

**PENGEMBANGAN ASPEK PSIKOMOTORIK
ANAK USIA DINI PADA KEGIATAN SENI TARI
DI TK PERTIWI DESA PAGERALANG KECAMATAN
KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

**AZHARUL KUMALA
NIM. 1817406051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azharul Kumala
NIM : 1817406051
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Prograg Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini Pada Kegiatan Seni Tari di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 Agustus 2022



Azharul Kumala

NIM 181740605

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGEMBANGAN ASPEK PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI PADA
KEGIATAN SENI TARI DI TK PERTIWI DESA PAGERALANG
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**
Yang disusun oleh Azharul Kumala NIM 1817406051 Jurusan Pendidikan
Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 13 bulan September tahun
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 13 September 2022

Disetujui Oleh

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 198903162015032003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.
NIP. -

Penguji Utama,

Tonfer, M.Pd.
NIP. 197212172003121001

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Ab Mundi, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 19770225200801100

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri Azharul Kumala
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Azharul Kumala
NIM : 1817406051
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari Di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 4 Agustus 2022
Pembimbing



Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 198903162015032003

**PENGEMBANGAN ASPEK PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI PADA
KEGIATAN SENI TARI DI TK PERTIWI DESA PAGERALANG
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**

AZHARUL KUMALA
1817406051

Abstrak: Setiap manusia pasti mengalami perkembangan dalam hidupnya. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerakan kasar, gerakan halus, bicara, bahasa, serta sosialisasi anak. Kemampuan gerak anak dapat dilakukan dengan kegiatan terarah seperti menari. Tari adalah ekspresi jiwa yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis dan indah. Hal itu masuk dalam perkembangan psikomotorik anak. Perkembangan psikomotorik adalah mengontrol gerakan tubuh melalui kegiatan terkoordinasi antara saraf pusat dan otot. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perkembangan psikomotorik anak melalui kegiatan seni tari di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi guru, kepala sekolah dan siswa-siswi TK Pertiwi Pageralang yang berjumlah 17 anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perkembangan psikomotorik anak melalui kegiatan seni tari tubuh anak menjadi lentur, koordinasi pikiran dan gerakan anak terkontrol, dan anak dapat melakukan gerakan dengan terampil dan tepat. Perkembangan psikomotorik melalui kegiatan seni tari meliputi perencanaan perkembangan psikomotorik yang didalamnya berisi persiapan kegiatan seni tari. Pelaksanaan perkembangan psikomotorik dengan langkah yang dilakukan yaitu mengatur barisan sesuai jumlah anak, memberi materi dan contoh gerakan tari, menyeleksi anak sesuai perkembangan dan keluesan dalam menari, dan melakukan evaluasi kegiatan seni yang telah dilakukan.

Kata kunci: Perkembangan Psikomotorik, Seni Tari, Anak Usia Dini

MOTTO

“Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan berubah. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa”

(QS. Ar-Rum Ayat 54)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kepada Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua yang selalu berjuang untuk anak-anaknya. Bapak Toni dan Mama Rul. Dua insan yang sangat luar biasa, yang sangat penulis cintai, yang selalu mendoakan, doa dan ridhonya yang menjadikan penulis kuat, dan dapat sampai di tahap ini, yang selalu memotivasi penulis untuk terus dapat belajar dan pantang menyerah. Terimakasih atas semua dukungan, nasehat, masukan, dan doa-doa dalam sujudmu. Terimakasih karena selalu dengan ikhlas menemani, menjadi pendengar yang baik, selalu ada di saat suka maupun duka. Serta adik tersayang, Azhar Kamil semoga semangat belajarmu dapat lebih tinggi dariku, tetap semangat untuk menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.

Tak terlupakan penulis ucapkan Terimakasih untuk diri sendiri, yang sudah dapat diajak bekerja sama berjuang sampai saat ini, selalu berusaha berfikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, sehingga akhirnya mampu untuk membuktikan bahwa penulis dapat mengandalkan diri sendiri. Penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya.



UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini Pada Kegiatan Seni Tari di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”** sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang membawa petunjuk untuk manusia, yang selalu kita harapkan syafa'atnya di *Yaumul Qiyamah*. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:


1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Penasehat Akademik PIAUD B Angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ellen Prima, S.Psi., M.A., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
9. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dalam menyusun skripsi.

10. Orang tua tercinta, Mama Rul dan Bapa Toni yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Tak henti-hentinya mendoakan, mendukung, memberi perhatian dan semangat, bahkan Mama Rul yang rela menemani penulis mengerjakan skripsi sampai larut malam, rela menjadi Dosen pribadi yang banyak memberi masukan dan meminjamkan buku-bukunya. Penulis ucapkan banyak terimakasih untuk semua pengorbanan yang telah diberikan sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Adikku tersayang, Azhar Kamil yang selalu mendoakan, memberi semangat, menjadi pendengar yang baik untuk kakaknya. Penulis ucapkan Terimakasih. Semangat mas Kamil, semoga kakakmu bisa menjadi contoh baik untukmu.
12. Bapak Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd. dan Ibu Hj. Heni Hartati, S.Ag., selaku pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Muhammadiyah Zam-Zam Purwokerto beserta keluarga, yang penulis anggap sebagai orang tua penulis, yang telah memberikan tempat ternyaman untuk penulis, serta segenap pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Muhammadiyah Zam-Zam Purwokerto yang telah banyak mendoakan, memberikan ilmu dan pengalaman berharga untuk penulis. Penulis ucapkan banyak Terimakasih.
13. Ibu Sri Astuti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Pageralang, Ibu Lasmini, S.Pd dan Ibu Endah selaku guru TK Pertiwi Pageralang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di TK Pertiwi dan banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi.
14. Sahabatku tersayang penghuni asrama Zam-Zam, Kharisma Salsabila Robbi, Dhiyaul Islamiyati Qurrota A'yun, Sevi Rahmawati, Rahajeng Tinuk Nurulzanah, Khusnul Khotimah, Rona Wahyu Nuzulla, Anugrah Wiranti Sukma, Luthfie Anisa, Terimakasih banyak untuk semua bantuan, support, dan kerja samanya selama ini. Terimakasih selalu mau menjadi pendengar yang baik untuk penulis. Semoga kebaikan kalian kembali kepada diri kalian.
15. Teman-teman seperjuangan, Rizka Fitriana, Nora Onasis Saputri, Lia Nur Purwati, Athalia Lady Ervinka, dan teman-teman lain dari PIAUD B Angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah kebersamaan selama ini, menjadi teman yang baik, yang banyak

memberi bantuan, berbagi informasi, saling support dan saling mendoakan.
Terimakasih banyak.

16. Teman-teman HMPS PIAUD 2019 dan 2020 yang memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran untuk penulis.
17. Teman-teman Komunitas Piaud Studio yang banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran untuk penulis.
18. Sahabat penulis terkhusus Fadilla Fatkhul Jannah, Sherina Cikal Buliyanti, Ika Nur Khanifah, Liya Musdalifah, Resti Kurnia, dan Lutfiya A'malina, Terimakasih untuk kasih sayang, bantuan dan support yang selalu diberikan. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah, dan segala sesuatu yang sedang kalian perjuangkan bisa cepat tercapai.
19. Siswa siswi TK Pertiwi Pageralang yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data penelitian skripsi.
20. Almamater tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
21. Seseorang nan jauh disana, yang sedang sama-sama berjuang. My Favorite Person. Terimakasih untuk doa-doa baikmu, dan support yang selalu kamu berikan.
22. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 4 Agustus 2022


Azharul Kumala
NIM. 1817406051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KAJIAN TEORI	15
A. Pengembangan Aspek Psikomotorik	15
1. Pengertian Pengembangan Aspek Psikomotorik	15
2. Aspek Pengembangan Psikomotorik	16
3. Indikator Pengembangan Aspek Psikomotorik	18
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Aspek	19
5. Pentingnya Pengembangan Aspek Psikomotorik Bagi Anak	22
B. Seni Tari	23
1. Pengertian Seni Tari	23
2. Karakteristik Seni Tari	25
3. Unsur-Unsur Seni Tari	29

4. Fungsi Seni Tari	30
5. Tujuan Seni Tari	30
C. Anak Usia Dini	32
1. Pengertian Anak Usia Dini	32
2. Karakteristik Anak Usia Dini	35
D. Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini Pada	40
BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Setting Penelitian	44
C. Objek dan Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	48
F. Teknik Uji Keabsahan Data	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum TK Pertiwi Pageralang	51
1. Sejarah Berdirinya TK Pertiwi Pageralang	51
2. Pendidik TK Pertiwi Pageralang	52
3. Peserta Didik TK Pertiwi Pageralang	52
4. Prestasi TK Pertiwi Pageralang	53
B. Deskripsi Kondisi Awal Psikomotorik Anak Usia Dini	54
C. Perencanaan Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini	56
D. Pelaksanaan Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini	58
E. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Aspek Psikomotorik	64
F. Strategi Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini	68
G. Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Aspek Psikomotorik	69
H. Respon Anak Dengan Adanya Kegiatan Seni Tari	81
I. Hambatan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Seni Tari	82
BAB V : PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi TK Pertiwi Pageralang

Tabel 2 Data Peserta Didik TK Pertiwi Pageralang

Tabel 3 Prestasi TK Pertiwi Pageralang

Tabel 4 Hasil Penilaian Observasi Awal

Tabel 5 Hasil Penilaian Observasi Awal

Tabel 6 Hasil Penilaian Observasi Awal

Tabel 7 Hasil Penilaian Observasi Akhir

Tabel 8 Penilaian Kondisi Awal

Tabel 9 Penilaian Kondisi Akhir



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pola Lantai Awal Tari Mbok Jamu

Gambar 2 Pola Lantai Tari Jaranan

Gambar 3 Pola Lantai Tari Mbok Jamu

Gambar 4 Pola Lantai Tari Jaranan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Instrumen pedoman wawancara
- Lampiran 2** Daftar pengumpulan data
- Lampiran 3** Laporan hasil wawancara
- Lampiran 4** Hasil penilaian
- Lampiran 5** Foto kegiatan
- Lampiran 6** Surat ijin permohonan observasi pendahuluan
- Lampiran 7** Surat keterangan telah melakukan observasi pendahuluan
- Lampiran 8** Blangko pengajuan judul skripsi
- Lampiran 9** Surat keterangan seminar proposal
- Lampiran 10** Surat ijin riset individu
- Lampiran 11** Surat keterangan telah melakukan riset individu
- Lampiran 12** Blangko bimbingan skripsi
- Lampiran 13** Surat pernyataan lulus semua mata kuliah
- Lampiran 14** Surat keterangan telah melaksanakan ujian komprehensif
- Lampiran 15** Surat keterangan wakaf buku perpustakaan
- Lampiran 16** Setifikat BTA PPI
- Lampiran 17** Sertifikat pengembangan bahasa arab
- Lampiran 18** Sertifikat pengembangan bahasa inggris
- Lampiran 19** Sertifikat PPL
- Lampiran 20** Sertifikat KKN
- Lampiran 21** Sertifikan aplikom
- Lampiran 22** Surat rekomendasi munaqosyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini menjadi suatu hal yang sangat penting, karena pendidikan merupakan poin utama dalam memajukan suatu bangsa dan negara. Pendidikan akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas secara intelektual dan berkarakter. Tujuan pendidikan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia dini sejak lahir sampai umur 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Salah satu yang dapat memberikan pembinaan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yaitu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Maka dari itu alangkah lebih baik jika pendidikan dilakukan atau diterapkan sejak dini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Benjamin S. Bloom, dalam jurnal Ida Ayu Gde Wulandari dan I Wayan Suyanta terdapat tiga aspek perkembangan peserta didik. Ketiga aspek tersebut yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek

¹ Choiriyah Widiyasari dkk, *Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik melalui Kegiatan Outing Class di BA Aisyiyah Bulakrejo 2 Sukoharjo*, Vol. 1 No. 2 Desember 2019, hlm. 91

² UU SISDIKNAS 2003 (UU RI No. 20 Tahun.2003). (Jakarta: SINAR GRAFIKA, 2003), hlm. 4

psikomotorik. Aspek kognitif, yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, tingkatannya adalah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, aspek afektif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, tingkatannya adalah pengenalan, merespon, penghargaan, pengorganisasian, pengamalan dan yang terakhir aspek psikomotor yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, tingkatannya adalah peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian dan naturalisasi.³ Perkembangan ketiga aspek ini dimulai dari kecil hingga dewasa, dan dinilai cukup penting dalam perkembangan anak dan dalam bidang pendidikan.

Dari aspek-aspek tersebut, penelitian ini akan membahas tentang aspek perkembangan psikomotorik anak usia dini. Perkembangan psikomotorik adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara saraf pusat dan otot. Dimulai dengan gerakan kasar yang melibatkan bagian besar dari tubuh, seperti duduk, berjalan, berlari, meloncat, dan lain-lain, yang kemudian dilanjutkan dengan koordinasi gerakan halus, seperti meraih, memegang, melempar, dan sebagainya yang keduanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu yang wajar.⁴ Perkembangan psikomotorik merupakan perkembangan yang penting untuk dikembangkan, salah satu fungsinya untuk mengasah kemampuan motorik halus dan kasar seorang anak.⁵ Dengan memahami bagaimana perkembangan psikomotorik anak usia dini, seorang pendidik harus mampu mengkondisikan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dengan cara pendidik dituntut untuk memahami dan menghargai perbedaan individual anak, khususnya karakteristik fisik, media pembelajaran yang digunakan harus

³ Ida Ayu Gde Wulandari, I Wayan Suyanta, *Guru Kreatif Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Taksonomi Bloom*, ThufuLA, Vol. 3 No. 2, 2018, hlm. 38

⁴ Modul Perkembangan Peserta Didik: (Purwokerto: Pendidikan Profesi Guru 2019), hlm.

⁵ Choiriyah Widiyari, dkk, *Pengembangan Psikomotorik*, hlm. 91

bervariasi dan yang bisa secara langsung menstimulasi fisik dan psikomotorik anak, pendidik hendaknya lebih banyak memberikan stimulasi supaya mempercepat kematangan perkembangan psikomotorik peserta didik, misalnya pemberian layanan pengajaran dan bimbingan dan pendidik hendaknya mendorong siswa menentukan pilihan-pilihannya sendiri untuk meningkatkan pertumbuhan.⁶

Salah satu cara pendidik untuk menstimulasi perkembangan psikomotorik anak usia dini adalah dengan pemberian layanan kegiatan seni di sekolah. Seni adalah perilaku manusia yang menggunakan imajinasi atau ide secara kreatif untuk membantu menerangkan, memahami, dan menikmati hidup melalui penglihatan dan dapat disentuh oleh tangan.⁷ Menurut Nancy Beal dan Gloria Bley Miller yang dikutip oleh Tim Konsorsium Sertifikasi Guru mengatakan bahwa seni merupakan lakon, yang menolong anak-anak untuk memahami dunia mereka. Namun seni melebihi lakon yang akan membuat mereka mengekspresikan pengalaman-pengalaman dan fantasi-fantasi individu dengan cara konkret dan spontan. Seni mengundang anak-anak untuk menyentuh dan melakukan eksperimen, mengeksplorasi dan mentransformasi segala hal yang anak-anak jumpai dalam kehidupan sehari-harinya.⁸

Ditingkatkan anak usia dini, kegiatan seni ada beberapa macam, diantaranya seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama. Dalam penelitian ini akan membahas tentang seni tari. Seni tari menurut Wardana merupakan salah satu jenis kesenian yang berkaitan dengan kehidupan manusia karena seni tari menggunakan tubuh manusia sebagai media yang diungkapkan melalui keindahan gerak. Keindahan dijadikan salah satu alasan dimana nilai-nilai estetika atau rasa berkesenian manusia timbul. Sejalan dengan hal tersebut, Hawkins mengungkapkan seni tari merupakan

⁶ Modul Perkembangan Peserta Didik: , hlm. 10

⁷ Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, Pertiwi Kamariah Hasis, *Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm. 4

⁸ Tim Konsorsium Sertifikasi Guru, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press, 2013), hal. 166

ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk oleh media gerak sehingga menjadi bentuk gerak simbolis sebagai ungkapan penciptanya. Maksudnya gerakan tersebut itu memiliki arti dan sesuai dengan ekspresi yang diungkapkan oleh penari atau pencipta tari.⁹ Sedangkan seni tari untuk anak usia dini adalah suatu ekspresi yang diungkapkan melalui media gerak dengan iringan lagu yang gembira yang sesuai dengan anak usia dini. Tujuan dari kegiatan seni tari bagi anak usia dini adalah untuk mendemonstrasikan suatu ketrampilan motorik seperti berlari, melompat, dll, melatih keseimbangan saat bergerak, menempatkan diri dalam peran dan situasi tertentu serta memahami instruksi dari gurunya.

Anak-anak tetaplah seorang anak yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bermain, bertanya banyak hal, mengeksplorasi benda disekitar, mudah menyerap apa yang dilihat dan didengar, dan salah satu contohnya adalah aktivitas bergerak yang tiada henti. Saat ini, banyak anak yang aktivitas geraknya kurang, karena terlalu banyak duduk manis untuk bermain *gadget*, entah itu bermain game, menonton youtube atau menonton tik-tok. Salah satu penyebab dari anak yang kurang aktivitas geraknya adalah karena dampak dari pembelajaran online yang berlangsung cukup lama. Hal ini membuat anak terlalu nyaman dengan diam di tempat dan bermain game atau sekedar scroll aplikasi tik-tok. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Eka Damayanti dkk bahwa menurutnya penggunaan *gadget* menyebabkan perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak terhambat. Hal ini disebabkan karena kurangnya stimulus yang diterima oleh anak untuk mencapai perkembangan motorik anak yang sesuai dengan usianya. Ketika anak menggunakan *gadget*, anak jarang melakukan aktivitas lain seperti memegang benda, menulis, mewarnai, menggambar, berjalan, berlari, bermain sepak bola, yang demikian karena anak terlalu asyik dan terlalu lama duduk diam saat menggunakan *gadget*.¹⁰

⁹ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 154-155

¹⁰ Eka Damayanti dkk, *Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak*, Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 4 No. 1, Juli 2020, hlm. 10

Faktor lain dapat dilihat dengan banyaknya anak-anak yang mengikuti trend gerakan tik-tok yang tidak sesuai dengan karakteristik anak. Rata-rata, mayoritas pengguna tik-tok berusia di bawah 18 tahun, bahkan mayoritas adalah anak berusia 5-10 tahun yang anak usia dini termasuk di dalamnya. Tentunya hal tersebut membahayakan bagi perkembangan mental generasi penerus bangsa.¹¹ Pemikiran dan pendirian mereka cenderung belum stabil. Jika dilihat sekilas, banyak konten di tik-tok yang tidak layak untuk usia mereka, karena usia antara 5-10 tahun itu rentan sekali tercemar dengan beragam pengaruh negatif, yang tentunya bisa muncul karena tontonan mereka di aplikasi tik-tok.¹² Untuk mengurangi pengaruh gerakan tik-tok yang tidak sesuai dengan karakteristik anak dan untuk memaksimalkan aktivitas gerak anak terutama gerakan yang terarah atau terdemonstrasi, sangat diperlukan kegiatan tambahan di sekolah seperti kegiatan seni tari. Tarian anak seharusnya dapat menjadi sarana yang mendidik, sebab tarian anak dapat menyampaikan pesan keindahan alam, diri sendiri, keluarga, lingkungan sosial, dan nasionalisme kepada anak dengan sederhana dan menyenangkan.

Sebagai pendidik AUD sudah sepantasnya dituntut untuk kreatif menyediakan strategi dalam pembelajaran seni tari anak yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Seperti sekolah yang peneliti temui yaitu TK Pertiwi Pageralang. TK Pertiwi Pageralang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang mempunyai andil cukup besar dalam menyelenggarakan kegiatan belajar bagi anak usia dini di Desa Pageralang dan sekitarnya. Peneliti telah melakukan observasi pendahuluan sebanyak 3 kali. Peneliti melihat bagaimana pembelajaran di TK Pertiwi dan kondisi anak-anak disana. Dilanjut dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah TK Pertiwi Pageralang pada tanggal 10 Oktober 2021 dengan diperoleh informasi bahwasanya perkembangan psikomotorik merupakan salah satu

¹¹ Maria Ulfa Batoebara, *Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan atau Kebodohan*, Jurnal Network Media, Vol. 3 No. 2, Agustus 2020, hlm. 60

¹² Maria Ulfa Batoebara, *Aplikasi Tik-Tok*, hlm. 60

faktor penting dalam proses perkembangan anak usia dini. Dengan begitu seorang pendidik seharusnya mampu mengkondisikan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Guru hendaknya lebih banyak memberikan stimulasi supaya mempercepat kematangan perkembangan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu guru dan kepala sekolah TK Pertiwi mengadakan kegiatan bagi peserta didiknya dengan kegiatan seni tari yang diadakan satu minggu sekali di hari jumat. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan perkembangan psikomotorik anak usia dini melalui kegiatan yang terdemonstrasi atau terarah dan agar anak-anak tetap dapat melestarikan kegiatan seni tari terutama tarian tradisional.

Melihat realita yang ada, menjadi alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari Di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Dalam definisi konseptual ini akan membahas tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi yang penulis teliti.

1. Perkembangan Psikomotorik

Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerakan halus, gerakan kasar, bahasa dan bicara serta sosialisasi dan kemandirian anak.¹³ Menurut David Shaffer perkembangan diartikan sebagai perubahan yang kontinu dan sistematis dalam diri seorang sejak tahap konsepsi sampai meninggal dunia.¹⁴ Dalam modul pembelajaran PPG dijelaskan bahwa perkembangan adalah bertambahnya kemampuan seseorang dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur

¹³ Maulida Rizqia dkk, *Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Menggambar Anak Usia Dasar SD*, Journal of Islamic Primary Education, Vol. 2 No. 2 2019, hlm. 47

¹⁴ Yuli Sawitri dkk, *Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*, Seminar Nasional, Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IV Tahun 2019, hal. 694

dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan.¹⁵ Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode prenatal atau dalam kandungan.

Perkembangan psikomotorik adalah suatu usaha atau proses guna untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan seseorang sebagai jawaban dalam bentuk gerakan dengan melibatkan fisik yang didapat dari hasil pendidikan yang sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.¹⁶ Hal ini dapat dilatih sejak usia dini dan akan terus berlanjut selama proses pertumbuhan hingga beranjak dewasa.

Perkembangan psikomotorik anak usia dini ialah proses pertumbuhan dan perkembangan gerakan seorang anak. Pada umumnya perkembangan ini berjalan beriringan dengan saraf maupun otot anak.¹⁷ Perkembangan psikomotor adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara saraf pusat dan otot. Dimulai dengan gerakan kasar yang melibatkan bagian besar dari tubuh, seperti duduk, berjalan, berlari, melompat, dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi gerakan halus, seperti meraih, memegang, melempar, dan sebagainya yang keduanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu yang wajar.¹⁸

2. Seni Tari

Seni tari adalah salah satu dari warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan secara selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan.¹⁹ Saat ini masyarakat lebih

¹⁵ Modul Perkembangan Peserta Didik: , hlm. 1

¹⁶ Mitra Binariang Lase dkk, *Pembelajaran Problem Solving Dalam Mengembangkan Psikomotorik Anak Usia Dini di Era Revolusi 4.0*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 5 No. 1 2020, hlm. 99

¹⁷ Rosmegawati, *Meningkatkan Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Integratif Di Taman Kanak-Kanak Asy Shuhada Kuala Tungkal Tanjung Jabung Barat*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), hlm. 30

¹⁸ Modul Perkembangan Peserta Didik : , hlm. 2

¹⁹ Eva Dwi Lestari dkk, *Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun*, Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol. 3 No. 2, Januari 2020, hlm. 216

cenderung dengan hal-hal baru (modern) dan meninggalkan hal-hal yang berbau tradisional atau klasik.

Menurut Nancy Beal dan Gloria Bley Miller yang dikutip oleh Tim Konsorsium Sertifikasi Guru mengatakan bahwa seni merupakan lakon, yang menolong anak-anak untuk memahami dunia mereka. Namun seni melebihi lakon yang akan membuat mereka mengekspresikan pengalaman pengalaman dan fantasi-fantasi individu dengan cara konkret dan spontan. Seni mengundang anak-anak untuk menyentuh dan melakukan eksperimen, mengeksplorasi dan mentransformasi segala hal yang anak-anak jumpai dalam kehidupan sehari-harinya.²⁰

Seni merupakan hal yang menyenangkan dan memuaskan untuk anak usia dini. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar banyak ketrampilan, menyatakan perasaan diri mereka, menghargai keindahan, dan memiliki kesenangan pada waktu yang sama. Seni juga diyakini bermanfaat dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini, melalui seni bisa meningkatkan kemampuan logika matematika, motorik, social, bahkan emosi anak usia dini.²¹ Maka dari itu, seni dapat dipahami sebagai suatu media yang dapat membantu anak usia dini menyampaikan sesuatu gagasan atau ide, perasaan, keinginan, imajinasi, dan lain-lain yang tidak mampu mereka ungkapkan melalui kata-kata.

Mulyani memberi pengertian bahwa tari anak usia dini adalah suatu proses dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran.²²

²⁰ Tim Konsorsium Sertifikasi Guru, *Pendidikan Anak* , hlm. 166

²¹ Farida Mayar dkk, *Analisa Perkembangan Seni Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Tanbusai, Vol. 3 No. 6 2019, hlm. 1361

²² Winda Trimelia Utami dkk, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol.4 No. 2 2019, hlm. 88

3. Anak Usia Dini

Usia dini merupakan masa awal kehidupan anak dan merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan setiap individu. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan bimbingan agar seluruh potensinya berkembang secara optimal.²³

Anak usia dini adalah mereka yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting dalam perkembangan anak sehingga dapat disebut dengan usia golden age. Dalam tahapan usia ini, pertumbuhan dan perkembangan anak bertumbuh sangat pesat, baik fisik maupun mental.²⁴ Hurlock berpendapat bahwa anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai golden age atau usia emas yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.²⁵

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003, Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun. Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.²⁶

²³ Wildan Saugi dkk, *Penanaman Karakter Kewirausahaan Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 1 Juni 2020, hlm. 11

²⁴ Eva Dwi Lestari dkk, *Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun*, Vol. 3 No. 2, Januari 2020, hlm. 210

²⁵ Eva Dwi Lestari dkk, *Seni Tari Dalam Meningkatkan*, hlm. 211

²⁶ Imam Mashudi Latif, *Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Bagi Anak Usia Dini*, Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang, Vol. 4 No. 2 Desember 2019, hlm. 319

C. Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan aspek psikomotorik anak usia dini pada kegiatan seni tari di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pastinya memiliki tujuan jelas yang hendak dicapai oleh peneliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan aspek psikomotorik anak usia dini pada kegiatan seni tari di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan informasi dan menambah wawasan tentang pengembangan aspek psikomotorik anak usia dini pada kegiatan seni tari.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman praktis atau dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah, dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka mengembangkan aspek psikomotorik anak usia dini melalui kegiatan seni tari.

2) Bagi Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan psikomotorik anak usia dini melalui kegiatan seni tari yang ada di sekolah. Dapat sebagai bahan pertimbangan meningkatkan kualitas anak usia dini di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

3) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman praktis atau dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru mengenai pelaksanaan kegiatan seni tari dan pengembangan aspek psikomotorik anak. Dapat sebagai bahan pertimbangan meningkatkan kualitas guru di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama berada dibangku perkuliahan terutama pengetahuan tentang pengembangan aspek psikomotorik anak usia dini dan seni tari anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Jurnal Choiriyah Widasari, dkk²⁷ mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dalam judul “Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik melalui Kegiatan Outing Class di BA Aisyiyah Bulakrejo 2, Sukoharjo” membahas tentang bagaimana pengembangan psikomotorik melalui kegiatan outing class di lembaga tersebut. Persamaan jurnal Choiriyah dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang perkembangan psikomotorik pada anak usia dini. Bedanya, Choiriyah Widasari dkk meneliti tentang perkembangan psikomotorik melalui kegiatan outing class, sedangkan penelitian penulis tentang pengembangan aspek psikomotorik pada kegiatan seni tari.

²⁷ Choiriyah Widasari dkk, *Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik melalui Kegiatan Outing Class di BA Aisyiyah Bulakrejo 2 Sukoharjo*, Buletin KKN Pendidikan, Vol. 1 No. 2, Desember 2019

Skripsi Farida Ariani²⁸ mahasiswa IAIN Purwokerto dalam judul skripsi “Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Tari Jaranan di Bustanul Athfal (BA) ‘Aisyiyah Talagening’”. Dalam skripsinya terdapat pendapat Hurlock bahwa anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan, karena itulah usia dini dikatakan sebagai golden age atau usia emas yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Persamaan penelitian penulis dengan skripsi Farida Ariani adalah sama-sama membahas tentang kegiatan seni bagi anak usia dini, sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi Farida meneliti tentang pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui tari jaranan (lebih spesifik) sedangkan penelitian penulis tentang pengembangan aspek psikomotorik anak usia dini pada kegiatan seni tari.

Skripsi Bella Nurmeilia Sindy²⁹ dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Seni Tari pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro 74 Darmakradenan Kec. Ajibarang Kab. Banyumas” membahas tentang kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari. Dijelaskan bahwa seni tari adalah ungkapan yang disalurkan atau diekspresikan melalui gerak organ tubuh yang ritmis, indah mengandung kesusilaan dan selaras dengan gending sebagai iringannya. Seni tari menggunakan media tubuh manusia sebagai alat berekspresi. Dalam melakukan gerak tari, tubuh harus mempunyai kompetensi yang lebih dari gerak yang lainnya. Kompetensi ini meliputi kelenturan tubuh, keseimbangan, daya tahan, kecepatan, dan ketepatan. Seni tari yang menggunakan media tubuh berkolaborasi dengan seni musik, seni rupa, dan seni peran. Persamaan skripsi Bella dengan penelitian penulis, sama-sama membahas tentang kegiatan seni tari di

²⁸ Farida Ariani, *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Tari Jaranan di BA Aisyiyah Talagening*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

²⁹ Bella Nurmelia, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Seni Tari pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro 74 Darmakradenan Kec. Ajibarang Kab. Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

lembaga pendidikan PAUD. Bedanya, skripsi Bella membahas bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas bagaimana pengembangan aspek psikomotorik pada kegiatan seni tari.

Skripsi Nur-Inee Aboo³⁰ dalam judul “Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini Di KB Al Azkiya Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas” membahas tentang pembelajaran seni rupa anak usia dini. Dalam skripsinya dijelaskan bahwa kegiatan seni (musik, tari, gambar, menyanyi dan lain-lain) merupakan salah satu stimulasi kreatif, seni dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak. Persamaan skripsi Nur-Inee dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang seni bagi anak usia dini. Bedanya, skripsi Nur-Inee membahas tentang pembelajaran seni rupa, sedangkan penelitian penulis membahas tentang kegiatan seni tari.

Jurnal Eva Dwi Lestari dkk³¹ dengan judul “Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun” membahas tentang seni tari yang dapat meningkatkan kemampuan motorik anak. Persamaan penelitian Evi dkk dengan penelitian penulis terdapat pada point seni tari bagi anak usia dini. Dijelaskan bahwa pendidikan seni tari anak usia dini adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi gerak benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan fikiran. Pendidikan tari anak usia dini menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak. Perbedaan penelitian Evi dkk dengan penelitian penulis yaitu penelitian Evi dkk fokus pada usia anak 5-6 tahun, sedangkan penelitian penulis tidak ada batasan usia anak.

³⁰ Nur-Inee Aboo, *Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini Di KB Al-Azkiya Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020)

³¹ Eva Dwi Lestari dkk, *Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun*, *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 3 No. 2, Januari 2020

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum. Sistematika pembahasan dibutuhkan supaya penelitian lebih sistematis dan terarah. Maka dari itu, secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang bab yang menjadikan landasan dan gambaran secara global, terkait langkah awal dalam menulis skripsi. Dalam bab I ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika skripsi.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, dalam bab ini dijelaskan terkait teori-teori yang memiliki kaitan dengan judul, diantaranya: pertama pengertian perkembangan psikomotorik, kedua faktor-faktor perkembangan psikomotorik, ketiga tentang kegiatan seni tari.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang cara-cara yang digunakan pada penelitian dengan tujuan untuk mencari jawaban atas permasalahan peneliti yang telah diterapkan. Dalam bab ini memuat jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan secara rinci terkait dengan uraian penelitian berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, dan hasil analisis data.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan pada tiap-tiap bab yang sudah teruraikan di bab sebelumnya dan sekaligus menjadikan jawaban atas masalah yang dirumuskan diawal, dan memberi saran untuk menjadi bahan masukan serta menjelaskan keterbatasan dalam penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Aspek Psikomotorik

1. Pengertian Pengembangan Aspek Psikomotorik

Perkembangan psikomotorik merupakan salah satu perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan karena salah satu fungsinya untuk mengasah kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak. Perkembangan psikomotorik merupakan suatu proses atau usaha untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan seseorang sebagai jawaban dalam bentuk gerakan dengan melibatkan fisik yang didapat dari hasil pendidikan yang sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.³² Hal ini dapat dilatih sejak usia dini dan akan terus berlanjut selama proses pertumbuhan hingga beranjak dewasa. Menurut Suyadi perkembangan psikomotorik adalah “perkembangan jasmaniah menggunakan pusat saraf, urat saraf, serta otot yang dikoordinasi. Gerakan ini berasal dari perkembangan refleks serta kegiatan yang sudah ada sejak lahir. Sebelum gerak motorik ini mulai berjalan, maka anak tidak bisa berdaya.”³³ Dalam teori Taksonomi Bloom dijelaskan bahwa dalam ranah perkembangan psikomotorik ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik motorik yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif.³⁴

Psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, menari, melukis, memukul, dan sebagainya.

Psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan

³² Mitra Binariang Lase dkk, *Pembelajaran Problem Solving*, hlm. 99

³³ Rosmegawati, *Meningkatkan Perkembangan Psikomotorik*, hlm. 28

³⁴ Robert J. Marzano dan John S. Kendall, *The New Taxonomy of Educational Objectives*, Terj, *Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor) serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia*, hlm. 5

fisik.³⁵ Perkembangan psikomotorik anak usia dini adalah proses pertumbuhan dan perkembangan gerakan seorang anak. Pada umumnya perkembangan ini berjalan beriringan dengan saraf maupun otot anak.³⁶ Perkembangan psikomotor adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara saraf pusat dan otot. Dimulai dengan gerakan kasar yang melibatkan bagian besar dari tubuh, seperti duduk, berjalan, berlari, meloncat, dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi gerakan halus, seperti meraih, memegang, melempar, dan sebagainya yang keduanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu yang wajar.³⁷

2. Aspek Pengembangan Psikomotorik

Kata psikomotorik berasal dari kata *motor*, *sensory-motor* atau *perceptual-motor*. Jadi perkembangan psikomotorik atau ranah psikomotorik berhubungan erat dengan gerak, *skill*, dan tingkah laku yang menyebabkan gerak tubuh atau bagian-bagiannya.³⁸ Perkembangan psikomotorik harus distimulasi sejak usia dini karena berkaitan erat dengan keterampilan gerak yang akan memudahkan dan mempengaruhi keluesan gerak individu, baik gerakan kasar maupun gerakan halus. Perkembangan psikomotorik, terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus.³⁹ Motorik kasar yaitu gerakan yang melibatkan otot-otot besar pada tubuh dan membutuhkan tenaga yang cukup besar untuk melakukannya. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar ini adalah kegiatan yang menggerakkan seluruh anggota tubuh baik dalam keadaan tetap di tempat atau berpindah tempat. Seperti berjalan di tempat, berjalan maju

³⁵ Nur Aeni, *Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik Materi Ajar AL Quran Melalui Metode SnowBall Throwing Di Kelas X.2 MAN Pinrang*, (Pare Pare: IAIN Pare Pare, 2020), hlm. 9

³⁶ Rosmegawati, *Meningkatkan Perkembangan Psikomotorik*, hlm. 30

³⁷ Modul Perkembangan Peserta Didik,, hlm. 2

³⁸ Nur Aeni, *Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik,*, hlm. 9.

³⁹ Imam Syafi'i dan Alya Farida Fitri Ilmayanti, *Pengembangan Instrumen Penilaian Pasa Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kelompok B Di TK Hasyim Asyari Surabaya*, *Jurnal Pendidikan Anak Usi Dini*, Vol. 3 No. 1, Juni 2021, hlm. 45

mundur pada papan titian, melompat, meloncat, memanjat, menari, senam, berenang, dan sebagainya. Sedangkan bentuk kegiatan motorik halus yaitu gerakan yang melibatkan koordinasi jari-jari tangan dengan mata seperti meraih, memegang, melempar, dan sebagainya.⁴⁰

Perkembangan psikomotorik yaitu perkembangan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan fisik. Rincian aspek-aspek perkembangan psikomotorik sebagai berikut:⁴¹

a. Persepsi (*perception*)

Yaitu kemampuan untuk menggunakan isyarat-isyarat sensoris dalam memandu aktivitas motorik. Penggunaan alat indra sebagai rangsangan untuk menyeleksi isyarat menuju terjemahan. Misalnya dalam pemilihan warna.

b. Kesiapan (*set*)

Yaitu kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam memulai suatu gerakan. Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan, misalnya, posisi star lomba lari.

c. Gerakan terbimbing (*Guided response*)

Kemampuan melakukan suatu gerakan sesuai dengan contoh yang telah diberikan. Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba, misalnya, membuat lingkaran di atas pola.

d. Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*)

Kemampuan melakukan gerakan tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan karena sudah dilatih secukupnya. Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari hingga tampil meyakinkan dan cakap, misalnya melakukan lompat tinggi dengan tepat.

⁴⁰ Mulianah Khaironi, *Perkembangan Abak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol. 3 No. 1, Juni 2018, hlm. 9

⁴¹ Nur Aeni, *Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik*,, hlm. 12

e. Gerakan yang kompleks (*complex response*)

Kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap dengan lancar, tepat dan efisien. Gerakan motorik yang terampil di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks, misalnya bongkar pasang peralatan dengan tepat.

f. Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*)

Kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan gerakan dengan persyaratan khusus yang berlaku. Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi, misalnya keterampilan bertanding.

g. Kreativitas (*creativity*)

Kemampuan untuk melahirkan pola gerakan baru atas dasar prakarsa atau inisiatif sendiri, misalnya kemampuan membuat kreasi tari baru.

3. Indikator Pengembangan Aspek Psikomotorik

Indikator dapat diartikan sebagai sesuatu yang berguna untuk menentukan berbagai variabel, yang nantinya dapat membantu penggunaannya untuk melakukan pengukuran terhadap perubahan yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Menurut beberapa ahli, indikator juga diartikan sebagai petunjuk yang mengindikasikan atau menyatakan kondisi tertentu, sehingga memiliki fungsi untuk mengukur perubahan yang terjadi. Indikator perkembangan psikomotorik dapat dikategorikan sebagai berikut: ⁴²

a. Peniruan

Peniruan ini terjadi ketika anak mengamati suatu gerakan. Anak mulai memberi respon serupa dengan apa yang diamatinya. Peniruan ini pada umumnya belum dapat sempurna.

⁴² Nur Aeni, *Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik*, hlm. 10

b. Manipulasi

Menekankan pada perkembangan anak dalam kemampuannya mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan dalam suatu penampilan melalui latihan.

c. Artikulasi

Menekankan pada kordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat untuk pencapaian yang diharapkan atau konsisten di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

d. Pengalamiahan/naturalisasi

Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik. Indikator ini merupakan suatu penampilan tindakan dimana sesuatu yang diajarkan dan dijadikan sebagai contoh telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Aspek Psikomotorik

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikomotorik baik yang menghambat dan mendukung peningkatan potensi kemampuan psikomotorik peserta didik sebagai berikut:⁴³

a. Faktor pola asuh orang tua.

Contohnya pola asuh otoriter dapat menghambat perkembangan psikomotorik anak. Saat orang tua menerapkan pola asuh ini ataupun terlalu memaksakan, karena karakteristik seorang anak sangat sensitif apalagi setiap anak tidak dapat secara langsung dioptimalkan secara cepat, dengan kata lain memaksakan kemampuan dengan waktu yang singkat. Apabila orang tua memaksakan peningkatan potensi perkembangan psikomotorik anak, kebanyakan malah menyebabkan gangguan mental terhadap

⁴³ Modul Perkembangan Peserta Didik,, hlm. 8

anak yang biasanya anak akan cenderung merasa canggung, merasa serba salah tidak percaya pada diri sendiri dan merasa tertekan.

b. Gen dari orang tua.

Gen dari orang tua juga bisa menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik anak, apabila orang tua mempunyai pembawaan sifat gen yang unggul maka perkembangan psikomotorik peserta didik akan lancar, begitu pun sebaliknya.

c. Pengaruh lingkungan

Pengaruh lingkungan ini biasa berasal dari keluarga, sekolah maupun lingkungan bermain.

d. Interior ruang belajar.

Menjelaskan bahwa kebiasaan mental dan sikap perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya. Adapun lingkungan fisik tersebut antara lain berupa kondisi fisik hunian (bangunan), ruang (interior) beserta segala perabotnya, dan sebagainya.

Menurut Wiyani terdapat 5 faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan psikomotorik anak usia dini. Kelimanya dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁴

a. Faktor Makanan

Memberikan makanan bergizi pada anak akan mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Dalam pemberian energi kepada anak yang lebih aktif, memberikan gizi dan nutrisi cukup dapat memberi rangsangan tumbuh kembang organ tubuh anak. Seperti pemberian air susu ibu ini tidak bisa digantikan dengan makanan yang lain. ASI diyakini banyak mengandung gizi. ASI ialah makanan yang sangat baik bagi bayi serta tidak diragukan lagi oleh semua ahli gizi. Selain itu hubungan ibu sangat erat dengan perkembangan jiwa maupun mental anak. Seorang ibu yang tidak mau menyusui anaknya dengan alasan kecantikan, maka secara

⁴⁴ Rosmegawati, *Meningkatkan Perkembangan Psikomotorik*, hlm.34-37

tidak langsung akan mengakibatkan hilangnya harapan dalam menumbuhkan hubungan keibuan dengan anaknya.

b. Faktor Pemberian Stimulus

Contoh dari pemberian stimulus adalah dengan membujuk anak supaya melaksanakan aktivitas bermain seperti permainan yang menyertakan gerakan fisik anak usia dini yang dapat mempengaruhi perkembangan psikomotorik anak. Kegiatan tersebut apabila dilaksanakan secara rutin maupun berulang-ulang dapat memberikan peningkatan kekuatan fisik, kelenturan pada otot, dan keterampilan motorik kasar maupun halus pada anak sehingga mempengaruhi perkembangan psikomotorik anak.

c. Kesiapan Fisik

Kunci kesiapan fisik yaitu kematangan fisik serta sarafnya. Dapat dibuktikan walaupun orang tua telah memberi pelatihan pada anak, pertumbuhan anak belum tentu berkembang sesuai dengan harapan mereka. Oleh karena itu proses perkembangan psikomotorik anak usia dini bukan hanya dengan memberikan stimulus dari orang tua saja, namun berkaitan dengan persiapan fisik anak. Kematangan organ fisik ditandai melalui ketercapaian jaringan otot yang sangat erat, kuat, serta teratur dalam bekerja atau melakukan suatu kegiatan.

d. Faktor Jenis Kelamin

Jenis kelamin tidak bisa terabaikan karena berpengaruh dalam perkembangan psikomotorik anak usia dini. Anak perempuan cenderung menyukai kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, sedangkan anak laki-laki lebih menyukai kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar.

e. Faktor Budaya

Budaya masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan psikomotorik anak. Faktor budaya membuat anak laki-laki bermain

bersama anak laki-laki yang lain berdasarkan aktivitas yang disesuaikan dengan budaya. Mereka dilarang melaksanakan permainan yang biasa dimainkan oleh anak perempuan.

5. Pentingnya Pengembangan Aspek Psikomotorik Bagi Anak Usia Dini

Perkembangan psikomotorik merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan dalam proses tumbuh kembang anak. Adapun yang mempengaruhinya sebagai berikut:⁴⁵

- a. Anak mampu memberi hiburan terhadap diri sendiri serta merasakan kesenangan, contohnya, anak merasa senang jika bermain bersama boneka, melempar atau menangkap bola.
- b. Anak mampu berpindah antara satu tempat ketempat yang lain dan bisa melakukannya sendiri. Keadaan ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak. Rasa bahagia dan kepercayaan diri anak akan muncul ketika dia melakukan sesuatu sendiri.
- c. Anak bisa melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan disekolah, ketika masuk usia sekolah anak telah terlatih dalam menggambarkan, melukiskan, dan baris berbaris.
- d. Perkembangan motorik yang normal dapat membuat anak bermain dan bergaul bersama temannya, akan tetapi jika perkembangan motorik anak tidak normal, dapat menghambat anak dalam bergaul, bahkan bisa jadi anak dikucilkan oleh teman sebayanya.
- e. Perkembangan psikomotorik sangat penting untuk pengembangan kepribadian anak. Jika perkembangan psikomotorik anak berkembang dengan baik ataupun sehat, maka anak akan melakukan aktivitas dengan baik.

Selain itu, menurut Makhmudah pentingnya mengembangkan psikomotorik anak usia dini sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁵ Rosmegawati, *Meningkatkan Perkembangan Psikomotorik*, hlm. 33-34

⁴⁶ Farida Mayar & Regil Sriandila, *Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 No. 3, 2021, hlm. 9773

- a. Masa anak-anak lebih mudah menerima pelajaran untuk perkembangan psikomotoriknya, karena pada masa ini, tubuh anak lebih lentur dibandingkan tubuh orang dewasa.
- b. Anak lebih mudah menerima keterampilan baru yang diajarkan.
- c. Ketika anak masih kecil, dia memiliki keberanian lebih dibandingkan dengan anak yang lebih dewasa.
- d. Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan disukai anak sehingga ototnya pun terlatih.
- e. Anak mempunyai banyak waktu dalam belajar keterampilan yang melibatkan motoriknya, karena pada usia ini kewajibannya lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban orang dewasa.

B. Seni Tari

1. Pengertian Seni Tari

Bicara soal seni tidak lepas dari masalah keindahan, kesenangan, dan segala sesuatu yang mempesona dan mengasyikan. Hal ini karena pada dasarnya seni itu sendiri yang diciptakan untuk melahirkan kesenangan dan melahirkan keindahan. Kesenangan adalah keinginan dan kegembiraan manusia karena hal tersebut merupakan fitrah naluri manusia yang dianugerahkan Allah SWT.⁴⁷

Seni berasal dari kata *teache* (yunani), *ars* (latin), *kuns* (Jerman) dan *art* dalam bahasa Inggris. Semuanya mempunyai pengertian sama yaitu keterampilan dan kemampuan. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan yang hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.⁴⁸

Pengertian seni secara umum dapat dijelaskan bahwa seni adalah suatu aktivitas manusia untuk menciptakan berbagai produk atau artefak rupa, dan pertunjukan yang diciptakan oleh seniman/manusia yang di

⁴⁷ Muhammad Yusuf, *Seni Sebagai Media Dakwah*, Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro, Lampung, hlm. 226

⁴⁸ Zora Irani, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar*, Fakultas Bahasa, Sastra Seni (FBSS) UNP, Padang, hlm. 143

dalamnya ada sebuah keahlian mengekspresikan karya tersebut.⁴⁹ Seni adalah suatu subjek yang bisa secara kreatif dianyam dalam subjek-subjek yang lain atau dihubungkan dengan berbagai subjek dalam program pendidikan.⁵⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seni adalah segala kegiatan manusia untuk mengkomunikasikan pengalaman batinnya pada orang lain. Pengalaman batin ini kemudian divisualkan dalam tatanan yang indah dan menarik, sehingga dapat menimbulkan rasa senang dan puas bagi siapapun yang menghayatinya.

Seni merupakan hal yang menyenangkan dan memuaskan untuk anak usia dini. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar banyak ketrampilan, menyatakan perasaan diri mereka, menghargai keindahan, dan memiliki kesenangan pada waktu yang sama. Seni juga diyakini bermanfaat dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini, melalui seni bisa meningkatkan kemampuan logika matematika, motorik, sosial, bahkan emosi anak usia dini.⁵¹

Seni tari adalah salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan secara terus menerus dan seimbang dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Saat ini masyarakat lebih cenderung dengan hal-hal baru atau modern dan meninggalkan hal-hal yang berbau tradisional atau klasik.

Hakikat seni tari adalah keseimbangan unsur gerak, irama dan rasa (wiraga, wirama, wirasa) untuk ungkapan, gagasan, dan pesan dengan penunjang iringan, ruang, atau latar. Secara umum tari adalah gerakan berirama sebagai ungkapan jiwa manusia, tetapi dalam perkembangannya sejak masa lampau sampai sekarang merangkul segi-segi kehidupan manusia yang sangat kompleks. Menurut Susane, K. Langer tari adalah gerak-gerik yang indah dapat menggetarkan

⁴⁹ Jaduk Indiana, *Keanekaragaman Pengertian Yang Meliputi Ilmu dan Seni*, Jurnal Seni Pertunjukan, Vol. 2 No 1, Desember 2019, hlm. 4

⁵⁰ Jaduk Indiana, *Keanekaragaman Pengertian*, hlm. 3

⁵¹ Farida Mayar dkk, *Analisa Perkembangan Seni*, hlm. 1361

perasaan manusia. Menurut Soedarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis dan indah. Soeryodiningrat berpendapat bahwa Tari adalah gerak seluruh tubuh disertai bunyian gamelan, diatur menurut irama lagunya (gendang), ekspresi muka dan geraknya diserasikan dengan isi dan makna tarinya.⁵² Menurut Curt Sach tari adalah gerak tubuh yang ritmis. Dalam tari, gerak dijadikan sebagai sarana mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman penari kepada orang lain, maka tidak heran apabila dikatakan bahwa tari sebagai bahasa komunikasi seniman.⁵³

Seni tari merupakan bagian dari bentuk seni, dan seni merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Seni tari memiliki nilai pendidikan yang dijabarkan secara praktis maupun teoritis. Secara praktis seni tari diterapkan dalam bentuk keterampilan menari, sedangkan secara teoritis diterapkan dalam bentuk pengetahuan tentang seni tari.⁵⁴

Mulyani memberi pengertian bahwa tari anak usia dini adalah suatu proses dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran.⁵⁵ Maka dari itu, seni tari anak usia dini dapat dipahami sebagai suatu media yang dapat membantu anak usia dini menyampaikan sesuatu gagasan atau ide, perasaan, keinginan, imajinasi, dan lain-lain yang tidak mampu mereka ungkapkan melalui kata-kata.

2. Karakteristik Seni Tari

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di tingkatan Pendidikan Anak Usia Dini adalah pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang dapat membantu anak dalam

⁵² Zora Irani, *Peningkatan Mutu Pembelajaran*, hlm. 144

⁵³ Tetty Rachmi, dkk, *Keterampilan Musik dan Tari*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 6.5

⁵⁴ I Gusti Komang Aryaprastya, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini Melalui Stimulus Berkreasi Tari Nusantara*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, hlm. 1

⁵⁵ Winda Trimelia Utami dkk, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol.4 No. 2 2019, hlm. 88

mencapai perkembangan potensi anak seperti perkembangan fisik, emosional, sosialisasi, perubahan tingkah laku, sehingga anak diharapkan dapat berfikir kreatif atau anak dapat belajar untuk aktif dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶ Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran seni tari untuk anak usia dini adalah tarian yang sesuai dengan kemampuan dasar anak usia dini apabila ditinjau dari aspek intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisika, estetik dan kreatif. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk dapat memberikan tari yang sesuai dengan karakter anak usia dini, diantaranya yaitu:⁵⁷

a. Tema

Pada umumnya anak menyukai apa yang dilihatnya, dan kadang tanpa mereka sadari, mereka menirukan gerak terhadap objek tersebut. Tema yang biasanya disenangi oleh anak-anak adalah tingkah laku binatang contohnya tari kelinci, tari kupu-kupu, tari jaranan, dan sebagainya, atau tingkah laku orang dewasa disekitarnya seperti ibu atau bapak.

b. Bentuk Gerak

Bentuk gerak untuk anak usia dini biasanya bersifat sederhana atau tidak terlalu sulit, lincah, dan ceria. Realitas gerak-gerak tersebut dalam tari dapat terwujud misalnya dengan bertepuk tangan dan meloncat.

c. Bentuk Iringan

Anak-anak menyukai iringan musik yang ceria, menggambarkan kesenangan, memiliki tema sederhana, dan terutama musi iringan yang menggunakan lagu-lagu yang mudah diingat.

⁵⁶ Dudi Gunawan & Marisyanti Indahsari, *Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas Pada Anak Tuna Rungu*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, hlm. 32

⁵⁷ Retno Tri Wulandari, *Pembelajaran Olah Gerak dan Tari Sebafei Sarana Ekspresi dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Malang, Malang, hlm. 154

d. Jenis Tari

Jenis tarian untuk anak usia dini paling tidak memiliki sifat kegembiraan atau kesenangan. Gerakannya lincah dan sederhana, iringannyapun mudah dipahami.

Lebih lengkapnya lagi penulis menemukan di buku terbitan Universitas terbuka yang berjudul *Ketrampilan Musik dan Tari*. Adapun karakteristik atau ciri-ciri tarian anak usia dini sebagai berikut:⁵⁸

a. Tarian Bertema

Tema tari yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini diantaranya ada tema tentang lingkungan sekitar, perilaku manusia, kegiatan bekerja gerak binatang, perilaku tokoh-tokoh pada dongeng dan sebagainya. Tujuannya adalah memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman terhadap suatu hal yang dilihat, didengar, dan dirasakan melalui panca indranya.

b. Gerak Tari Bersifat Tiruan atau Gerak Imitatif

Gerak imitatifaktif yang dapat dilakukan pada tari anak usia dini diantaranya menirukan perilaku marah, sedih, senang, dan lain-lain, menirukan kegiatan kerja seperti bermain, berburu, bercocok tanam, menangkap ikan, menirukan gerakan binatang burung, kelinci, kuda, kucing, katak dan lain-lain, menirukan gerakan benda seperti bunga yang tertiup angin, pohon yang tertiup angin, dan lain-lain, menirukan gerak alam seperti air mengalir, hujan angin, dan lain-lain. Tujuannya untuk memberi kesempatan anak menampilkan situasi kehidupan nyata berdasarkan kemampuannya dalam memahami dan menanggapi hal-hal yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

⁵⁸ Tetty Rachmi dkk, *Keterampilan Musik dan Tari*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 6.25-6.26

c. Gerak Tari yang Variatif

Sebaiknya gerak pada tari anak usia dini terdiri dari jenis gerak yang variatif, tujuannya adalah untuk memberi kesempatan kepada anak usia dini memperlihatkan pengendalian otot di seluruh tubuhnya. Sebaiknya ada gerak yang semangat dan gerak yang tidak begitu memerlukan tenaga yang banyak. Hal ini untuk mengimbangi karakteristik anak usia dini yang memiliki sifat aktif dan bersemangat dan anak yang memiliki karakteristik gerak yang lemah dan mudah lelah. Perlu ada kombinasi dua gerak anggota badan, misalnya kepala dengan kaki, kaki dengan tangan, atau tangan dengan kepala.

d. Berbentuk Tari Kelompok

Tujuan membawakan tari kelompok pada anak usia dini, adalah untuk mengembangkan kebutuhan sosialnya, dengan cara itu anak mendapatkan cara yang positif dalam berhubungan dengan orang lain, memperhatikan dan peka terhadap orang lain, sehingga akan menumbuhkan sikap toleransi sesama teman.

e. Pola Lantai Kurang Lebih 5

Pola lantai pada tari anak usia dini sebaiknya tidak lebih dari 5, karena kemampuan anak untuk konsentrasi dan menghafal urutan pola lantai sangat terbatas. Pola lantai diberikan dengan tujuan memberi kesempatan kepada anak dalam kegiatan yang kompleks, yaitu bergerak sambil melakukan perubahan posisi tempat menari, dan perubahan arah.

f. Lama Waktu Menari Kurang Lebih 5 Menit

Durasi untuk tarian anak usia dini kurang lebih 5 menit, tujuannya memberi kesempatan pada anak untuk menunjukkan kemampuannya berkonsentrasi dan perhatian lebih lama.

g. Diiringi Oleh Musik

Ada dua aspek penting pada tari, yaitu aspek gerak dan irama. Irama dihasilkan oleh bunyi atau iringan musik. Sehingga tari pada anak

usia dini perlu diiringi musik, tujuannya agar lebih menarik dan merangsang anak untuk lebih semangat melakukan gerak sesuai dengan irama musik sebagai pengiring.

3. Unsur-Unsur Seni Tari

Unsur tari meliputi unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama adalah gerak, seperti gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan badan, dan gerakan kaki. Sedangkan unsur penunjang yaitu musik, tata rias, tata busana, setting, property, tata lampu, desain dramatik, dan tempat pertunjukan. Dalam unsur penunjang, musik menjadi sarana penunjang yang tidak dapat dipisahkan dengan unsur lain. Fungsi musik iringan menurut Jazuli sebagai berikut:⁵⁹

a. Sebagai Pengiring Tari

Maksud dari sebagai pengiring tari adalah dalam musik yang dapat berperan untuk mengiringi suatu tarian saja, sehingga tidak banyak menentukan atau lebih mengutamakan isi tari.

b. Sebagai Pemberi Suasana

Contohnya suasana sedih, gembira, tegang, bingung, dan lain-lain.

c. Sebagai Ilustrasi

Ilustrasi disini maksudnya sebagai pengantar tari, yaitu memberi suasana pada saat tertentu jika dibutuhkan pada suatu garapan atau pertunjukan.

Tata busana tari dan tata rias juga menjadi sarana penunjang yang penting dalam unsur-unsur tari. Tata busana tari menurut Jazuli dapat mendukung tema dan memperjelas peranan-peranan dalam suatu pementasan tari. Busana yang baik bukan hanya menutup tubuh saja, tetapi mendukung desain ruang saat penari sedang menari. Dalam pementasan tari, tata rias sangatlah membantu mewujudkan ekspresi muka penari. Tata rias busana tidak hanya bertujuan untuk

⁵⁹ Syamsiah Depalina Siregar dkk, *Wawasan Seni Tari Bagi Calon Pendidik Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 1, Juni 2021, hlm. 48

mempercantik atau mempercantik saja, tetapi betul-betul disesuaikan dengan peranan yang akan dibawakan oleh penari.⁶⁰

4. Fungsi Seni Tari

Tari anak usia dini tidaklah sama dengan tari orang dewasa, karena tari anak usia dini adalah tari yang lebih ditujukan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dan juga harus dekat dengan anak. Fungsi tari pada anak usia dini bukan sebagai media upacara ritual, hiburan atau tontonan seperti fungsi tari pada umumnya, akan tetapi pada tari anak usia dini lebih berfungsi sebagai media ekspresi dan kreatifitas.⁶¹ Menurut Rahmida fungsi tari anak usia dini sebagai media pendidikan, media ekspresi, media bermain, media komunikasi, dan media pengembangan bakat. Menurut Astuti fungsi tari di sekolah adalah untuk perkembangan anak diantaranya meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, dan estetik, memberikan sumbangan ke arah sadar diri, membina imajinasi kreatif, memberi untuk pemecahan masalah, memurnikan cara berpikir, berbuat dan menilai, perkembangan kepribadian, membina perkembangan estetik, dan menyempurnakan kehidupan.⁶² Fungsi tari pada anak usia dini terutama dalam perkembangan fisik motorik akan membuat tubuh anak menjadi lentur, anak dituntut untuk mampu melakukan gerak secara terampil dan tepat dengan irama yang mengiringinya.⁶³ Dengan kegiatan menari, tubuh anak menjadi lebih lentur, koordinasi pikiran dan gerakannya lebih terkontrol atau terkoordinasi, dan postur tubuhnya lebih bagus.

5. Tujuan Seni Tari

Kegiatan Seni anak usia dini memberikan waktu dan tempat untuk mengekspresikan pikiran, ide, perasaan, tindakan, dan kemampuan anak

⁶⁰ Syamsiah Depalina Siregar dkk, *Wawasan Seni Tari*, hlm. 49

⁶¹ Syamsiah Depalina Siregar dkk, *Wawasan Seni Tari*, hlm. 43

⁶² Winda Trimelia Utami dkk, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*, hlm. 88

⁶³ Imam Syafi'i dan Alya Farida Fitri Ilmayanti, *Pengembangan Instrumen Penilaian*,

melalui berbagai media dan aktivitasnya. Tujuan utama dari kegiatan seni anak usia dini sebagai berikut:⁶⁴

a. Proses Bukan Produk

Tujuan utama dalam kegiatan seni anak usia dini bukan pada hasil yang dapat dilihat, tetapi prosesnya. Di dalam proses, anak menampilkan pengalaman dan perasaannya. Ekspresi anak merupakan faktor yang penting. Alasan lain dari tujuan ini lebih menekankan pada proses, bukan pada seluruh keterampilan anak dalam menggunakan peralatan.

b. Kebutuhan Anak-Anak

Tujuan utama dalam kegiatan seni adalah mempertemukan kebutuhan anak-anak dalam kegiatan seni. Artinya, kegiatan seni ini harus di desain untuk anak usia dini, dengan tingkatan kemampuan dan minat mereka. Jadi, jika kegiatan seni untuk anak usia 3 tahun, harus ditata dengan peralatan yang baik dan aktivitas untuk kelompok anak dengan batas perhatian yang pendek dan kontrol motorik yang terbatas, Kegiatan seni dilengkapi dengan peralatan dan aktivitas yang sesuai dengan minat anak, sehingga dapat menggunakan tanpa memerlukan bantuan orang dewasa.

c. Keaslian dan Kebebasan

Tujuan penting dalam kegiatan seni anak usia dini adalah memberikan setiap anak kesempatan untuk berfikir secara asli dan belajar untuk bekerja dengan bebas. Dalam bekerja dengan seni, anak dapat menggunakan dan menjelajah semua jenis peralatan sehingga hal ini mendorong pikiran yang orisinal atau asli. Selain itu sebaiknya anak diberikan peralatan yang dapat mengontrol tahapan fisik mereka dan mendorong kebebasan bekerja.

⁶⁴ Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 7.29-7.20

d. Berfikir Kreatif

Tujuan lain dalam kegiatan seni anak usia dini adalah agar anak dapat menjadi pemikir yang kreatif. Pekerjaan kreatif anak-anak bebas dan fleksibel. Mereka menghadapi setiap masalah tanpa khawatir akan kegagalan. Anak-anak dalam kegiatan seni yang sesuai dengan kemampuannya akan lebih kreatif, bebas, dan fleksibel. Mereka dapat menangani peralatan dalam setting sehingga dapat membantunya merasa lebih yakin dengan diri sendiri.

e. Kemajuan Individual

Kegiatan seni dalam ranah pendidikan anak usia dini harus membiarkan anak-anak tumbuh dengan kecepatan mereka sendiri. Aktivitas, mungkin dapat direncanakan untuk merangsang anak-anak, tetapi pertumbuhan sebenarnya datang dari langkah mereka sendiri. Misalnya ketika anak diminta untuk menirukan suatu tarian, terkadang anak menari dengan cara mereka sendiri.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak merupakan manusia kecil yang sedang dalam proses pertumbuhan yang sangat pesat dan memiliki potensi yang perlu untuk terus dikembangkan. Ada banyak pendapat tentang pengertian anak usia dini. Batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh *NAEYC (National Association for The Education of Young Children)*, yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup pada program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.⁶⁵

Dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 upaya untuk melakukan pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut, dilakukan melalui pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD.

⁶⁵ Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar*, hlm. 1.3

Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal maupun informal. Pendidikan formal dapat dilakukan melalui jalur taman kanak-kanak (TK) dan Roudhotul Athfal (RA), pendidikan non formal dilakukan melalui Tempat Penitipan Anak (TPA) usia 0-6 tahun, Kelompok Bermain (KB) 2-6 tahun, dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) usia 0-6 Tahun.⁶⁶

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter anak dan kepribadiannya. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini juga disebut sebagai usia emas (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas selanjutnya. Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat dilakukan dengan memberikan makanan yang bergizi seimbang dan stimulasi yang intensif.⁶⁷ Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.⁶⁸ Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan yang lainnya. Artinya jika pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat, maka dapat mengakibatkan terhambatnya masa-masa selanjutnya.

Menurut Bachrudin Musthafa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-5 tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5

⁶⁶ Imam Mashudi Latif, *Efektifitas Metode Qira'ati*, hlm. 319-320

⁶⁷ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 1

⁶⁸ Anastasya Dewi Anggraeni, Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 2, September 2017, hlm. 35

tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia 6-12 tahun. Berbeda dengan pendapat Subdirektorat Pendidikan Anak Usia (PADU) yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengawasan orang tua, anak-anak yang masih berada dalam Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (*play group*), dan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan cakupan definisi anak usia dini.⁶⁹

Dari berbagai pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun yang sedang berada dalam masa keemasan atau *golden age* dan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik yang memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan khusus sesuai tingkatan perkembangannya.

Anak merupakan sumber kebahagiaan dan penyejuk hati bagi setiap orang tua. Anak merupakan amanah terbesar yang Allah berikan kepada mereka. Masa depan anak sangat tergantung pada pola asuh dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua sejak anak masih dalam kandungan. Anak merupakan amanah dari Allah yang perlu di jaga, di rawat dengan baik, dengan mengasuh dan memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan anak untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Sebagai makhluk hidup yang memiliki akal dan yang paling sempurna, manusia dipilih oleh Allah sebagai khalifah di bumi ini. Sebagai khalifah manusia hendaknya dapat memahami segala sesuatu yang telah Allah amanahkan kepadanya, termasuk amanah sebagai orang tua yang baik bagi anak-anaknya. Hendaknya orang tua dapat bertanggung jawab merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan ayat Al Qur'an surat At Tahrim ayat 6 yang artinya "Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakar utamanya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat

⁶⁹ Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 1

yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁷⁰

Dalam Al Qur'an, penyebutan anak mempunyai istilah yang berbeda-beda yang tentu saja mempunyai makna yang berbeda pula. Beberapa istilah tersebut misalnya: *al walad*, *al ibn*, *al thifl*, *as-sabi*, dan *al ghulam*. Secara terminologi anak dalam islam adalah orang yang lahir dari rahim ibu, baik itu laki-laki maupun perempuan, sebagai hasil dari persetubuhan antara dua lawan jenis dan hasil pernikahan yang sah antara suami istri sebagai jalan satu-satunya dalam tanggung jawab terhadap keturunan, baik ditinjau dari segi pemberian nafkah, bimbingan, pendidikan, maupun warisan.⁷¹ Berbagai ayat Al Qur'an dan Hadits Nabi Saw yang menyatakan bahwa anak merupakan karunia dan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tuanya. Orang tua bersama-sama mempunyai kewajiban untuk merawat, menjaga karunia dan amanah itu dengan sebaik-baiknya, sehingga anak tidak menjadi penyebab kesengsaraan bagi kedua orang tua.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugrah besar yang diberikan oleh Allah kepada setiap orang tua, dimana anak tersebut harus dirawat, dijaga, dan dididik dengan sebaik-baiknya agar optimal pertumbuhan dan perkembangannya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Kartini Kartono mendeskripsikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:⁷²

a. Bersifat egosentris naif

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi

⁷⁰ Departemen RI, Al-Quran dan Terjemah, Qs. At Tahrir ayat 6

⁷¹ Moh Faisal Khusni, Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaannya dalam Perspektif Islam, Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 2 No. 2, Desember 2018, hlm. 369

⁷² Imam Mashudi Latif, *Efektifitas Metode Qira'ati*, hlm. 320-321

oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Maka dari itu anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri ke dalam kehidupan orang lain.

b. Relasi sosial yang primitif

Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egosentris naif. Ciri-ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan lingkungan sosialnya. Anak hanya memiliki minat terhadap benda dan peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya.

c. Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan.

Anak belum dapat membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur.

d. Sikap hidup yang fisiognomis

Anak bersifat fisiognomis dalam dunianya, yang berarti secara langsung anak memberikan atribut atau sifat lahiriah atau sifat konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala benda yang ada disekitarnya dianggap memiliki jiwa.

Karakteristik anak usia dini dijelaskan lebih lengkap lagi oleh Yusuf L. N dan Nani M. Sugandhi, penjelasannya sebagai berikut:⁷³

a. Unik

Yaitu anak memiliki sifat unik, berbeda satu dengan yang lain. Anak memiliki minat, bawaan, kepribadian dan latar belakang kehidupan masing-masing.

⁷³ Imam Mashudi Latif, *Efektifitas Metode Qira'ati*, hlm. 321-322

b. Egosentris

Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

c. Aktif dan Energik

Yaitu anak yang umumnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitasnya.

d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal

Anak cenderung memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya terutama terhadap hal-hal baru.

e. Eksploratif dan berjiwa petualang

Anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru disekitarnya.

f. Spontan

Yaitu perilaku anak yang ditampilkan umumnya relatif dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.

g. Senang dan kaya akan fantasi

Anak senang dengan hal baru yang imajinatif. Anak tidak hanya senang dengan cerita-cerita khayalan yang disampaikan orang lain, akan tetapi anak juga senang bercerita kepada orang lain.

h. Masih mudah frustrasi

Yaitu anak masih mudah kecewa apabila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan dirinya. Anak mudah menangis dan marah apabila keinginannya tidak terpenuhi.

i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Anak masih kurang memiliki pertimbangan yang matang termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan dirinya maupun orang lain.

j. Daya perhatian yang pendek

Anak umumnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan dirinya.

k. Bersemangat untuk belajar dan terus belajar dari pengalaman

Yaitu anak melakukan banyak aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.

l. Semakin menunjukkan minat terhadap teman

Anak mulai menunjukkan perilaku kerjasama dan berhubungan dengan teman-teman di lingkungan sekitar.

Dalam buku terbitan Universitas Terbuka karakteristik anak usia dini dijelaskan sebagai berikut:⁷⁴

a. Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan lingkungan sekitarnya. Ia selalu ingin tahu segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Pada usia bayi, ketertarikan ini ditunjukkan dengan meraih dan memasukkannya kedalam mulut benda apa saja yang ada disekitarnya. Pada usia 3-4 tahun, anak sering membongkar pasang apa pun untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak juga senang sekali bertanya dengan pertanyaan yang sederhana. Sebagai pendidik atau orang tua, sebaiknya dapat memfasilitasi anak dengan benda atau tiruannya yang terjangkau, yang mudah dibongkar pasang, dan tentunya yang aman bagi anak usia dini.

b. Merupakan Pribadi Yang Unik

Keunikan pada diri anak dapat berasal dari faktor genetik misalnya dalam hal ciri fisik atau berasal dari lingkungan misalnya dalam hal minat. Keunikan pada anak misalnya dalam gaya belajarnya, minat atau kesukaan anak, dan latar belakang keluarga.

⁷⁴ Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar*, hlm. 1.4-1.9

c. Suka berfantasi dan Berimajinasi

Anak usia dini suka membayangkan banyak hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat bercerita berbagai hal dengan meyakinkan seolah-olah dia melihatnya ataupun merasakannya sendiri. Kadang anak usia dini belum dapat membedakan dengan jelas antara kenyataan dengan fantasi sehingga orang dewasa sering menganggapnya berbohong. Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Biasanya anak-anak sangat luas dalam berfantasi. Mereka dapat membuat gambaran khayal yang luar biasa, misalnya kursi yang dibalik dijadikan kereta kuda atau traktor, celana dijadikan ekor mermaid, payung dijadikan rumah-rumahan, taplak meja dijadikan perahu, dan lain-lain. Sedangkan imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan suatu objek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata. Contoh bentuk imajinasi pada anak usia 3-4 tahun adalah adanya teman imajiner. Teman imajiner dapat berupa orang, hewan, atau benda yang diciptakan anak dalam khayalan untuk berperan sebagai seorang teman.

d. Masa Paling Potensial Untuk Belajar

Anak usia dini sering disebut dengan istilah golden age atau usia emas. Hal tersebut karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek. Pada perkembangan otak misalnya, terjadi proses pertumbuhan otak yang sangat cepat pada 2 tahun pertama usia anak. Ketika lahir, berat otak bayi kurang lebih 350 gram, umur 3 bulan naik menjadi 500 gram dan pada umur 1,5 tahun naik menjadi 1 kg. Setelah bayi lahir, jumlah sel saraf tidak bertambah lagi karena sel saraf tidak dapat membelah diri lagi. Namun juluran-julurannya mampu bercabang dan membuat ranting-ranting hingga usia lanjut. Bila ada rangsangan untuk belajar maka ranting dan cabang ini akan semakin rimbun, tetapi bila tidak digunakan maka cabang-cabang

tersebut akan menyusut. Jadi, pertumbuhan berat otak bukan karena bertambahnya jumlah sel saraf, tetapi karena tumbuhnya percabangan juluran.

e. Menunjukkan Sikap Egosentris

Egosentris berasal dari kata *ego* dan *sentris*. Ego berarti aku, dan sentris berarti pusat. Jadi egosentris artinya “berpusat pada aku”, yang berarti anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Anak yang egosentris lebih banyak berfikir dan berbicara tentang diri sendiri dari pada tentang orang lain dan tindakannya terutama bertujuan menguntungkan dirinya. Contohnya perilaku anak yang suka berebut mainan, menangis atau merengek ketika keinginannya tidak terpenuhi, menganggap orang tuanya mutlak orang tuanya saja tanpa memedulikan ada adik atau kakak, dan sebagainya.

f. Memiliki Rentang Daya Konsentrasi Yang Pendek

Anak usia dini mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya membosankan atau kurang menarik dirinya. Sebagai pendidik, seharusnya dapat memperhatikan karakteristik ini, sehingga selalu berusaha membentuk suasana menyenangkan dalam mendidik anak.

g. Sebagai Bagian dari MakhluK Sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Anak mulai berbagi, mengalah, dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman sebayanya. Melalui interaksi sosial, anak dapat belajar bersosialisasi dan dapat belajar untuk dapat diterima di lingkungannya.

D. Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini Pada Kegiatan Seni Tari

Kompetensi dasar motorik anak usia dini yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra sekolah yaitu anak

dapat melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan anak untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian.⁷⁵ Psikomotorik anak dapat dilihat melalui gerakangerakan tubuh yang terkoordinasi antara saraf pusat dan otot. Dimulai dengan gerakan kasar yang melibatkan bagian besar tubuh, seperti duduk, berjalan, berlari, melompat, dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi gerakan halus, seperti meraih, memegang, melempar, dan sebagainya yang keduanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu yang wajar.⁷⁶ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 anak usia 4-5 tahun harus dapat melakukan gerakan tubuh dengan terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan kaki, gerakan tangan, gerakan kepala dalam menirukan tarian, terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri.⁷⁷

Pengembangan aspek psikomotorik anak usia dini dapat dilakukan dengan melakukan perencanaan kegiatan seni tari anak. Seperti persiapan kegiatan seni tari dan media kegiatan seni. Dalam pelaksanaan pengembangan psikomotorik anak usia dini yang dilakukan terlebih dahulu adalah mengatur barisan anak, memberikan materi atau contoh gerakan tari, dan yang terakhir adalah evaluasi kegiatan.⁷⁸ Menurut Djaali dan Pudji evaluasi didefinisikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.⁷⁹ Evaluasi pembelajaran AUD merupakan suatu proses untuk mengumpulkan data atau informasi, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang pembelajaran pada anak

⁷⁵ Farida Ariani, *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Tari Jaranan di BA Aisyiyah Talagening*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 59

⁷⁶ Modul Perkembangan Peserta Didik: (Purwokerto: Pendidikan Profesi Guru 2019), hlm. 2

⁷⁷ Farida Ariani, *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar*, hlm. 60

⁷⁸ Farida Ariani, *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar*, hlm. 65-68

⁷⁹ Selfi Lailiyatul Ifitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 2

usia dini yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan metode dan menggunakan instrument yang sesuai.⁸⁰ Evaluasi pembelajaran AUD memiliki tujuan diantaranya untuk mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi, sebagai sarana untuk mengetahui apa yang ingin siswa ketahui, memotivasi belajar siswa, dan menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.⁸¹



⁸⁰ Selfi Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 4

⁸¹ Selfi Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 5

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono metodologi penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.⁸² Dalam upaya untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian penulis, digunakan beberapa metode sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸³

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengkaji dan membahas segala permasalahan, gambaran, uraian tentang hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau status, dan fenomena yang di alami. Peneliti berusaha untuk menggambarkan bagaimana pengembangan aspek psikomotorik anak usia dini melalui kegiatan seni tari di TK Pertiwi Pageralang.

⁸² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 6

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi revisi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 6

B. Setting Penelitian

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan lokasi penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada sumber data. Peneliti melakukan observasi pendahuluan sebanyak 3 kali, di tanggal 10-13 Oktober 2021, dengan wawancara kepada kepala sekolah dan guru pada tanggal 10 Oktober 2021. Setelah itu peneliti melakukan penelitian langsung di TK Pertiwi Pageralang pada tanggal 23 Mei sampai 22 Juni 2022.

Lokasi atau setting penelitian adalah latar alamiah (tempat, lokasi atau dimana) penelitian itu dilakukan. Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. TK Pertiwi merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang mempunyai andil cukup besar dalam menyelenggarakan kegiatan belajar bagi anak usia dini di Desa Pageralang dan sekitarnya. Terletak di Desa Pageralang, RT 04/ RW 02, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih lembaga ini salah satunya karena mendukung dari segi tema yang di angkat atau di teliti oleh peneliti. Selain itu TK Pertiwi mempunyai ciri khas tersendiri dalam aspek kesenian. Pemilihan tempat penelitian di TK Pertiwi ini didasari atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Sekolah tersebut memiliki prestasi yang bagus dalam bidang kesenian khususnya seni tari. Dibuktikan dengan berbagai juara di perlombaan yang diperoleh oleh peserta didik mulai dari tingkat kecamatan dan kabupaten.

TK Pertiwi dikenal dengan TK yang mengembangkan proses pendidikan yang menarik dan memiliki keunggulan karena adanya kegiatan tambahan yaitu seni tari.

- a. Profil singkat TK Pertiwi Pageralang:⁸⁴

IDENTITAS SEKOLAH

⁸⁴ Dokumentasi TK Pertiwi Pageralang

Nama Sekolah : TK Pertiwi Pageralang
 NPSN : 20355287
 Alamat : Pageralang, RT 04 RW 02 Kemranjen-
 Banyumas
 Tahun Berdiri : 1986
 Yayasan : Pemerintah Desa Pageralang
 Status Milik : Hak Pakai
 Luas Tanah : 120 m²

IDENTITAS KEPALA TK PERTIWI PAGERALANG

Nama : Sri Astuti S.Pd
 TTL : Banyumas, 19 Agustus 1977
 Agama : Islam
 Alamat Rumah : Desa Pageralang RT 02 RW 01 Kemranjen-
 Banyumas
 No. Telepon : 081383661943
 Jumlah Kelas : 2
 Jumlah Peserta Didik : 17

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam buku Sugiyono yaitu: “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”⁸⁵ Objek penelitian juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pengembangan aspek psikomotorik anak usia dini dan kegiatan seni tari di TK Pertiwi. Dengan menggunakan objek penelitian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui pengembangan aspek psikomotorik anak usia dini pada

⁸⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 39

kegiatan seni tari di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Sedangkan subjek penelitian mempunyai peran yang sangat penting karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati bisa didapatkan. Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan.⁸⁶ Dalam penelitian ini, sampel sumber datanya yaitu orang yang ahli dalam bidang perkembangan psikomotorik dan seni tari anak usia dini, yaitu Bu Sri Astuti S.Pd sebagai Kepala Sekolah, Bu Lasmini S.Pd dan Bu Endah sebagai guru kelas. Selain itu siswa-siswi TK Pertiwi Pageralang yang berjumlah 17 orang juga sebagai subjek penelitian peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁷

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

⁸⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 85

⁸⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 224

datanya.⁸⁸ Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga pada penelitian ini, peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan atau subjek penelitian.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 11 Juni 2022 kurang lebih selama 1 jam, yaitu pada pukul 13.00-14.00 WIB. Wawancara pertama dengan Bu Endah yang dilakukan secara langsung di ruang kelas setelah anak-anak pulang sekolah. Wawancara yang dilakukan berupa pertanyaan-pertanyaan terkait perkembangan psikomotorik anak usia dini, dan seni tari yang ada di TK Pertiwi. (untuk daftar lengkap pertanyaan-pertanyaan dapat dilihat dalam lampiran ke 1). Wawancara kedua dengan Bu Lasmini yang dilakukan secara langsung di ruang kelas setelah anak-anak pulang sekolah, setelah wawancara dengan Bu Endah. Wawancara yang dilakukan berupa pertanyaan yang sama dengan yang ditanyakan kepada Bu Endah. Kemudian wawancara terakhir dengan Bu Tuti yang dilakukan di ruang guru, setelah wawancara dengan Bu Lasmini. Wawancara yang dilakukan berupa pertanyaan mengenai sejarah berdirinya TK Pertiwi Pageralang, jumlah siswa setiap tahunnya, pengetahuan tentang perkembangan psikomotorik, tujuan menerapkan kegiatan seni tari, harapan kedepan dengan adanya kegiatan seni tari dan sebagainya seperti yang terlampir dilampiran ke 1.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁸⁹ Dalam

⁸⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 140

⁸⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 145

penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi aktif (*Active Partisipation*) atau obseravasi berperan serta (*Partisipant Observation*). Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

Observasi pendahuluan dilakukan pada tanggal 10-13 Oktober 2021 dan observasi riset dilakukan pada tanggal 23 Mei sampai 22 Juni 2022 dengan mengamati secara langsung dan ikut serta dalam kegiatan seni tari di kelas. Pada awal observasi, peneliti terlebih dahulu mengamati kondisi anak-anak dikelas, pembelajaran di kelas, dan melihat beberapa dokumen terkait sejarah sekolah, data pendidik dan peserta didik. Kemudian di tanggal 27 Mei 2022, peneliti mulai melakukan penilaian perkembangan psikomotorik anak usia dini melalui kegiatan seni tari. Peneliti ikut terjun langsung melatih menari bersama kepala sekolah dan guru TK Pertiwi Pageralang. Ketika melatih tari, peneliti juga mengamati perkembangan psikomotorik anak melakukan setiap gerakan yang diajarkan kepada anak-anak. Peneliti melakukan penilaian tidak setiap hari, akan tetapi disesuaikan dengan jadwal dari sekolah. Peneliti melakukan penilaian sebanyak 10 kali, yaitu pada tanggal 27, 28, 31 Mei, 1, 2, 3, 11, 14, 15, dan 16 Juni 2022.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan guna menunjang proses penelitian yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan data kelembagaan, data prestasi anak, data kegiatan perlombaan yang diikuti anak, data subjek penelitian yang ada di TK Pertiwi Pageralang, catatan anekdot, dan catatan kesehatan anak.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹⁰

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data yang kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang perkembangan psikomotorik anak usia dini melalui kegiatan seni tari di TK Pertiwi Pageralang. Penelitian ini mendeskripsikan serta menginterpretasikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Ada tiga proses pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengolah dan menganalisis data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:⁹¹

Pertama, melakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya serta membuang hal atau data yang tidak digunakan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti secara berkala sejak awal kegiatan pengamatan hingga akhir pengumpulan data.

Kedua, peneliti melakukan penyajian data, setelah data dikumpulkan dan direduksi kemudian data disajikan, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif deskriptif.

Ketiga, peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yakni merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Penarikan tersebut dilakukan dengan pola induktif, yakni kesimpulan umum yang ditarik dari pernyataan yang bersifat khusus. Dalam hal ini peneliti mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

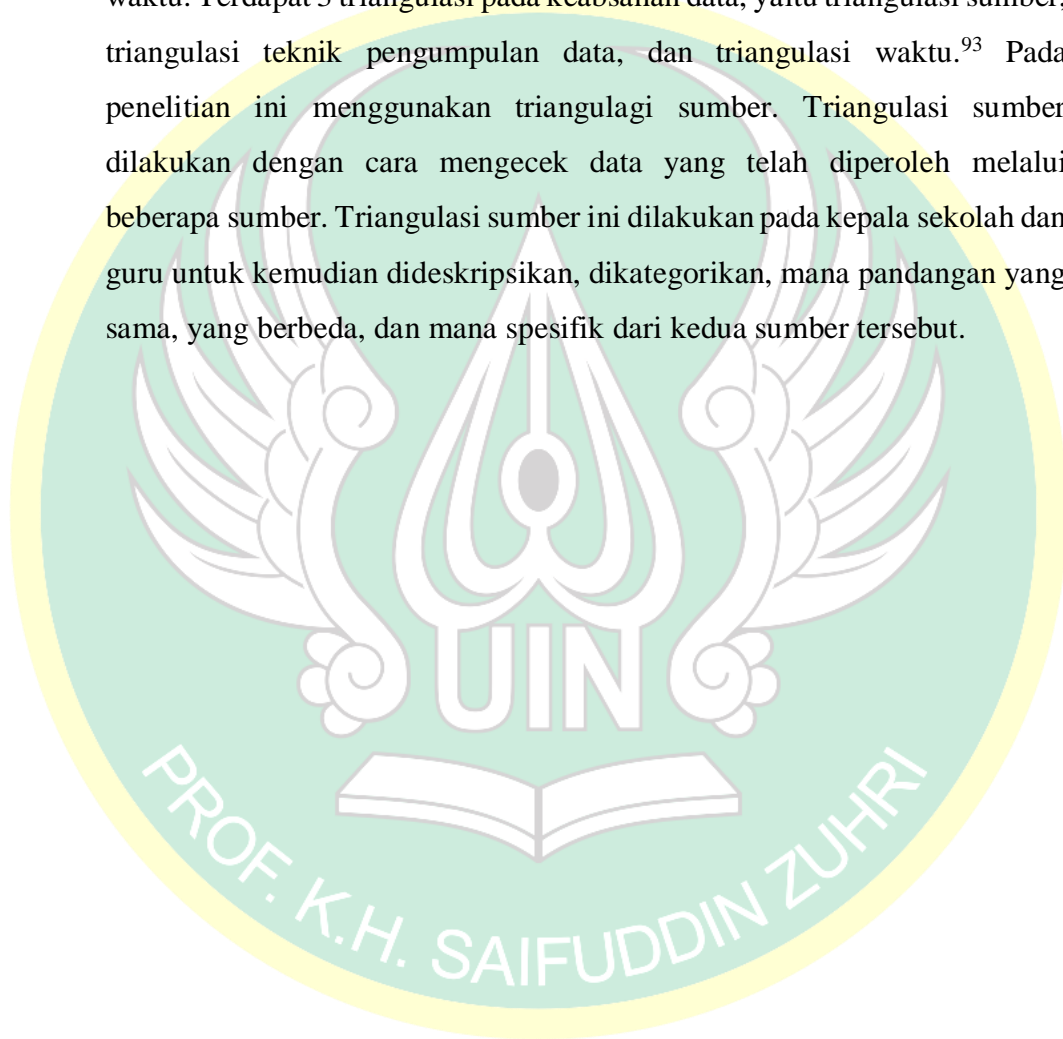
Teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas interval), transferability (validitas eksternal),

⁹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 244

⁹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm 247-252

dependability (reabilitas), dan confirmability (objektivitas).⁹² Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi pada keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁹³ Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan pada kepala sekolah dan guru untuk kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari kedua sumber tersebut.



⁹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 270

⁹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 273

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Pertiwi Pageralang

1. Sejarah Berdirinya TK Pertiwi Pageralang

TK Pertiwi Pageralang didirikan pada tanggal 01 September 1986 di bawah naungan Yayasan Desa Pageralang. Peran tokoh masyarakat saat itu sangat besar terhadap berdirinya lembaga ini sehingga pemerintah desa segera membentuk lembaga TK. Pada awal berdirinya lembaga ini baru berjumlah 20 anak. Semakin kedepan lembaga TK Pertiwi Pageralang mengalami pengembangan yang membanggakan, dari anak didik yang dilayani dapat membawa nama baik lembaga maupun desa. Melalui kemampuan dan keterampilan yang dikembangkan anak didik, dengan pendidik yang semua berjuang demi kemajuan anak-anak.

Semangat yang tinggi dari para pendidik, bisa mengantarkan anak-anak menempuh pendidikan kejenjang selanjutnya. Prestasi demi prestasi selalu diraih oleh para anak didik TK Pertiwi Pageralang, melalui ajang kreatifitas bakat anak usia dini. Tahun demi tahun TK Pertiwi Pageralang mengalami kemajuan yang cukup signifikan, sampai saat ini siswa yang diampu berjumlah 34 siswa, terbagi menjadi 2 kelas, kelas B1 dan B2. Prestasi yang diraih cukup membuat masyarakat bangga. Salah satu kebanggaan dari prestasi siswa adalah menjuarai porseni di tingkat Kabupaten meraih juara harapan 2 lomba gerak dan lagu yang diselenggarakan oleh IGTKI Kabupaten, dan juara harapan 1 lomba tari Jaranan yang diselenggarakan oleh FGTKP Kabupaten.⁹⁴

Demikian sekilas sejarah berdirinya TK Pertiwi Pageralang, berbagai kreatifitas dan kegiatan untuk menambah wawasan dalam rangka untuk mengembangkan ilmu pengetahuan para pendidik demi kemajuan pendidikan anak usia dini khususnya anak didik TK Pertiwi Pageralang.

⁹⁴ Hasil dokumentasi TK Pertiwi Pageralang pada tanggal 7 Juni 2022

2. Pendidik TK Pertiwi Pageralang

Tenaga pendidik di TK Pertiwi Pageralang sebagai berikut:⁹⁵

Tabel 1
Struktur Organisasi TK Pertiwi Pageralang
Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Tahun Mulai Bertugas Sebagai Guru		
1.	Sri Astuti, S.Pd NUPTK: 0151755657230083	Banyumas, 19- 08-1977	2010	2022	Kepala Sekolah
2.	Lasmini, S.Pd 9149754655300030	Cilacap, 17-08- 1976	2016	2022	Guru Kelas
3.	Endah Sriwati 8539739640300013	Banyumas, 19- 08-1977	1995	2022	Guru Kelas

3. Peserta Didik TK Pertiwi Pageralang

Peserta didik TK Pertiwi Pageralang berjumlah 17 siswa yang rata-rata tinggal di desa Pageralang kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas. Umur peserta didik mulai dari 5-6 tahun. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan kriteria usia perkembangan anak. TK Pertiwi Pageralang memiliki jumlah peserta didik secara keseluruhan sebagai berikut:⁹⁶

Tabel 2
Data Peserta Didik TK Pertiwi Pageralang
Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama	Umur
1.	Adelina Fathina Adia	6 Tahun
2.	Alifa Ayudia Inara	5 Tahun
3.	Alifah Silvia Resti	6 Tahun
4.	Alvaro Azri Nandana	6 Tahun
5.	Anindya Shakila Winaris	6 Tahun

⁹⁵ Hasil dokumentasi TK Pertiwi Pageralang pada tanggal 7 Juni 2022

⁹⁶ Hasil dokumentasi TK Pertiwi Pageralang pada tanggal 7 Juni 2022

6.	Anjulian Inara	5 Tahun
7.	Calvin Fahmi Khoiruddin	6 Tahun
8.	Deandra Dzakira Aftani	6 Tahun
9.	Destha Dwi Rang	6 Tahun
10.	Farzana Hafizah Lestari	5 Tahun
11.	Finesya Nahda Shavira	6 Tahun
12.	Giri Khoerul Fata	6 Tahun
13.	Nadia Dwi Safira	5 Tahun
14.	Naura Almeera Lathisa Riyanto	5 Tahun
15.	Ratih Yuanita Estefanni	5 Tahun
16.	Selvy Renanda Misage	6 Tahun
17.	Wahyu Pamungkas	5 Tahun

4. Prestasi TK Pertiwi Pageralang

Prestasi yang pernah diraih TK Pertiwi diantaranya sebagai berikut:⁹⁷

Tabel 3
Prestasi TK Pertiwi Pageralang

No	Nama	Prestasi	Tingkat	Jenis Lomba	Tahun
1	Deandra Dzakira Aftani	Juara II	KEC	Hafalan Teks Pancasila	2022
2	Alvaro	Juara II	KEC	Bercerita	2022
3	Talita, Azzani, Lutfy	Juara II	KEC	Menari	2019
4	Azzani, Talita, Aulia	Juara 1	KEC	Menari	2018
5	Zafran, Noni	Juara 1	KEC	Fashion Show	2018

⁹⁷ Hasil dokumentasi TK Pertiwi Pageralang pada tanggal 7 Juni 2022

6	Zafran, Noni	Juara Harapan 1	KAB	Fashion Show	2018
7	Dias, David	Juara I	KEC	Tari Jaranan	2016
8	Dias, David	Juara Harapan II	KAB	Tari Jaranan	2016
9	Dias, Talita, Artika	Juara 1	KEC	Gerak Lagu	2016
10	Dias, Talita, Artika	Juara Harapan 1	KAB	Gerak Lagu	2016

B. Deskripsi Kondisi Awal Psikomotorik Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pageralang

Peneliti melakukan pengamatan terhadap perkembangan psikomotorik anak melalui kegiatan seni tari anak usia dini di TK Pertiwi Pageralang. Perkembangan Psikomotorik anak usia dini merupakan faktor yang penting dalam masa pertumbuhan anak. Seperti yang disampaikan oleh Bu Tuti selaku kepala sekolah sebagai berikut:⁹⁸

“Perkembangan psikomotorik anak usia dini itu sangat-sangat penting, karena anak usia dini itu khususnya lembaga TK adalah menampung anak usia dini yang pertumbuhan psikomotoriknya itu sedang berkembang, nah dari deteksi anak itu berkembang atau tidaknya, bisa dilihat dari pertumbuhan. Sedangkan perkembangan dilihat dari cara dia berfikir, cara dia memecahkan masalah, cara dia bisa mengekspresikan, nah itu melalui gerak tubuh. Andai ada anak yang terhambat perkembangan psikomotoriknya bisa terlihat sekali. Karena anak usia dini itu sedang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan.”

Seni tari yang diajarkan kepada anak usia dini yaitu tari jaranan dan tari mbok jamu. Penilaian awal anak nantinya akan dibandingkan dengan penilaian akhir setelah rutin melakukan kegiatan seni tari. Dengan adanya perbandingan penilaian sebelum dan sesudah diadakan seni tari secara rutin,

⁹⁸ Wawancara dengan Bu Tuti pada tanggal 11 Juni pukul 13.40 WIB

diharapkan dapat terlihat bagaimana perkembangan psikomotorik anak melalui kegiatan seni tari yang ada di TK Pertiwi Pageralang.

Kompetensi dasar motorik anak usia dini yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra sekolah yaitu anak dapat melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan anak untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian.⁹⁹ Psikomotorik anak dapat dilihat melalui gerakan-gerakan tubuh yang terkoordinasi antara saraf pusat dan otot. Dimulai dengan gerakan kasar yang melibatkan bagian besar tubuh, seperti duduk, berjalan, berlari, melompat, dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi gerakan halus, seperti meraih, memegang, melempar, dan sebagainya yang keduanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu yang wajar.¹⁰⁰ Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terkait dengan perkembangan psikomotorik anak melalui kegiatan seni tari, selama observasi awal anak terlihat antusias mengikuti kegiatan seni tari. Oleh karena itu terlihat seluruh anak melakukan gerakan tari seperti yang dicontohkan guru didepan walaupun belum dapat terkoordinasi dengan baik. Masih ada anak yang melakukan gerakan seenaknya sendiri, dan asal gerak.

Hal tersebut terlihat ketika anak melakukan kegiatan menari mbok jamu. Pada gerakan kaki geser ke kanan dan ke kiri dengan mengayunkan tangan beberapa anak terlihat kesulitan untuk menyeimbangkannya. Koordinasi antara gerakan badan yang satu dengan yang lainnya tidak selaras hal tersebut terbukti ketika anak sering kali hanya menggerakkan tangannya saja dan tidak melakukan gerakan kaki. Koordinasi antara gerakan badan dan mata yang rendah, hal tersebut terbukti ketika anak beberapa kali bertabrakan dengan temannya dan keluar dari ruang gerak tari. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor

⁹⁹ Farida Ariani, *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Tari Jaranan di BA Aisyiyah Talagening*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 59

¹⁰⁰ Modul Perkembangan Peserta Didik: (Purwokerto: Pendidikan Profesi Guru 2019), hlm.

137 tahun 2014 anak usia 4-5 tahun harus dapat melakukan gerakan tubuh dengan terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan kaki, gerakan tangan, gerakan kepala dalam menirukan tarian, terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri.¹⁰¹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai data perkembangan psikomotorik melalui kegiatan seni tari di TK Pertiwi Pageralang maka peneliti menyajikan data sebagai berikut: (tabel tercantum dalam lampiran ke 4)

Hasil observasi tersebut adalah hasil pertemuan sebanyak tiga kali. Dua kali kegiatan tari jaranan dan tiga kali kegiatan tari mbok jamu. Berdasarkan tabel diatas terlihat semua anak mulai berkembang, karena anak dapat mengikuti dan merespon gerakan yang dicontohkan gurunya. Bahkan terdapat beberapa anak yang berkembang sesuai harapan. Setelah melakukan penilaian, lanjut pada penyeleksian. Seperti yang sudah peneliti sampaikan sebelumnya, bahwa di TK Pertiwi akan diadakan perpisahan sekolah, jadi tidak semua anak menari tarian tradisional. Dipilih beberapa anak yang perkembangannya sesuai harapan dan terlihat memiliki keseriusan, dan bakat untuk menari. Pada data diatas, diketahui bahwa terdapat 11 anak yang memiliki penilaian berkembang sesuai harapan. 11 anak ini yang akan lebih fokus untuk belajar menari. Selebihnya, anak-anak yang memiliki penilaian mulai berkembang, akan difokuskan untuk belajar tari gerak dan lagu. Keduanya nantinya akan tampil pada acara perpisahan sekolah.

C. Perencanaan Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini Pada Kegiatan Seni Tari di TK Pertiwi Pageralang

Pelaksanaan kegiatan seni tari di TK Pertiwi Pageralang biasanya dilaksanakan setiap seminggu 3 kali yaitu pada hari rabu, jumat dan sabtu. Akan tetapi ketika saya meneliti di TK Pertiwi Pageralang, bertepatan

¹⁰¹ Farida Ariani, *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar*, hlm. 60

dengan akan dilaksanakannya perpisahan sekolah, maka dari itu kegiatan seni tari dalam satu minggu dilaksanakan lebih intens, karena nantinya anak-anak akan tampil di acara perpisahan sekolah. Untuk jam pelaksanaannya dilaksanakan setiap jam pulang sekolah, yaitu sekitar jam 10.00-10.30 WIB. Berhubung akan diadakannya perpisahan sekolah, kegiatan seni tari dimulai lebih awal dengan durasi tambahan yaitu dari jam 09.00-10.20 WIB.

Berdasarkan hasil dari penelitian di TK Pertiwi Pageralang dapat diuraikan bahwa hal-hal yang dapat dilakukan dalam perencanaan perkembangan psikomotorik dalam kegiatan seni tari sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan seni tari

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru TK Pertiwi Pageralang, kegiatan seni tari di TK Pertiwi Pageralang masuk dalam program tahunan (PROTA). Kegiatan seni tari ini termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Selain menyiapkan program tahunan (PROTA), di awal tahun guru juga menyiapkan untuk melakukan sosialisasi kepada wali murid pada saat rapat wali murid dengan tujuan untuk menyampaikan program-program kerja di TK, diantaranya ekstrakurikuler tari. Yang demikian itu disampaikan oleh Bu Lasmini selaku guru kelas, beliau menyampaikan bahwa:¹⁰²

“Untuk rencana awal tahun, biasanya kita mempersiapkannya dengan sosialisasi kepada wali murid pada saat rapat wali murid, biasanya kita menyampaikan program-program kerja di TK, diantaranya adalah ekstra seni tari, jadi mereka sudah dapat informasi pada saat awal masuk tahun ajaran baru”

2. Persiapan media kegiatan seni tari

Melalui observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, tahap awal untuk mempersiapkan kegiatan seni tari di TK Pertiwi Pageralang adalah menyiapkan media untuk kegiatan seni tari yang akan diajarkan

¹⁰² Wawancara dengan Bu Lasmini pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 13.20 WIB

kepada anak-anak. Seperti Saund System, Leptop, Hand Phone (HP), properti tari jaranan, dan properti tari mbok jamu. Pada tahap awal ini, terlebih dulu guru memperlihatkan video gerakan tari jaranan dan mbok jamu. Hal tersebut diharapkan agar anak dapat lebih tertarik dan dapat mengajarkan anak untuk memahami kegiatan yang akan dilakukan. Terbukti ketika anak diputar video tarian, beberapa anak spontan bergerak mengikuti irama, dan ada anak yang menirukan gerakan yang ada didalam video. Seperti dalam pembahasan sebelumnya bahwa karakteristik tari anak usia dini, yaitu anak-anak terkadang tanpa sadar menirukan gerak terhadap suatu objek yang disukainya, bentuk gerak tarian anak yang sederhana, lincah dan ceria, menggambarkan kesenangan, dan menggunakan iringan lagu-lagu yang mudah diingat anak.¹⁰³ Selain itu, anak juga memiliki sifat imitatif, yaitu menirukan hal-hal yang dilihatnya baik secara audio, visual, maupun audio visual. Anak senang menirukan berbagai gerakan sampai pada otot-otot demi menuruti kata hatinya.¹⁰⁴

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas di TK Pertiwi Pageralang, yang bernama Bu Lasmini, beliau mengatakan:¹⁰⁵

“Untuk persiapan kegiatan awal ini guru terlebih dahulu menetapkan dan menyediakan media pendukung seperti Saund System, Leptop, dan Handphone untuk kegiatan seni yang akan diajarkan kepada anak-anak, gunanya agar guru lebih siap dalam memberikan contoh gerakan terian kepada anak-anak”

D. Pelaksanaan Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini Pada Kegiatan Seni Tari di TK Pertiwi Pageralang

Peneliti melakukan penelitian di TK Pertiwi Pageralang pada tanggal 23 Mei sampai 22 Juni 2022. Peserta didik TK Pertiwi Pageralang berjumlah 17 anak, terdiri dari 12 anak perempuan, dan 5 anak laki-laki.

¹⁰³ Retno Tri Wulandari, *Pembelajaran Olah Gerak dan Tari*, hlm. 154

¹⁰⁴ Farida Ariani, *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar*, hlm. 64

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bu Lasmini, pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 13.20 WIB

Sedangkan tenaga pendidik TK Pertiwi Pageralang berjumlah 3 tenaga pendidik. Penelitian yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan data adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terkait perkembangan psikomotorik anak melalui kegiatan seni tari di TK Pertiwi Pageralang. Observasi dan wawancara menjadi metode pokok dalam pengumpulan data, dan dokumentasi menjadi metode pendukung sebagai pelengkap data yang tidak peneliti dapatkan pada saat observasi dan wawancara.

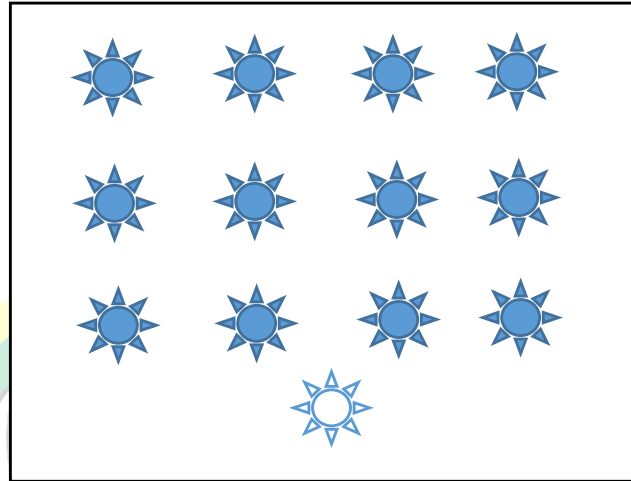
Peneliti memulai penelitian dengan melakukan observasi di TK Pertiwi Pageralang dengan mengamati bagaimana perkembangan psikomotorik anak melalui kegiatan seni tari yang dilaksanakan di TK Pertiwi Pageralang. Pelaksanaan perkembangan psikomotorik anak usia dini melalui kegiatan seni tari di TK Pertiwi Pageralang sebagai berikut:

1. Mengatur barisan anak sesuai dengan jumlah anak

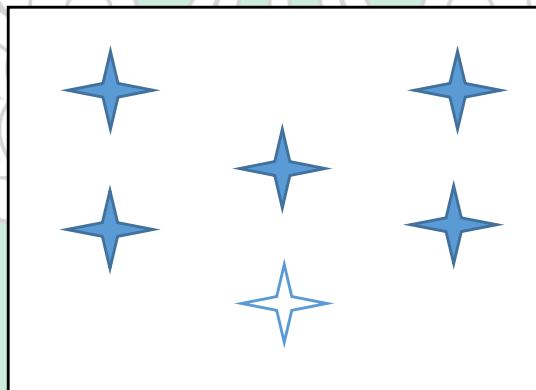
Elemen dasar tari yaitu gerak, selain elemen gerak terdapat elemen ruang, waktu dan tenaga. Ruang terbagi menjadi dua jenis, ruang yang diciptakan penari dan ruang gerak untuk menari.¹⁰⁶ Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebelum guru memulai mengajarkan tarian kepada anak, guru terlebih dahulu mengatur barisan sesuai dengan tinggi badan dan keseriusan anak dalam kegiatan tari. Anak-anak yang serius mengikuti kegiatan tari ditempatkan di depan agar menjadi contoh anak-anak yang lain, sedangkan anak-anak yang kurang serius dan banyak mengganggu teman lain ditempatkan di tengah agar dapat mencontoh teman di depannya yang lebih serius, dan agar guru dapat lebih mudah untuk memantau anak-anak tersebut.

¹⁰⁶ Venny Agustin Hidayat, *Gerak Dan Rasa Dalam Tari Merak Jawa Barat*, Vol. 3 No. 2, Desember 2020, hlm. 105-106

Gambar 1
Pola lantai awal Tari Mbok Jamu



Gambar 2
Pola lantai Tari Jaranan



Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah TK Pertiwi Pageralang, yang bernama Bu Tuti, beliau mengatakan bahwa:¹⁰⁷

“Pada saat anak menari, pembagian barisan itu penting, karena tari itu memiliki pola lantai, dan sebaiknya anak-anak itu menyebar ke seluruh ruangan agar memudahkan anak untuk melakukan gerakan tari, tidak bertabrakan dengan temannya, dan agar memaksimalkan ruang gerak anak.”

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bu Tuti pada tanggal 6 Juli 2022 pukul 11.00 WIB

2. Memberi materi dan contoh tari mbok jamu dan tari jaranan dan menunjukkan gerakan-gerakannya.

Dalam skripsi Nur Aeni dijelaskan bahwa dalam indikator perkembangan psikomotorik terdapat kategori peniruan dan manipulasi. Peniruan yang berarti anak mengamati suatu gerakan, kemudian anak mulai memberi respon serupa dengan apa yang diamatinya, dan kategori manipulasi yang berarti kemampuan anak dalam mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan dalam suatu penampilan.¹⁰⁸ Pada tahap ini guru memberi contoh gerakan tari di depan anak-anak dan membiarkan anak-anak untuk menirukan gerakan yang dicontohkan atau sekedar melihat terlebih dahulu. Setelah guru selesai mencontohkan, kemudian guru meminta anak-anak untuk berdiri dan berbaris sesuai dengan pola lantai, kemudian mengikuti gerakan yang telah dicontohkan oleh guru.

Jika anak-anak terlihat dapat melakukan satu gerakan tari dengan benar, guru melanjutkan gerakan selanjutnya, begitupun seterusnya. Tujuan pemberian contoh secara bertahap ini adalah agar anak lebih bisa menguasai setiap gerakan dan lebih bisa mengingat setiap gerakannya. Gerakan tari yang dilakukan secara maksimal akan dapat membantu perkembangan gerak anak, dan nantinya dapat mengoptimalkan perkembangan psikomotorik anak. Jika ada anak yang terlihat kesusahan untuk menguasai suatu gerakan, guru memberi perhatian lebih terhadap anak tersebut, dan mencontohkannya berulang ulang, dengan lebih pelan agar anak dapat lebih mudah untuk menirukan gerakan tersebut.

3. Menyeleksi anak sesuai perkembangan psikomotorik dan keluesan dalam kegiatan tari

Setelah guru mengatur barisan anak dan mencontohkan tariannya kepada anak-anak, guru mulai memutar music agar anak dapat

¹⁰⁸ Nur Aeni, *Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik,*, hlm. 10

melakukan gerakan satu ke gerakan lain sesuai iringan musik. Iringan musik dalam seni tari merupakan aspek penting, yaitu aspek gerak dan irama. Irama dihasilkan oleh bunyi atau iringan musik. Sehingga tari pada anak usia dini perlu diiringi musik, dengan tujuan agar lebih menarik dan merangsang anak untuk lebih bersemangat melakukan gerakan sesuai dengan irama musik sebagai pengiring.¹⁰⁹

Kemudian setelah beberapa kali seluruh anak melakukan tarian, laki-laki menari jaranan, dan perempuan metari mbok jamu, guru memilih beberapa anak untuk fokus menari mbok jamu dan jaranan. Dari 17 anak, dipilih 11 anak yang fokus untuk menari mbok jamu dan jaranan. Tujuan guru melakukan seleksi seperti ini, karena akan diadakannya perpisahan sekolah. Agar semua anak tampil di panggung, guru membagi anak menjadi beberapa kelompok. Kelompok mbok jamu, kelompok jaranan, dan kelompok gerak dan lagu. Untuk anak-anak yang tidak masuk dalam kelompok mbok jamu dan jaranan, mereka masuk kelompok tari gerak lagu. Guru menentukan anak dan kelompoknya sesuai dengan perkembangan psikomotorik anak dan keluesan anak dalam menari. Anak-anak yang gerakan tariannya lues dan terlihat fokus ketika kegiatan tari, masuk ke kelompok tari mbok jamu dan jaranan. Sedangkan anak yang perkembangan psikomotoriknya mulai berkembang, atau kurang lues dalam melakukan gerakan tari, dimasukkan ke kelompok gerak lagu. Bu tuti selaku kepala sekolah TK Pertiwi beliau mengatakan:¹¹⁰

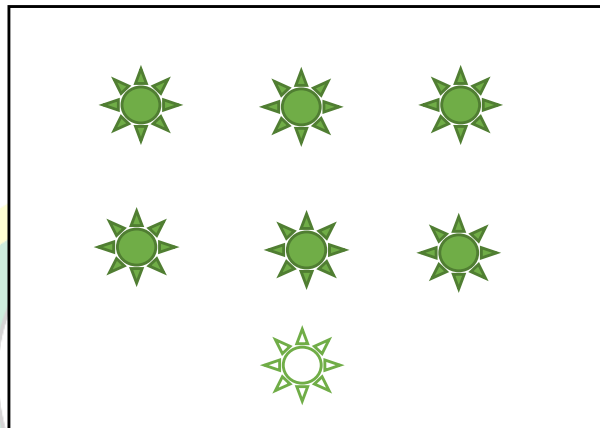
”Kami membagi anak-anak ke beberapa kelompok tujuannya agar nanti ketika perpisahan sekolah, semua anak dapat tampil di panggung sesuai dengan kemampuan setiap anak. Maksudnya, jika anak yang tidak begitu menguasai tarian tradisional, dia dipaksa untuk tetap menari tarian tradisional, dikhawatirkan anak tersebut tidak menikmati dan merasa tertinggal dengan teman lain yang jauh lebih menguasai tarian tradisional. Maka dari itu, mereka

¹⁰⁹ Tetty Rachmi dkk, *Keterampilan Musik*, hlm. 6.25-6.26

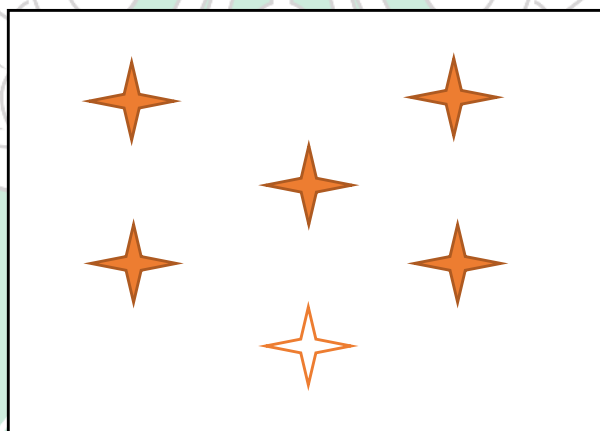
¹¹⁰ Wawancara dengan Bu Tuti pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 10.30 WIB

dimasukkan ke kelompok tari gerak dan lagu karena gerakan tari dan lagu lebih simple dan lebih mudah untuk diikuti oleh anak”

Gambar 3
Pola lantai tari Mbok Jamu



Gambar 4
Pola lantai tari Jaranan



4. Melakukan evaluasi kegiatan seni yang telah dilakukan

Setelah anak selesai melakukan kegiatan tari, langkah selanjutnya yaitu evaluasi. Berdasarkan apa yang diamati oleh peneliti, setiap melakukan kegiatan seni, lanjut pada evaluasi. Evaluasi disini dengan mengajak anak duduk berkumpul kemudian membicarakan seputar kegiatan tari yang telah dilakukan, dengan mengevaluasi gerakan mana

yang masih dianggap susah oleh anak agar guru dapat mencontohkannya kembali. Menurut Bu Endah:¹¹¹

“Evaluasi setelah melakukan suatu kegiatan itu penting, entah itu kegiatan pembelajaran maupun kegiatan seni. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sampai mana kemampuan anak dalam menguasai gerakan-gerakan dalam suatu tarian”

Menurut Djaali dan Pudji evaluasi didefinisikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.¹¹² Evaluasi pembelajaran AUD merupakan suatu proses untuk mengumpulkan data atau informasi, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang pembelajaran pada anak usia dini yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan metode dan menggunakan instrument yang sesuai.¹¹³ Evaluasi pembelajaran AUD memiliki tujuan diantaranya untuk mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi, sebagai sarana untuk mengetahui apa yang ingin siswa ketahui, memotivasi belajar siswa, dan menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.¹¹⁴

E. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Aspek Psikomotorik dan Seni Tari Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pageralang

Setelah peneliti terjun langsung ke lapangan, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan psikomotorik anak usia dini dan faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam seni, baik itu faktor yang menghambat maupun yang mendukung. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebagai berikut:

1. Faktor pola asuh orang tua

Faktor pola asuh sangat berpengaruh bagi perkembangan psikomotorik anak. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang

¹¹¹ Wawancara dengan Bu Endah pada tanggal 11 Juni 2022 jam 13.00 WIB

¹¹² Selfi Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 2

¹¹³ Selfi Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 4

¹¹⁴ Selfi Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 5

diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, baik dari segi negatif maupun positif.¹¹⁵ Orang tua yang memperhatikan setiap perkembangan anak pastinya dapat memberikan stimulus-stimulus yang dapat meningkatkan perkembangan anak. Sedangkan orang tua yang kurang perhatian dengan perkembangan anak, dapat menjadi penghambat perkembangan psikomotorik anak. Misalnya pola asuh otoriter, yaitu pola asuh orang tua yang cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan orang tua, maka orang tua akan menghukum anak, hal tersebut dapat menghambat perkembangan psikomotorik anak.¹¹⁶

Selain itu, pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi kemampuan seni anak, misalnya orang tua yang mempunyai jiwa seniman tinggi, ia dapat menstimulasi anaknya dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seni. Atau anak yang sering melihat orang tuanya menari misalnya, kemudian anak tersebut ikut menari bersama orang tuanya karena anak pada dasarnya mempunyai sifat meniru dari apa yang dia dapat dan rasakan.¹¹⁷ Hal tersebut dapat membuat anak memiliki jiwa seniman tinggi seperti orang tuanya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Bu Lasmini, selaku guru kelas, beliau berkata:¹¹⁸

”Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan psikomotorik anak maupun kemampuan anak dibidang seni. Misalkan anak yang orang tuanya seniman, dia juga ikut punya bakat seniman.”

2. Faktor lingkungan sekitar

Lingkungan merupakan bagian terbesar dari perubahan perilaku hidup setiap anak, karena lingkungan cenderung menyentuh secara

¹¹⁵ Yeza Piti Tola, *Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Lihat Dari Pola Asuh Orang Tua*, Jurnal Buah Hati, Vol. 5 No. 1, Maret 2018, hlm. 2

¹¹⁶ Yeza Piti Tola, *Perilaku Agresif Anak Usia Dini*, hlm. 2

¹¹⁷ Yeza Piti Tola, *Perilaku Agresif Anak Usia Dini*, hlm. 3

¹¹⁸ Wawancara dengan Bu Lasmini pada tanggal 11 Juni 2022 jam 13.20 WIB

dominan terhadap setiap aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, aspek yang paling besar mempengaruhi psikomotorik anak adalah faktor lingkungan.¹¹⁹ Faktor lingkungan ini bisa berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan belajar, maupun lingkungan bermain anak.¹²⁰ Faktor keluarga dapat mempengaruhi perkembangan psikomotorik maupun seni anak, misalnya jika anak berada dalam keluarga yang memperhatikan perkembangan anak, otomatis perkembangan anak berkembang dengan baik, atau jika anak berada di lingkungan keluarga yang kental dengan kesenian tari, anak tersebut berkemungkinan besar akan memiliki jiwa seni yang tinggi. Bisa juga dengan orang tua yang sering mengajak anak menonton pagelaran seni di lingkungan sekitar, dan anak tertarik dengan kegiatan seni tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bu Lasmini dan Bu Endah:¹²¹

“Pengaruh lingkungan sekitar, misalnya anak yang sering menonton kesenian, jadi anak ikut tertarik.”

Sesuai dengan pengamatan peneliti, faktor lingkungan belajar anak sangat berpengaruh bagi perkembangan psikomotorik anak. Dengan adanya kegiatan seni tari di TK Pertiwi Pageralang, dapat mengembangkan psikomotorik anak, karena dalam kegiatan seni, anak menggunakan anggota badan untuk melakukannya. Selain itu, dengan adanya kegiatan seni tari juga dapat menyalurkan bakat anak dibidang seni tari. Selanjutnya, lingkungan bermain anak juga berpengaruh bagi perkembangan psikomotorik anak. Anak yang sering bermain dengan teman-teman yang aktif atau suka berpetualang, sangat berkemungkinan anak tersebut memiliki perkembangan psikomotorik yang baik. Berbeda dengan anak yang bermain dengan teman yang banyak diam, misalnya anak yang suka banyak bermain game. Anak akan duduk manis berjam-

¹¹⁹ Syarip Hidayatullah dan Lutfi Nur, *Nilai Karakter, Berfikir Kritis dan Psikomotorik Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan DIKMAS, Vol. 13 No. 1, Juni 2018, hal. 34

¹²⁰ Modul Perkembangan Peserta Didik, hlm. 2

¹²¹ Wawancara dengan Bu Lasmini dan Bu Endah pada tanggal 11 Juni 2022 jam 13.30

jam hanya memandangi layar Hp, dan hal tersebut dapat menghambat perkembangan psikomotorik anak, terutama perkembangan motorik kasar anak.

3. Faktor budaya lokal

Budaya merupakan suatu kebiasaan masyarakat yang sudah ada sejak zaman dahulu. Selama bertahun-tahun telah membentuk pembelajaran dan perkembangan bagi anak usia dini. Pembelajaran berbasis budaya lokal telah lahir dari orang-orang terdahulu dan menciptakan generasi yang sehat dan cerdas. Budaya lokal dalam pembelajaran anak usia dini merupakan sebuah program yang memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.¹²²

Oleh karena itu, budaya lokal atau budaya masyarakat sekitar dinilai dapat mempengaruhi perkembangan anak, salah satunya perkembangan psikomotorik anak dan kemampuan anak dalam seni tari. Setelah peneliti mengamati, di desa Pageralang, tempat peneliti melakukan penelitian, memang kental dengan budaya kesenian tradisionalnya. Seperti kentongan, lengger dan jaranan. Anak-anak pun sudah terbiasa melihat pementasan seni yang biasa diadakan di daerah Pageralang dan sekitarnya. Untuk mengembangkan sistem nilai budaya lokal diperlukan upaya-upaya pelestarian melalui media pendidikan formal, informal maupun nonformal. Seperti yang telah diadakan di TK Pertiwi Pageralang. Bu Tuti, kepala sekolah TK Pertiwi Pageralang menyampaikan bahwa:¹²³

“Kegiatan seni tari di TK Pertiwi Pageralang menjadi suatu kebanggaan untuk kami, karena seni tari adalah suatu keterampilan, suatu kemampuan dasar, yang bisa dimiliki oleh anak, dan itu bisa dikembangkan untuk masa depan anak, ataupun untuk mengembangkan bakat anak. Itu dapat ditunjukkan dengan prestasi anak tahun demi tahun masih tetap memiliki prestasi di bidang tari.

¹²² Kadarisman, Siti Misra Susanti dkk, *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Kreasi Kasede-Sede Di Desa Lapandewa*, Jurnal Lentera Anak, Vol. 2 No. 1, Desember 2021, hlm. 14

¹²³ Wawancara dengan Bu Tuti pada tanggal 11 Juni 2022 jam 13.40 WIB

Selain itu, juga untuk mempertahankan budaya bangsa, terutama budaya lokal Banyumas yang kental dengan kesenian”

Maka dari itu terlihat anak-anak begitu enjoy ketika belajar menari dan dapat dengan cepat menguasai gerakan tarian, yang demikian itu dapat mendukung perkembangan psikomotorik anak.

F. Strategi Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini Pada Kegiatan Seni Tari di TK Pertiwi Pageralang

Peneliti dalam melakukan penelitian ini mengambil sampel anak sebanyak 11 anak dari jumlah keseluruhan 17 anak. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang perkembangan psikomotorik anak usia dini melalui kegiatan seni tari di TK Pertiwi Pageralang. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mengamati bagaimana guru mengajarkan seni tari kepada anak-anak, melainkan peneliti juga mengamati bagaimana perkembangan psikomotorik anak dengan adanya kegiatan seni tari di sekolah.

Peneliti mengamati anak-anak di TK Pertiwi Pageralang sebagian besar perkembangan psikomotoriknya berkembang sesuai harapan. Terlihat ketika kegiatan seni tari lebih banyak anak yang antusias dan fokus dengan kegiatan seni tari ini. Sebagian besar anak juga dapat melakukan gerakan yang diajarkan oleh guru. Akan tetapi masih ada anak yang tidak fokus dan banyak bermain sendiri. Maka dari itu guru melakukan strategi kegiatan seni tari agar anak dapat lebih fokus dan melakukan gerakan dengan benar.

Strategi yang dilakukan guru adalah dengan membuat praktek berkelompok, mengingat tari mbok jamu dan jaranan ini dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok mempraktekkan tarian dengan diiringi musik. Jika satu kelompok sudah selesai, lanjut ke kelompok selanjutnya dan begitupun seterusnya. Tujuan dari strategi berkelompok ini, agar dapat terpantau jelas perkembangan anak, daya ingat anak, dan kelincahan anak dalam melakukan gerakan berpindah tempat. Selain itu, tujuan strategi berkelompok ini adalah untuk mengembangkan kebutuhan sosial anak. Dengan cara itu anak mendapatkan cara positif dalam berhubungan dengan

orang lain, memperhatikan dan peka terhadap orang lain, sehingga akan menumbuhkan sikap toleransi sesama teman.¹²⁴

Tahapan pertama, guru membagi anak menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok mbok jamu, jaranan, dan gerak lagu. Kemudian guru memutar musik tarian dan anak mulai menari sesuai dengan musik yang di putar. Apabila yang diputar musik tarian mbok jamu, maka kelompok mbok jamu masuk barisan dan mulai menari sesuai iringan musik. Setelah kelompok pertama selesai menari, guru melanjutkan memutar musik tarian selanjutnya dan anak spontan masuk barisan dan mulai menari, begitu seterusnya.

G. Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini Pada Kegiatan Seni Tari di TK Pertiwi Pageralang

Setelah strategi terlaksana, lanjut pada evaluasi pelaksanaan perkembangan psikomotorik. Dalam evaluasi ini, guru menyiapkan format penilaian perkembangan anak, kemudian melakukan penilaian. Peneliti juga menyiapkan format penilaian, menilai perkembangan anak dan mendeskripsikannya. Setelah itu peneliti menganalisis dan menyimpulkan hasil penilaian tersebut. Setelah peneliti mengamati perkembangan anak dari awal sampai akhir melalui kegiatan seni tari, dan setelah dilakukannya strategi untuk mengembangkan psikomotorik anak agar sesuai indikator perkembangan yang telah ditentukan, maka dapat disajikan hasil dari observasi akhir peneliti sebagai berikut: (tabel tercantum dalam lampiran ke 4)

Penilaian tersebut adalah penilaian yang peneliti lakukan kepada 11 anak yang telah difokuskan dengan kegiatan seni tari tradisional. Maka dari itu di observasi akhir peneliti hanya menampilkan penilaian bagi 11 anak saja, karena 6 anak lain oleh guru kelas difokuskan ke kegiatan seni gerak dan lagu. Dari hasil observasi di lapangan terlihat perkembangan psikomotorik anak melalui kegiatan seni tari dapat berkembang dengan baik. Dibuktikan ketika observasi awal, ke 11 anak ini untuk indikator

¹²⁴ Tetty Rachmi dkk, *Keterampilan Musik*, hlm. 6.25-6.26

pertama dan kedua dikategorikan berkembang sesuai harapan, sedangkan indikator ke tiga dan ke empat anak baru mulai berkembang. Setelah dilakukan rutin kegiatan seni tari, perkembangan psikomotorik anak melalui seni tari berkembang dengan baik. Dapat ditunjukkan dengan kecepatan, kekuatan, dan kelincahan anak ketika bergerak. Kecepatan, kekuatan, dan kelincahan ini merupakan unsur pokok perkembangan psikomotorik anak usia dini. Hal tersebut selaras dengan pendapat Bu Tuti selaku kepala sekolah sebagai berikut:¹²⁵

“Alhamdulillah untuk perkembangan psikomotorik anak dengan adanya kegiatan seni tari anak menjadi lebih luwes dalam bergerak, lebih mengekspresikan keinginan mereka atau lebih bisa mengungkapkan dengan gerakan seni tari, itu adalah suatu perkembangan yang luar biasa untuk anak. Misalkan ketika di rumah atau di lingkungan keluarga anak tidak bisa mengungkapkan, nah dengan adanya seni tari di sekolah, mereka bisa mengembangkan bakatnya, bisa mengekspresikan kemampuannya dan keinginannya.”

Selain itu anak juga terlihat dapat berkembang sesuai indikator perkembangan yang telah ditentukan. Perubahan perkembangan psikomotorik anak dari kondisi awal ke kondisi akhir sebagai berikut:

Tabel 8
Kondisi awal psikomotorik anak usia dini TK Pertiwi Pageralang

No.	Indikator Perkembangan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Mampu mengamati suatu gerakan dan mulai memberi respon	-	-	11	-
2.	Mengikuti pengarahannya, penampilan, dan gerakan-gerakan dalam latihan	-	11	-	-
3.	Mampu mengkoordinasi rangkaian gerakan dengan urutan yang tepat	-	11	-	-
4.	Mampu melakukan gerakan dengan lebih terkoordinir, meyakinkan, dan dapat menjadi suatu kebiasaan	-	11	-	-

¹²⁵ Wawancara dengan Bu Tuti pada tanggal 11 Juni jam 13.40 WIB

Tabel 9
Kondisi akhir psikomotorik anak usia dini TK Pertiwi Pageralang

No.	Indikator Perkembangan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Mampu mengamati suatu gerakan dan mulai memberi respon	-	-	-	11
2.	Mengikuti pengarahannya, penampilan, dan gerakan-gerakan dalam latihan	-	-	3	8
3.	Mampu mengkoordinasi rangkaian gerakan dengan urutan yang tepat	-	-	4	7
4.	Mampu melakukan gerakan dengan lebih terkoordinir, meyakinkan, dan dapat menjadi suatu kebiasaan	-	-	11	-

Perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap perkembangan psikomotorik anak. Dimana anak perempuan lebih sering melatih keterampilan yang membutuhkan keseimbangan tubuh, sedangkan anak laki-laki lebih sering melatih kecepatan dan kekuatan tubuh.¹²⁶ Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka hasil akhir dari perkembangan psikomotorik anak usia dini melalui seni tari di TK Pertiwi Pageralang sebagai berikut:

1. Perkembangan psikomotorik Alvaro Azri Nandana

Alvaro adalah siswa laki-laki TK Pertiwi Pageralang berusia 6 tahun, yang memiliki berat badan 24 kg dan tinggi badan 126,5 cm.¹²⁷ Pada saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat Alvaro memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan seni tari di kelas. Pertama kali Alvaro diajarkan gerakan tari jaranan, dia dapat mengikuti dengan baik, walaupun gerakannya masih belum

¹²⁶ Farida Ariani, *Pengembangan Kemampuan Motorik*, hlm. 73-74

¹²⁷ Catatan kesehatan siswa pada tanggal 8 Juni 2022

meyakinkan, dan terkadang masih keluar dari pola lantai yang telah di tentukan. Hasil wawancara yang diutarakan oleh Bu Endah bahwa:¹²⁸

”Untuk Alvaro memang sudah terlihat memiliki bakat seni, maka dari itu Alvaro dapat mengikuti kegiatan seni dengan baik, dan perkembangan psikomotorik Alvaro pun berkembang dengan sesuai harapan”

Setelah beberapa kali Alvaro mengikuti kegiatan seni, gerakan tari jaranan Alvaro semakin meyakinkan. Ia dapat melakukan gerakan berjingkat ke depan dan belakang dengan lebih terkoordinasi. Semakin sering Alvaro berlatih menari jaranan, gerakan Alvaro semakin meyakinkan, keseimbangan badan alvaro semakin baik, tidak keluar dari pola lantai, bahkan ketika ada gerakan yang terlewat, Alvaro dapat mengingatkan temannya. Sejalan dengan modul PPG tentang perkembangan fisik dan psikomotorik peserta didik, bahwa karakteristik perkembangan psikomotorik anak pada usia 6-12 tahun dapat di klasifikasikan menjadi empat kategori. Keterampilan menolong diri sendiri, keterampilan menolong orang lain, keterampilan sekolah, dan keterampilan bermain.¹²⁹ Oleh karena itu, observasi akhir perkembangan psikomotorik Alvaro dinilai dapat berkembang sangat baik

2. Perkembangan psikomotorik Anindya Shakila Winaris

Shakila adalah siswi perempuan di TK Pertiwi Pageralang berusia 6 tahun dengan berat badan 15 kg dan tinggi badan 118 cm.¹³⁰ Pada saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat shakila kurang bersemangat dalam melakukan gerakan tari maupun ketika pembelajaran. Shakila sering terlihat kurang fokus sehingga harus sering dipanggil oleh bu guru atau diingitkan untuk kembali memfokuskan shakila. Untuk perkembangan psikomotorik shakila pada saat awal

¹²⁸ Wawancara dengan Bu Endah pada tanggal 11 Juni 2022 jam 13.00 WIB

¹²⁹ Modul PPG, *Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Peserta Didik*, 2021, diambil dari <https://cendekia.kemenag.go.id> diakses tanggal 08 Juli 2022, jam 22.55

¹³⁰ Catatan kesehatan siswa pada tanggal 8 Juni 2022

peneliti melakukan observasi, shakila masih dalam tahap meraba gerakan yang dicontohkan oleh guru. Pengaruh dari shakila yang banyak melamun, membuat dia beberapa kali tertinggal melakukan gerakan tari, sehingga gerakan tari shakila sedikit terlambat. Contohnya ketika gerakan memutar dengan mengayunkan kedua tangan, beberapa kali shakila terlihat terlambat melakukannya.

Shakila termasuk ke dalam anak yang cepat dalam belajar, walaupun di awal dia sedikit tertinggal dari temannya, semakin sering dia berlatih, dia semakin dapat menyeimbangkan perkembangan psikomotoriknya. Seiring berjalannya waktu shakila dapat mengingat setiap gerakan sehingga tidak tertinggal dari temannya. Gerakan shakila pun seiring berjalannya waktu lebih terkoordinasi. Sehingga pada saat observasi akhir, perkembangan psikomotorik shakila dinilai berkembang sangat baik.

3. Perkembangan psikomotorik Calvin Fahmi Khoiruddin

Calvin adalah siswa laki-laki TK Pertiwi Pageralang berusia 6 tahun dengan berat badan 15 kg dan tinggi badan 122,5 cm.¹³¹ Pada saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat Calvin sangat antusias belajar tari jaranan. Calvin sangat excited dan terlihat tertawa ceria, seakan-akan memang kegiatan seni tari ini momen yang sangat di tunggu-tunggu olehnya. Saat pertama kali diajarkan gerakan tari jaranan, anak-anak tidak langsung diberi atribut jaranan, akan tetapi baru gerakannya saja. Calvin terlihat sangat mantap melakukan setiap gerakan tari jaranan, dengan ekspresi yang sangat ceria. Akan tetapi Calvin kurang dapat mengkoordinasi gerakan tangan keatas.

Setelah anak-anak praktek langsung menari dengan atribut jaranan, anak-anak semakin antusias untuk belajar. Akan tetapi Calvin sempat tidak mau berlatih karena kudanya rusak.¹³² Ketika melakukan gerakan tari Calvin terlihat kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan kakinya,

¹³¹ Catatan kesehatan siswa pada tanggal 8 Juni 2022

¹³² Catatan anekdot Bu Tuti pada tanggal 1 Juni 2022 jam 09.00 WIB

sering berbeda dengan teman yang lain. Calvin sering tertukar gerakan yang harus diawali ke kanan dulu, Calvin ke kiri dulu, sehingga berbeda dengan temannya. Begitupun ketika gerakan mengayunkan jaranan, harusnya mengayunkan ke kanan dulu, Calvin melakukannya ke kiri dulu, sehingga membuat berlawanan dengan gerakan teman lainnya. Untuk pola lantainya, beberapa kali Calvin juga terlihat keluar dari pola lantai yang sudah ditentukan.

Setelah beberapa kali berlatih tari jaranan, Calvin masih sulit untuk melakukan gerakan ke kanan dan ke kiri sesuai arahan. Contohnya ketika teman yang lain sudah kompak gerak ke kanan, Calvin malah dengan santainya melakukan gerakan ke kiri. Guru sering kali mengingatkan Calvin, akan tetapi Calvin sering lupa. Hal tersebut terjadi karena Calvin sedikit sulit untuk fokus. Senada dengan perkataan Bu Endah selaku guru kelas Calvin, bahwa Calvin memang sering kurang fokus. Ketika pembelajaranpun Calvin sering seperti itu.

Akan tetapi karena rasa semangat Calvin yang tinggi, membuat Calvin terus belajar untuk melakukan gerakan-gerakan lebih baik lagi. Sehingga lama kelamaan Calvin dapat menguasai pola lantai, dapat melakukan gerakan dengan meyakinkan, dan mulai dapat menyesuaikan gerakan kanan kiri seperti teman-temannya. Oleh karena itu, pada saat observasi akhir, perkembangan psikomotorik Calvin dinilai berkembang sesuai harapan.

4. Perkembangan psikomotorik Deandra Dzakira Aftani

Dean adalah siswi perempuan TK Pertiwi Pageralang berusia 6 tahun dengan berat badan 14 kg dan tinggi badan 119 cm.¹³³ Pada saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat Dean memiliki mood yang baik. Selama peneliti melakukan penelitian, Dean jarang terlihat marah, menangis, atau bertengkar dengan temannya. Dean juga selalu bersemangat untuk melakukan kegiatan seni tari.

¹³³ Catatan kesehatan siswa pada tanggal 8 Juni 2022

Peneliti melihat saat observasi awal, perkembangan psikomotorik Dean, sudah berkembang sesuai harapan. Dibuktikan ketika pertama Dean belajar gerakan tari, Dean dapat mengikuti arahan dan gerakan yang dicontohkan guru. Walaupun saat itu Dean belum dapat mengkoordinasikan gerakan tari mbok jamu. Terkadang Dean juga terlihat melakukan gerakan sedikit terlambat dengan irama music.

Setelah beberapa kali Dean mengikuti kegiatan seni, terlihat perubahan gerakan tari Dean. Gerakan tari Dean semakin meyakinkan, dapat terkoordinasi, dapat menari dengan luwes, dan terlihat Dean sudah dapat menikmati tariannya. Terbukti Dean dapat menari dengan mengikuti irama dengan tepat, dan gerakan kepala dan badan Dean semakin luwes. Hal tersebut menurut Bu Lasmini selaku guru kelas Dean, Dean memang memiliki bakat menari. Bakat tersebut di dukung dengan orang tua yang selalu mendukung dan memperhatikan kegiatan sekolah Dean.

Menurut Ellen Prima, bakat adalah kemampuan yang melekat dalam diri seseorang. Bakat peserta didik dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otaknya. Anak berbakat lebih cepat berkembang dari pada anak seusianya. Misalkan mereka lebih cepat dalam hal berhitung matematika, menari, atau menghafal lagu dibandingkan dengan anak lainnya.¹³⁴ Begitupun dengan Dean, dibandingkan dengan anak seusianya, atau anak lain yang berusia di atasnya, perkembangan psikomotorik Dean dinilai berkembang sangat baik.

5. Perkembangan psikomotorik Destha Dwi Rangga

Destha adalah siswa laki-laki TK Pertiwi Pageralang berusia 6 tahun dengan berat badan 17 kg dan tinggi badan 121,5 cm.¹³⁵ Pada saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat Destha bersemangat untuk belajar tari jaranan. Terbukti ketika pertama guru

¹³⁴ Ellen Prima, *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Anak Usia Dini*, Journal of Islamic Primary Education, Vol. 4 No. 1 Juli 2020, hlm. 111

¹³⁵ Catatan kesehatan siswa pada tanggal 8 Juni 2022

mengarajarkan gerakan tari jaranan, Destha melihat dengan seksama, menirukan gerakannya dengan baik. Akan tetapi kordinasi antara gerakan kepala dan tangan belum maksimal. Destha juga belum dapat menguasai pola lantai, terbukti ketika sedang praktek menari, Destha sering terlihat keluar dari pola lantai, barisan tarian semakin lama semakin menyempit. Maka dari itu guru sering mengingatkan Destha untuk kembali ke tempatnya.

Setelah beberapa kali Destha belajar menari, gerakan tari Destha lebih meyakinkan, dapat menari sesuai irama music, dan sudah mulai menari tetap di pola lantai yang sudah ditentukan tanpa bertabrakan dengan temannya. Destha juga dapat mengingatkan temannya jika ada gerakan yang terlupakan. Destha memiliki semangat yang tinggi dalam kegiatan seni tari ini, membuatnya cepat menguasai gerakan tari. Oleh karena itu, pada saat observasi akhir perkembangan psikomotorik Destha dinilai berkembang sangat baik.

6. Perkembangan psikomotorik Farzana Hafizah Lestari

Zana adalah siswi perempuan di TK Pertiwi Pageralang berusia 5 tahun dengan berat badan 15 kg dan tinggi badan 121 cm.¹³⁶ Pada saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat Zana menunjukkan sikap antusias untuk mengikuti kegiatan seni tari di kelas. Terlihat saat guru mencontohkan gerakan tari mbok jamu, Zana dapat mengikutinya walaupun gerakannya belum dapat terkoordinasi dengan baik. Contohnya ketika gerakan memutar dengan tangan kiri membawa wadah jamu dan tangan kanan diayunkan ke depan dan belakang, Zana terlihat kesulitan sehingga Zana belum dapat mengkoordinasikan gerakan kaki dan tangan dengan baik. Selain itu terkadang gerakan tari Zana terlalu cepat, tidak sesuai dengan irama music.

Setelah beberapa kali Zana belajar menari, dapat terlihat perkembangan psikomotorik Zana berkembang. Zana mulai dapat

¹³⁶ Catatan kesehatan siswa pada tanggal 8 Juni 2022

mengikuti pengarahannya dan gerakan guru dengan baik, dan Zana mulai dapat mengkoordinasikan gerakan tangan dan kaki dengan baik. Oleh karena itu, pada saat observasi akhir, perkembangan psikomotorik Zana dinilai berkembang sangat baik.

7. Perkembangan psikomotorik Giri Khoerul Fata

Fata adalah siswa laki-laki di TK Pertiwi Pageralang yang berusia 6 tahun dengan berat badan 19 kg dan tinggi badan 128,5 cm.¹³⁷ Pada saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat Fata memiliki ketertarikan dengan kegiatan seni tari ini. Terbukti Fata selalu bersemangat mengikuti kegiatan seni tari jaranan. Dia selalu memperhatikan step by step gerakan tari jaranan. Akan tetapi Fata belum dapat menirukan dengan baik gerakan yang dicontohkan guru dan belum dapat mengkoordinasikannya. Fata juga belum dapat melakukan gerakan sesuai dengan irama music, jadi beberapa kali dia terlihat melakukan gerakan tari lebih lambat dari irama music. Hal itu terjadi, karena Fata masih dalam tahap memahami gerakan yang dicontohkan oleh guru, dan menirukan sebisanya.

Hal tersebut selaras dengan skripsi Nur Aeni bahwa indikator perkembangan psikomotorik dapat dikategorikan menjadi 4, yaitu peniruan, manipulasi, artikulasi, dan pengalamiahan.¹³⁸ Fata pada saat observasi awal masih dalam tahap peniruan. Peniruan terjadi ketika anak mengamati suatu gerakan. Anak mulai memberi respon serupa dengan apa yang diamatinya, dan peniruan ini pada umumnya belum dapat sempurna.

Seiring berjalannya waktu, beberapa kali Fata mengikuti kegiatan seni tari, terlihat perkembangan psikomotorik Fata. Fata dapat mengikuti contoh gerakan dari guru, dan gerakan demi gerakan mulai terkoordinasi. Contohnya ketika fata menirukan gerakan jaranan berlari,

¹³⁷ Catatan kesehatan siswa pada tanggal 8 Juni 2022

¹³⁸ Nur Aeni, *Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik*, hlm. 10

dia dapat melakukannya dengan baik, dan mulai meyakinkan. Fata juga mulai dapat mengikuti irama music, bahkan setelah latihan yang ke 7 kali, Fata dapat menyadari ada gerakan yang tertinggal. Dia dapat mengkomunikasikannya dengan teman-teman bahwa tadi ada gerakan yang terlupakan. Fata juga mau untuk menukar kudanya kepada teman lain yang lebih menginginkannya.¹³⁹ Oleh karena itu, pada saat observasi akhir, perkembangan psikomotorik Fata dinilai berkembang sangat baik.

8. Perkembangan psikomotorik Nadia Dwi Safira

Nadia adalah siswi perempuan TK Pertiwi Pageralang berusia 5 tahun dengan berat badan 13 kg dan tinggi badan 110 cm.¹⁴⁰ Pada saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat Nadia dapat memperhatikan dengan baik gerakan yang dicontohkan guru. Tidak hanya diam memperhatikan saja, Nadia juga mulai menggerakkan badan menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru. Akan tetapi Nadia belum dapat menari sesuai irama music, beberapa kali terlambat melakukan suatu gerakan, dan masih sering dibantu oleh guru. Contohnya pada saat gerakan mengayunkan tangan dan kaki. Nadia belum dapat mengkoordinasikan gerakan kaki dan tangan dengan selaras, Nadia sering terlambat melakukannya. Contoh lain ketika gerakan memutar dengan tangan kanan memegang keranjang, dan tangan kiri digerakkan ke depan dan belakang, Nadia juga masih terlambat melakukannya. Nadia belum dapat melakukan gerakan yang luwes atau lemah gemulai.

Setelah beberapa kali Nadia mengikuti kegiatan seni tari mbok jamu, Nadia mulai dapat mengikuti tarian sesuai contoh dari guru. Nadia mulai dapat menyamakan gerakan dengan temannya, walaupun terkadang masih terlambat. Nadia juga mulai dapat mengkoordinasikan gerakan tangan dan kaki, bahkan dia terlihat lebih enjoy melakukannya. Terbukti

¹³⁹ Catatan anekdot Bu Tuti pada tanggal 3 Juni 2022 jam 09.30 WIB

¹⁴⁰ Catatan kesehatan siswa pada tanggal 8 Juni 2022

ketika latihan yang ke 7 kali, Nadia mulai menggerakkan kepalanya, seakan-akan sudah mulai menikmati tarian mbok jamu. Walaupun Nadia terkadang masih telat melakukan gerakan tari diantara teman yang lain, akan tetapi perkembangan psikomotorik Nadia terlihat ada perkembangan. Oleh karena itu, pada saat observasi akhir, perkembangan psikomotorik Nadia dinilai berkembang sesuai harapan.

9. Perkembangan psikomotorik Ratih Yuanita Estefanni

Ratih adalah siswi perempuan TK Pertiwi Pageralang berusia 5 tahun dengan berat badan 28 kg dan tinggi badan 128 cm.¹⁴¹ Pada saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat perkembangan psikomotorik Ratih sudah mulai berkembang. Dapat dibuktikan dengan Ratih yang selalu memperhatikan guru ketika sedang mencontohkan gerakan tari mbok jamu. Ratih juga dapat mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru, walaupun belum dapat mengkoordinasikannya dengan baik. Peneliti melihat Ratih selalu bersemangat ketika menari, dia selalu terlihat konsentrasi ketika menari. Hal itu membuatnya dapat mengikuti setiap gerakan dengan baik, walaupun kadang kala gerakan Ratih masih terlalu cepat atau lambat. Contohnya saat gerakan memutar dengan tangan kanan memegang keranjang dan tangan kiri digerakkan ke depan dan belakang. Ratih terkadang memutar terlalu cepat, dan kadang terlalu lambat, sehingga tidak sesuai dengan irama music.

Setelah beberapa kali Ratih mengikuti kegiatan seni tari ini, perkembangan psikomotorik Ratih semakin baik. Ratih dapat melakukan gerakan dengan meyakinkan, mengkoordinasi setiap gerakan dalam tarian mbok jamu dengan lebih baik, hanya saja terkadang masih ada gerakan yang terlalu cepat. Oleh karena itu perkembangan psikomotorik Ratih dinilai berkembang dengan sangat

¹⁴¹ Catatan kesehatan siswa pada tanggal 8 Juni 2022

baik. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Bu Endah dan Bu lasmini bahwa:¹⁴²

“Ratih dapat menari dengan baik, dan mengikuti gerakan tari dengan baik, maka dari itu, perkembangan psikomotorik Ratih pun berkembang sangat baik.”

10. Perkembangan psikomotorik Selvy Renanda Misage

Selvy adalah siswi perempuan TK Pertiwi Pageralang berusia 6 tahun dengan berat badan 16 kg dan tinggi badan 118,5 cm.¹⁴³ Pada saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat perkembangan psikomotorik Selvy mulai berkembang. Selvy terlihat antusias mengikuti kegiatan seni tari ini. Selvy dapat merespon ketika guru sedang mencontohkan tarian, dengan mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru. Walaupun Selvy masih terlihat ragu untuk melakukannya, seperti gerakan tangan dan langkah kaki Selvy yang masih belum sempurna. Beberapa kali juga Selvy terlihat melakukan gerakan tidak pas dengan irama musik. Terkadang selvy juga terlihat kurang fokus, fokus dia terbagi antara menari dan melihat teman lain yang sedang bermain. Maka dari itu terkadang Selvy terlihat asal melakukan gerakan tari.

Akan tetapi, setelah beberapa kali Selvy berlatih, Selvy terlihat semakin dapat menikmati tarian mbok jamu dan dapat lebih fokus dari sebelumnya. Selvi dapat mengikuti gerakan sesuai dengan contoh guru, dan mulai dapat mengkoordinasikannya. Gerakan tangan dan kaki juga lebih baik dan meyakinkan. Oleh karena itu, perkembangan psikomotorik Selvy dinilai berkembang sesuai harapan.

11. Perkembangan psikomotorik Wahyu Pamungkas

Wahyu adalah siswa laki-laki TK Pertiwi Pageralang berusia 5 tahun dengan berat badan 24 kg dan tinggi badan 128 cm.¹⁴⁴ Pada saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti selama 3 hari, peneliti

¹⁴² Wawancara dengan Bu Endah dan Bu Lasmini pada tanggal 11 Juni 2022 jam 13.30

¹⁴³ Catatan kesehatan siswa pada tanggal 8 Juni 2022

¹⁴⁴ Catatan kesehatan siswa pada tanggal 8 Juni 2022

hanya bisa melihat satu kali Wahyu mengikuti kegiatan seni tari jaranan dikarenakan Wahyu sakit dan tidak dapat masuk sekolah. Hal tersebut membuat Wahyu tertinggal dari temannya. Wahyu dapat mengikuti kegiatan seni tari lagi di pertemuan ke 6. Sebenarnya Wahyu tertinggal jauh dari temannya, disaan teman yang lain sudah dapat menghafal gerakan dan mulai dapat mengkoordinasikannya, Wahyu baru sekali mengikuti kegiatan seni dan saat itu Wahyu terlihat kesulitan untuk mengingat gerakan yang sudah dicontohkan sebelumnya. Akan tetapi, karena wahyu memiliki minat dan bakat seni tari ini, membuat dia cepat untuk menyusul temannya.

Di pertemuan ke 6 Wahyu mulai mencoba mengingat gerakan yang sebelumnya sudah dicontohkan oleh guru, dan mulai belajar mengikuti gerakan baru yang dia baru tahu. Wahyu terlihat masih kesulitan akan tetapi dia tetap bersemangat dan terus berlatih. Wahyu juga banyak belajar dari temannya. Dia terlihat sering mengamati gerakan tari temannya. Di pertemuan ke 8 Wahyu terlihat sudah dapat menguasai gerakan tari jaranan. Wahyu sudah dapat mengikuti arahan dari guru. Akan tetapi Wahyu belum dapat mengkoordinasikan gerakan dengan baik, dan Wahyu sering tertukar, yang harusnya gerakan diawali ke kanan, wahyu ke kiri dulu, itu yang membuat Wahyu berbeda dengan temannya. Guru sudah sering mengingatkan, akan tetapi Wahyu sering lupa. Hal tersebut peneliti anggap wajar, karena Wahyu hanya beberapa kali saja mengikuti kegiatan seni tari akan tetapi dia dapat menyusul ketertinggalan gerakan sebelumnya. Oleh karena itu, perkembangan psikomotorik Wahyu dinilai berkembang sesuai harapan.

H. Respon Anak Dengan Adanya Kegiatan Seni Tari di TK Pertiwi Pageralang

Pada saat peneliti melakukan penelitian di TK Pertiwi Pageralang, anak- anak terlihat sangat antusias untuk melakukan kegiatan seni tari. Anak-anak terlihat antusias ketika guru mulai menyiapkan media untuk menari seperti saund sistem, laptop, dan properti tari. Ketika guru mulai

mengajarkan gerakan-gerakan tarian, ada anak yang memperhatikan guru dengan seksama, dan ada juga yang mulai menirukan gerakan guru. Ketika musik diputar, anak-anak bergegas menari sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru.

Menurut Wiyani terdapat lima faktor yang mempengaruhi perkembangan psikomotorik anak. Contohnya ada faktor jenis kelamin dan faktor budaya. Faktor jenis kelamin tidak bisa terabaikan karena berpengaruh dalam perkembangan psikomotorik anak. Anak perempuan cenderung menyukai kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, sedangkan anak laki-laki lebih menyukai kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar.¹⁴⁵ Contohnya, ketika menari, anak laki-laki lebih senang dengan gerakan yang lincah dan membutuhkan energi banyak, seperti gerakan tarian jaranan, sedangkan anak perempuan lebih senang dengan gerakan yang mengkoordinasikan anggota badan, gerakan yang tidak membutuhkan energi banyak untuk melakukannya. Kemudian pada faktor budaya, budaya masyarakat sekitar sangat mempengaruhi perkembangan psikomotorik anak dan kemampuan anak dalam menari. Setelah peneliti amati, di desa Pageralang, tempat peneliti melakukan penelitian, memang kental dengan budaya kesenian tradisionalnya. Seperti kentongan, lengger dan jaranan. Anak-anakpun sudah terbiasa melihat pementasan seni yang biasa diadakan di daerah Pageralang dan sekitarnya. Maka dari itu terlihat anak-anak begitu enjoy ketika belajar menari dan dapat dengan cepat menguasai gerakan tarian jaranan dan mbok jamu.

I. Hambatan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Seni Tari di TK Pertiwi Pageralang

Selama peneliti melakukan observasi, peneliti mengamati seluruh kegiatan seni tari anak. Selain mengamati, peneliti juga ikut terjun langsung untuk membantu guru dalam kegiatan seni tari anak dan peneliti juga ikut

¹⁴⁵ Rosmegawati, *Meningkatkan Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Integratif Di Taman Kanak-Kanak Asy Shuhada Kuala Tungkal Tanjung Jabung Barat*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), hlm.34-37

melakukan pendampingan belajar. Berikut hambatan yang peneliti temukan saat pelaksanaan kegiatan seni tari di kelas:

1. Tenaga pendidik dalam bidang seni tari yang masih terbatas

Tenaga pendidik tari sangat diperlukan pada pembelajaran tari di TK. Hal ini sebagai upaya untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh anak.¹⁴⁶ Oleh karena itu, tenaga pendidik dalam bidang seni tari yang terbatas menjadi salah satu sebab yang menghambat pelaksanaan kegiatan seni tari Di TK Pertiwi Pageralang. Di TK Pertiwi guru yang menguasai seni tari hanya ada satu orang, yaitu Bu Tuti sebagai kepala sekolah. Beliau sempat menempuh pendidikan di bidang tari, beliau juga sebagai pelatih tari di SD sekitar Pageralang jika ada perlombaan tari. Maka dari itu beliau menguasai gerakan-gerakan seni tari. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bu Lasmini selaku guru kelas TK Pertiwi Pageralang bahwa:¹⁴⁷

“Untuk hambatannya yang masih kita alami karena tenaga mengajar khususnya bidang seni tari masih terbatas, yang menguasai hanya satu orang, jadi sumber daya kami masih sangat terbatas.”

2. Minat anak yang masih rendah

Minat anak yang rendah dapat menghambat perkembangan psikomotorik melalui kegiatan seni tari di kelas. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Qori'ah dan Fitri. Dalam penelitiannya dia menjelaskan bahwa hambatan yang dialami oleh guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa yaitu salah satunya minat anak dalam belajar seni tari yang masih rendah.¹⁴⁸ Peneliti mengamati untuk anak yang memang benar-benar minat itu hanya beberapa, seperti contohnya ada Dean, Alvaro, Destha, Fani, Shakila, dan Calvin. Mereka sangat antusias dan bersemangat ketika kegiatan seni tari berlangsung.

¹⁴⁶ Aris Setiawan, *Problematika Pembelajaran Seni Tari di TK Candra Kirana Surabaya*, Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 1, Februari 2017, hlm. 6

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bu Lasmini pada tanggal 11 Juni jam 13.20 WIB

¹⁴⁸ Qori'ah Purwaji dan Fitri Puji Rahmawati, *Inovasi Guru Kelas dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya*, Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 4, 2022, hlm. 6342

Untuk anak yang kurang minat contohnya ada Adia, dan Finesya. Di awal observasi, peneliti melihat mereka lebih cenderung menyukai gerakan tari yang aktif, bukan yang lemah gemulai seperti tarian mbok jamu. Maka dari itu, Adia dan Finesya dimasukkan ke kelompok tari gerak dan lagu, karena tari gerak dan lagu lebih energik, dan tidak membutuhkan lemah gemulai dalam melakukan tariannya. Selaras dengan perkataan Bu Lasmini dan Bu Endah bahwa:¹⁴⁹

“Minat anak dalam kegiatan seni juga masih rendah, karena hanya beberapa yang minat, seperti ada Alvaro, Destha, Fani, dan Dean. Bisa dibuktikan ketika mereka menari, mereka terlihat dapat melakukan gerakan dengan baik, menari dengan mengikuti irama, dan selalu bersemangat jika ada kegiatan seni tari. Untuk anak yang kurang minat dalam kegiatan seni tari terkadang mereka hanya asal menari, bahkan mereka terkadang mengganggu temannya.”

3. Kondisi tempat yang kurang mendukung

Di TK Pertiwi Pageralang hanya ada satu ruang yang digunakan untuk kantor, ruang kelas B1 dan B2. Hanya ada sekat lemari untuk membatasinya. Untuk kegiatan seni tari anak dilakukan di kelas B2 yang terlihat lebih luas dari pada kelas B1. Itupun menurut peneliti masih kurang luas. Hal tersebut membuat anak kurang dapat mengeksplor gerakan, dan ruang gerak anak menjadi terbatas. Dalam skripsi Tri Mardhiyah menerangkan bahwa hambatan yang paling terlihat dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari yaitu hambatan ruang atau tempat. Seni tari adalah ekstrakurikuler yang membutuhkan tempat yang luas untuk melakukan aktivitas dengan leluasa, sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan seni tari anak.¹⁵⁰ Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Bu Endah:

“Kondisi ruang kelas yang kurang luas membuat ruang gerak anak terbatas, dan membuat guru harus merombak kelas agar dapat

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bu Lasmini dan Bu Endah pada tanggal 11 Juni 2022 jam 13.30 WIB

¹⁵⁰ Tri Mardhiyah, *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Al Akbar Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020), hlm. 67

melakukan kegiatan seni ataupun kegiatan untuk mengembangkan psikomotorik anak”



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai perkembangan psikomotorik anak usia dini melalui kegiatan seni tari di TK Pertiwi Pageralang, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Perkembangan psikomotorik anak usia dini melalui kegiatan seni tari di TK Pertiwi Pageralang meliputi perencanaan perkembangan psikomotorik yang didalamnya berisi persiapan kegiatan seni tari dengan menyiapkan program tahunan (PROTA), dan persiapan media kegiatan seni tari seperti sound system, laptop, HP, dan properti untuk menari. Selanjutnya pelaksanaan perkembangan psikomotorik dengan langkah-langkah yang dilakukan adalah mengatur barisan anak sesuai dengan jumlah anak, memberi materi dan contoh gerakan tari, menyeleksi anak sesuai perkembangan dan keluesan dalam menari, dan melakukan evaluasi kegiatan seni yang telah dilakukan.

Peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan psikomotorik anak usia dini melalui kegiatan seni tari, dapat membuat tubuh anak menjadi lentur, anak mampu melakukan gerak secara terampil dan tepat sesuai irama yang mengiringinya, koordinasi fikiran dan geraknya terkontrol, dan postur tubuh anak menjadi bagus atau baik. Selain itu dengan kegiatan seni tari di sekolah dapat mengajarkan anak gerakan tari yang sesuai dengan usianya. Peneliti menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan seni tari untuk mengetahui perkembangan psikomotorik anak diantaranya, tenaga ahli dalam bidang seni tari yang masih terbatas, minat anak yang masih rendah, dan kondisi tempat yang kurang mendukung.

B. Saran

Berikut saran atau masukan yang dapat peneliti sampaikan mengenai perkembangan psikomotorik anak usia dini melalui kegiatan seni tari di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas:

1. Saran bagi Kepala Sekolah dan Guru

- a. Kepala sekolah hendaknya dapat sering melatih guru-guru TK Pertiwi perihal dunia seni tari atau mengikutsertakan guru dalam pelatihan secara rutin untuk meningkatkan kualitas guru.
- b. Hendaknya fasilitas lain seperti sarana prasarana dapat segera dilengkapi, agar dapat mendukung proses pembelajaran maupun kegiatan seni tari.
- c. Hendaknya guru antusias untuk dapat belajar banyak tentang seni tari dan mau aktif untuk mengikuti pelatihan yang disarankan kepala sekolah.
- d. Kegiatan seni tari yang telah diadakan di TK Pertiwi Pageralang dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi kedepannya supaya dapat melestarikan budaya lokal setempat.

2. Saran bagi anak usia dini

Anak-anak hendaknya dapat lebih optimal lagi dalam mengikuti kegiatan seni tari di kelas agar perkembangan psikomotoriknya dapat berkembang secara optimal dan lebih terarah.

3. Saran bagi penelitian selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperdalam tentang bagaimana cara mengoptimalkan perkembangan psikomotorik melalui kegiatan seni tari anak usia dini.
- b. Penemuan selanjutnya hendaknya dapat meneliti kegiatan seni tari yang lebih spesifik agar dapat memberikan manfaat atau penemuan baru atau meneliti pembelajaran seni yang ada di lembaga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboo, Nur-Inee. 2020. "Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini Di KB Al-Azkiya Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Aeni, Nur. 2020. "Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik Materi Ajar AL Quran Melalui Metode SnowBall Throwing Di Kelas X.2 MAN Pinrang". *Skripsi*. Pare Pare: IAIN Pare Pare
- Aisyah, Siti dkk. 2012. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Anggraeni, Anastasya Dewi. 2017. "Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 2
- Ariani, Farida. 2019. "Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Tari Jaranan di BA Aisyiyah Talagening". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Aryaprastya, I Gusti Komang. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini Melalui Stimulus Berkreasi Tari Nusantara*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Batoebara, Maria Ulfa. 2020. "Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan atau Kebodohan". *Jurnal Network Media*, Vol. 3, No. 2
- Damayanti, Eka dkk. 2020. "Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak". *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 4, No. 1
- Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemah.
- Gunawan, Dudi & Marisyanti Indahsari. "Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas Pada Anak Tuna Rungu". *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Hidayat, Venny Agustin. 2020. "Gerak Dan Rasa Dalam Tari Merak Jawa Barat". *Art and Design Journal*, Vol. 3, No. 2
- Hidayatullah, Syarip & Lutfi Nur. 2018. "Nilai Karakter, Berfikir Kritis dan Psikomotorik Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan DIKMAS*, Vol. 13, No. 1
- Iftitah, Selfi Lailiyatul. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media Publishing

- Indiana, Jaduk. 2019. "Keanekaragaman Pengertian Yang Meliputi Ilmu dan Seni". *Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol. 2, No. 1
- Iriani, Zora. *Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar*. Padang: Fakultas Bahasa, Sastra Seni (FBSS) UNP
- Kadarisman dkk. 2021. "Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Kreasi Kasede-Sede Di Desa Lapandewa". *Jurnal Lentera Anak*, Vol. 2, No. 1
- Khoironi, Mulianah. 2018. "Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*. Vol. 3, No. 1
- Khusni, Moh Faisal. 2018. "Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaannya dalam Perspektif Islam". *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2, No. 2
- Lase, Mitra Binariang dkk. 2020. "Pembelajaran Problem Solving Dalam Mengembangkan Psikomotorik Anak Usia Dini di Era Revolusi 4.0". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 5, No. 1
- Latif, Imam Mashudi. 2019. "Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Bagi Anak Usia Dini". *Skripsi*. Jombang: Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang
- Lestari, Eva Dwi dkk. 2020. "Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun". *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 3, No. 2
- Mardhiyah, Tri. 2020. "Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Al Akbar Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021". *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta
- Marzano, J. Robert dan John S. Kendall, *The New Taxonomy of Educational Objectives*, Terj, *Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor) serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia*
- Mayar, Farida & Regil Sriandila. 2021. "Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini". *Jurnal Pendidikan Tanbusai*, Vol. 5, No. 3
- Mayar, Farida dkk. 2019. "Analisa Perkembangan Seni Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Tanbusai*, Vol. 3, No. 6
- Modul Perkembangan Peserta Didik. 2019. Purwokerto: Pendidikan Profesi Guru
- Modul PPG. 2021. *Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Peserta Didik*. diambil dari <https://cendekia.kemenag.go.id> diakses tanggal 08 Juli 2022, jam 22.55

- Moleong, Lexy J.. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Musa, Lisa Aditya Dwiwansyah & Pertiwi Kamariah Hasis. 2020. *Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Indramayu: Penerbit Adab
- Prima, Ellen. 2020. "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Anak Usia Dini". *Journal of Islamic Primary Education*, Vol. 4, No. 1
- Purwaji, Qori'ah & Fitri Puji Rahmawati. 2022. "Inovasi Guru Kelas dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya". *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4
- Rachmi, Tetty dkk. 2014. *Keterampilan Musik dan Tari*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Rizqia, Maulida dkk. 2019. "Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Menggambar Anak Usia Dasar SD". *Journal of Islamic Primary Education*, Vol. 2, No. 2
- Rosmegawati. 2020. "Meningkatkan Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Integratif Di Taman Kanak-Kanak Asy Shuhada Kuala Tungkal Tanjung Jabung Barat". *Tesis*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin
- Saugi, Wildan dkk. 2020. "Penanaman Karakter Kewirausahaan Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1
- Sawitri, Yuli dkk. 2019. "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini". Seminar Nasional. Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IV.
- Setiawan, Aris. 2017. "Problematika Pembelajaran Seni Tari di TK Candra Kirana Surabaya". *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1
- Sindy, Bella Nurmeilia. 2019. "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Seni Tari pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro 74 Darmakradenan Kec. Ajibarang Kab. Banyumas". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Siregar, Syamsiah Depalina dkk. 2021. "Wawasan Seni Tari Bagi Calon Pendidik Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1
- Sit, Masganti dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing

- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syafi'i, Imam & Alya Farida Fitri Ilmayanti. 2021. "Pengembangan Instrumen Penilaian Pasa Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kelompok B Di TK Hasyim Asyari Surabaya". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1
- Tim Konsorsium Sertifikasi Guru. 2013. "Pendidikan Anak Usia Dini". Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Tola, Yeza Piti. 2018. "Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Lihat Dari Pola Asuh Orang Tua". *Jurnal Buah Hati*, Vol. 5, No. 1
- Utami, Winda Trimelia dkk. 2019. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang". *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 4, No. 2
- UU SISDIKNAS. 2003. UU RI No. 20. Jakarta: Sinar Grafika
- Widiasari, Choiriyah dkk. 2019. "Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik melalui Kegiatan Outing Class di BA Aisyiyah Bulakrejo 2 Sukoharjo". *Buletin KKN Pendidikan*.
- Wulandari, Ida Ayu Gde & I Wayan Suyanta, Pratama Widya. *Guru Kreatif Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Taksonomi Bloom*. Denpasar: Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar
- Wulandari, Retno Tri. "Pembelajaran Olah Gerak dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini". Malang: Universitas Negeri Malang
- Yusuf, Muhammad. "Seni Sebagai Media Dakwah". Lampung: Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
“PENGEMBANGAN ASPEK PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI PADA
KEGIATAN SENI TARI DI TK PERTIWI DESA PAGERALANG
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS”**

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Pertiwi Pageralang

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Pertiwi Pageralang Bu? Bisa dijelaskan secara singkat saja
2. Jumlah siswa setiap tahunnya bagaimana Bu?
3. Menurut Ibu perkembangan psikomotorik anak usia dini itu bagaimana? Apakah penting perkembangan psikomotorik pada tingkatan anak usia dini?
4. Menurut Ibu adakah kaitannya antara seni tari dan perkembangan psikomotorik?
5. Dalam pelaksanaan kegiatan seni tari biasanya terdapat pembagian barisan, apakah penting pembagian barisan dalam kegiatan seni tari anak?
6. Mengapa Ibu menyeleksi anak-anak dan membaginya ke beberapa kelompok tari?
7. Apa tujuan Ibu dengan menerapkannya kegiatan seni tari di TK Pertiwi Pageralang?
8. Bagaimana perkembangan psikomotorik anak dengan adanya kegiatan seni tari?
9. Rencana Ibu untuk kedepannya dengan adanya kegiatan seni tari itu bagaimana?
10. Hambatan apa yang biasa terjadi ketika menerapkap kegiatan seni tari di kelas?
11. Peneliti lihat saat ini anak-anak banyak yang lebih hafal gerakan-gerakan tik tok yang sebenarnya belum sesuai untuk umur mereka,

pandangan Ibu dengan anak-anak sekarang yang lebih hafal gerakan tik tok dibanding gerakan tari itu bagaimana?

B. Wawancara dengan Guru TK Pertiwi Pageralang

1. Menurut ibu perkembangan psikomotorik anak usia dini itu bagaimana? Apakah penting perkembangan psikomotorik pada tingkatan anak usia dini?
2. Bagaimana rencana awal tahun dalam mempersiapkan kegiatan seni tari untuk anak?
3. Bagaimana guru mempersiapkan kegiatan awal untuk seni tari anak?
4. Bagaimana cara ibu memantau perkembangan anak terutama perkembangan psikomotoriknya melalui kegiatan seni tari?
5. Menurut Ibu faktor apa yang mempengaruhi perkembangan psikomotorik anak?
6. Menurut Ibu apakah anak telah berkembang dengan baik dan mengalami peningkatan melalui kegiatan seni tari?
7. Tujuan dari evaluasi setelah kegiatan seni tari itu apa?
8. Apa harapan Ibu kedepannya untuk anak-anak dengan adanya kegiatan seni tari ini?
9. Menurut Ibu siapakah yang perkembangan psikomotoriknya berkembang baik melalui kegiatan seni tari?
10. Hambatan apa yang sering terjadi dalam menerapkan kegiatan seni tari di kelas?

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENELITIAN
“PENGEMBANGAN ASPEK PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI PADA
KEGIATAN SENI TARI DI TK PERTIWI DESA PAGERALANG
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS”

A. Observasi

1. Letak dan keadaan geografis TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas
2. Aktivitas anak dalam pelaksanaan perkembangan psikomotorik melalui kegiatan seni tari di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas
3. Faktor yang mempengaruhi perkembangan psikomotorik anak melalui kegiatan seni tari anak usia dini
4. Persiapan guru dalam kegiatan seni tari di sekolah

B. Dokumentasi

1. Profil TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas
2. Sejarah berdirinya TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas
3. Struktur organisasi TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas
4. Data peserta didik TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas
5. Prestasi TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas
6. Catatan kesehatan anak TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas
7. Catatan anekdot TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas
8. Keadaan sarana dan prasarana TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas
9. Dokumentasi kegiatan seni tari anak

Lampiran 2

**DAFTAR PENGUMPULAN DATA PENELITIAN PENGEMBANGAN
ASPEK PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI PADA KEGIATAN SENI
TARI DI TK PERTIWI DESA PAGERALANG KECAMATAN
KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**

No	Data yang dicari	Teknik Pengumpu Data	Sumber	Hari/Tanggal
1.	Data tentang gambaran umum sekolah	Dokumentasi	Kepala sekolah	Rabu, 25 Mei 2022
2.	a. Observasi awal perkembangan psikomotorik anak melalui kegiatan seni tari. Tari mbok jamu dan jaranan b. Perencanaan perkembangan psikomotorik anak melalui kegiatan seni tari c. Foto kegiatan	Observasi Dokumentasi Wawancara	Kepala sekolah, guru dan anak-anak	27, 28, dan 31 Mei 2022
3.	a. Pelaksanaan perkembangan psikomotorik anak usia dini melalui kegiatan seni tari b. Foto kegiatan	Observasi Wawancara Dokumentasi	Kepala sekolah, guru dan anak-anak	23 Mei- 22 Juni 2022
4.	Faktor yang mempengaruhi	Wawancara Observasi	Guru	11 Juni 2022

	perkembangan psikomotorik anak usia dini melalui kegiatan seni			
5.	a. Strategi perkembangan psikomotorik anak usia dini melalui kegiatan seni tari b. Foto kegiatan	Observasi	Anak-anak	31 Mei 2022
6.	a. Evaluasi pelaksanaan perkembangan psikomotorik anak usia dini melalui kegiatan seni tari b. Observasi akhir perkembangan psikomotorik anak melalui kegiatan seni tari. Tari mbok jamu dan jaranan c. Foto kegiatan	Observasi Wawancara Dokumentasi	Kepala sekolah, guru, dan anak-anak	14-16 Juni 2022
7.	Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan seni tari untuk mengetahui perkembangan psikomotorik anak usia dini	Wawancara Observasi	Kepala sekolah dan guru	11 Juni 2022

Lampiran 3

LAPORAN HASIL WAWANCARA
PENGEMBANGAN ASPEK PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI PADA
KEGIATAN SENI TARI DI TK PERTIWI DESA PAGERALANG
KECAMATAN KERMURANJEN KABUPATEN BANYUMAS

Nama : Sri Astuti, S.Pd

Hari, tanggal : Sabtu, 11 Juni 2022

Lokasi : Ruang kepala sekolah dan guru

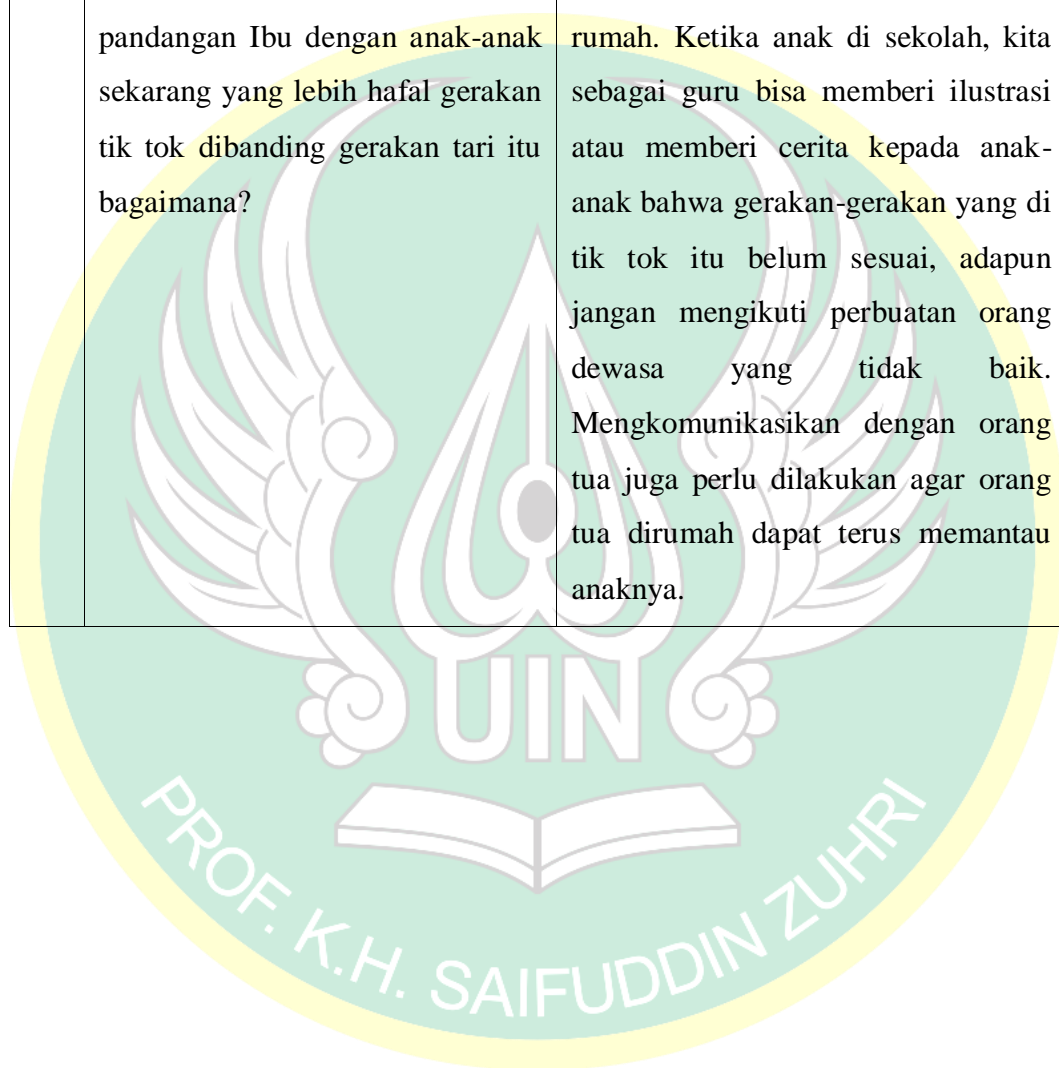
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya TK Pertiwi Pageralang Bu? Bisa dijelaskan secara singkat saja	TK Pertiwi Pageralang berdiri tahun 1986 tepatnya di bulan September tanggal 1, jadi sekarang sudah berumur lama ya, nah itu awalnya adalah karena satu desa itu harus ada TK Pertiwi, maka di Pageralangpun berdirilah TK Pertiwi Pageralang yang dulu jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak
2.	Jumlah siswa setiap tahunnya bagaimana?	Jumlah siswa setiap tahun Alhamdulillah semakin menaik, kadang turun, kadang juga naik, kadang juga tetap stabil. Untuk 2 tahun terakhir ini, di masa pandemic alhamdulillah tetap stabil.
3.	Menurut Ibu perkembangan psikomotorik anak usia dini itu bagaimana? apakah penting perkembangan psikomotorik pada tingkatan anak usia dini?	Perkembangan psikomotorik anak usia dini itu sangat-sangat penting, karena anak usia dini itu khususnya lembaga TK adalah menampung anak usia dini yang pertumbuhan

		<p>psikomotoriknya itu sedang berkembang, nah dari deteksi anak itu berkembang atau tidaknya, bisa dilihat dari pertumbuhan. Sedangkan perkembangan dilihat dari cara dia berfikir, cara dia memecahkan masalah, cara dia bisa mengekspresikan, nah itu melalui gerak tubuh. Andai ada anak yang terhambat perkembangan psikomotoriknya bisa terlihat sekali. Karena anak usia dini itu sedang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan.</p>
4.	<p>Menurut Ibu adakah kaitannya antara seni tari dan perkembangan psikomotorik?</p>	<p>Kaitannya antara seni tari dan perkembangan psikomotorik jelas ada kaitannya. Karena seni tari menggunakan badan, dan psikomotorik yang dilihat adalah perkembangan badan.</p>
5.	<p>Dalam pelaksanaan kegiatan seni tari biasanya terdapat pembagian barisan, apakah penting pembagian barisan dalam kegiatan seni tari?</p>	<p>Pada saat anak menari, pembagian barisan itu penting, karena tari itu memiliki pola lantai, dan sebaiknya anak-anak itu menyebar ke seluruh ruangan agar memudahkan anak untuk melakukan gerakan tari, tidak bertabrakan dengan temannya, dan agar memaksimalkan ruang gerak anak.</p>

6.	<p>Mengapa Ibu menyeleksi anak-anak dan membagiannya ke beberapa kelompok?</p>	<p>Kami membagi anak-anak ke beberapa kelompok tujuannya agar nanti ketika perpisahan sekolah, semua anak dapat tampil di panggung sesuai dengan kemampuan setiap anak. Maksudnya, jika anak yang tidak begitu menguasai tarian tradisional, dia dipaksa untuk tetap menari tarian tradisional, dikhawatirkan anak tersebut tidak menikmati dan merasa tertinggal dengan teman lain yang jauh lebih menguasai tarian tradisional. Maka dari itu, mereka dimasukkan ke kelompok tari gerak dan lagu karena gerakan tari dan lagu lebih simple dan lebih mudah untuk diikuti oleh anak.</p>
7.	<p>Apa tujuan Ibu dengan menerapkannya kegiatan seni tari di TK Pertiwi Pageralang?</p>	<p>Kegiatan seni tari di TK Pertiwi Pageralang menjadi suatu kebanggaan untuk kami, karena seni tari adalah suatu keterampilan, suatu kemampuan dasar, yang bisa dimiliki oleh anak, dan itu bisa dikembangkan untuk masa depan anak, ataupun untuk mengembangkan bakat anak. Itu dapat ditunjukkan dengan prestasi anak tahun demi tahun masih tetap memiliki prestasi dibidang tari. Selain itu, juga untuk mempertahankan budaya bangsa, terutama budaya</p>

		lokal Banyumas yang kental dengan kesenian.
8.	Bagaimana perkembangan psikomotorik anak dengan adanya kegiatan seni tari	Alhamdulillah untuk perkembangan psikomotorik anak dengan adanya kegiatan seni tari anak menjadi lebih luwes dalam bergerak, lebih dapat mengekspresikan keinginan mereka atau lebih bisa mengungkapkan dengan gerakan tari. Itu adalah suatu perkembangan yang luar biasa untuk anak, misalkan kita bisa mengembangkan, bisa menggali kemampuan anak ketika di rumah atau di lingkungan keluarga lain itu tidak bisa mengungkapkan, nah dengan adanya kegiatan seni tari di TK ini mereka bisa mengekspresikan kemampuannya.
9.	Rencana Ibu kedepannya dengan adanya kegiatan seni tari itu bagaimana?	Kami ingin tetap menjalankan ekstrakurikuler tari dengan dibukanya tatap muka 100%, karena sempat tertunda selama 2 tahun akibat pandemic, sehingga tidak bisa berjalan ekstra tarinya, dan sekarang sudah mulai lagi kegiatan tersebut.
10.	Hambatan apa yang biasa terjadi ketika menerapkan kegiatan seni tari di kelas?	Sedikit kekurangan dari kami yaitu media atau sarana prasarana yang belum terpenuhi secara maksimal. Untuk media sebenarnya sudah

		terpenuhi, hanya di sarana prasarananya saja.
11.	Peneliti lihat saat ini anak-anak banyak yang lebih hafal gerakan-gerakan tik tok yang sebenarnya belum sesuai untuk umur mereka, pandangan Ibu dengan anak-anak sekarang yang lebih hafal gerakan tik tok dibanding gerakan tari itu bagaimana?	Yaa kita tidak bisa menyalahkan dengan adanya perkembangan zaman, dan kita juga tidak bisa memantau lebih luas ketika sedang di rumah. Ketika anak di sekolah, kita sebagai guru bisa memberi ilustrasi atau memberi cerita kepada anak-anak bahwa gerakan-gerakan yang di tik tok itu belum sesuai, adapun jangan mengikuti perbuatan orang dewasa yang tidak baik. Mengkomunikasikan dengan orang tua juga perlu dilakukan agar orang tua dirumah dapat terus memantau anaknya.



LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : Lasmini, S.Pd

Hari, Tanggal : Sabtu, 11 Juni 2022

Lokasi : Ruang kepala sekolah dan guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu perkembangan psikomotorik anak usia dini itu bagaimana? Apakah penting perkembangan psikomotorik pada tingkatan anak usia dini?	Menurut saya sangat penting ya mba, karena perkembangan psikomotorik pada anak usia dini itu berhubungan dengan tubuh baik otot besar maupun otot kecil, yang nantinya akan merangsang tumbuhnya sel-sel otak pada anak. Selain itu dengan gerak psikomotorik dapat merangsang kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Jadi walaupun hanya dengan bergerak, baik otot besar maupun otot kecil, secara tidak langsung sel otaknya akan bertambah.
2.	Bagaimana rencana awal tahun dalam mempersiapkan kegiatan seni tari untuk anak?	Untuk rencana awal tahun, biasanya kita mempersiapkannya dengan sosialisasi kepada wali murid pada saat rapat wali murid, biasanya kita menyampaikan program-program kerja di TK, diantaranya adalah ekstra seni tari, jadi mereka sudah dapat informasi pada saat awal masuk tahun ajaran baru
3.	Bagaimana guru mempersiapkan kegiatan awal untuk seni tari anak?	Untuk persiapan kegiatan awal ini guru terlebih dahulu menetapkan dan menyediakan media pendukung

		seperti Saund System, Leptop, dan Handphone untuk kegiatan seni yang akan diajarkan kepada anak-anak, gunanya agar guru lebih siap dalam memberikan contoh gerakan terian kepada anak-anak
4.	Bagaimana cara Ibu memantau perkembangan anak terutama perkembangan psikomotoriknya melalui kegiatan seni tari?	Dengan cara melihat perkembangan mereka pada saat mengikuti kegiatan ekstra. Nanti ana-anak akan terlihat yang memiliki minat atau bakat dibidang seni tari akan terlihat dari mereka mengikuti gerakan, mengikuti ritme musinya, ada juga yang asal bergerak, mungkin dia hanya senang tapi tidak minat atau tidak menjadi bakatnya, ada juga yang menghayati sekali dengan gerakan tersebut, itu akan terlihat sekali mungkin dia punya bakat.
5.	Menurut Ibu faktor apa yang mempengaruhi perkembangan psikomototik anak?	Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, contohnya pola asuh orang tua, mungkin orang tuanya seniman, anak itu bisa ikut mempunyai bakat seniman, kemudia pengaruh lingkungan sekitar, mungkin dia suka menonton kesenian, jadi dia ikut tertarik, kemudian ruang belajar. Lingkup dia belajar ada kegiatan yang mendukung atau tidak

6.	Menurut Ibu apakah anak telah berkembang dengan baik dan mengalami peningkatan melalui kegiatan seni tari?	Beberapa iyaa, beberapa mengalami perkembangan karena dengan seni tari akan melatih kedisiplinan dan kesabaran mereka, karena dengan berlatih seni tari mau tidak mau pendengaran mereka akan terangsang, kemudian mengikuti musik juga itu sudah meningkatkan belajar anak.
7.	Tujuan dari evaluasi setelah kegiatan seni tari itu apa?	Tujuan evaluasi setelah kegiatan itu untuk mengetahui sejauh mana anak menguasai gerakan seni, apa yang menurutnya susah agar bisa dimaksimalkan untuk kegiatan selanjutnya.
8.	Apa harapan Ibu kedepannya untuk anak-anak dengan adanya kegiatan seni tari?	Tentu harapan kami memupuk bakat mereka yang sudah minat dari kecil, mudah-mudahan nanti bisa berlanjut ke jenjang berikutnya, kemudian skrup kecilnya anak berani tampil di depan temannya ataupun di depan orang tua dan orang banyak.
9.	Menurut Ibu siapakah yang perkembangan psikomotoriknya berkembang baik melalui kegiatan seni tari?	Ada beberapa anak yang terlihat berkembang melalui kegiatan seni tari, diantaranya ada Alvaro, Calvin, Wahyu, Dean, Fani, Selvy, itu sudah terlihat dia mengikuti kegiatan dengan serius, mengikuti dengan baik, mungkin karena minat tadi.

		Tidak semua anak minat dengan kegiatan seni tari.
10.	Hambatan apa yang sering terjadi dalam menerapkan kegiatan seni tari di kelas?	Ada beberapa faktor ya mba, yang mempengaruhi perkembangan psikomotorik, ada pola asuh orang tua, mungkin orang tuanya seniman dia juga ikut ya punya bakat seniman, pengaruh lingkungan sekitar, mungkin senang menonton kesenian, dia jadi tertarik, kemudian lingkup anak belajar, ada kegiatan yang mendukung seperti seni tari, jadi anak sering melihat dan meniru orang disekitar.



LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : Endah Sriwati

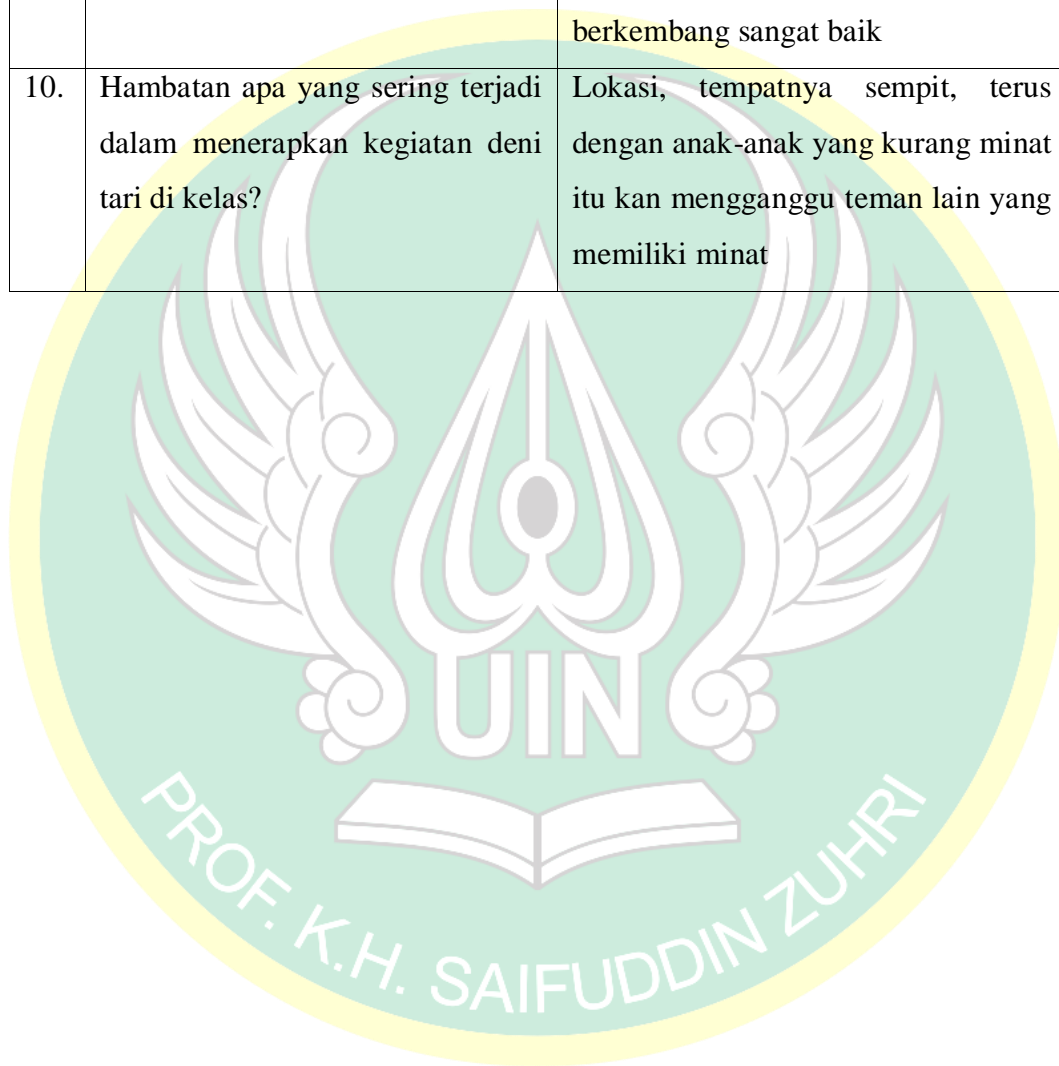
Hari, Tanggal : Sabtu, 11 Juni 2022

Lokasi : Ruang kepala sekolah dan guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu perkembangan psikomotorik anak usia dini itu bagaimana? Apakah penting perkembangan psikomotorik pada tingkatan anak usia dini?	Perkembangan psikomotorik anak usia dini itu sangat-sangat penting, karena perkembangan psikomotorik anak itu untuk merangsang gerakan di tubuh, untuk melancarkan dan melemaskan otot-otot agar semua bergerak dan berhubungan dengan otak.
2.	Bagaimana rencana awal tahun dalam mempersiapkan kegiatan seni tari untuk anak?	Persiapan awal tahun itu biasanya belum begitu sering, karena masih secara menyeluruh untuk menggali bakat dan minat anak, apabila itu sudah terlihat baru diadakan ekstra.
3.	Bagaimana guru mempersiapkan kegiatan awal untuk seni tari anak?	Persiapan kegiatan awal itu guru menyiapkan kebutuhan yang akan digunakan nanti ketika kegiatan tari, seperti tempat, Saund System, Leptop, dan Handphone, yaa tujuannya agar kami lebih siap untuk mengajarkan anak kegiatan seni tari ataupun kegiatan lain.
4.	Bagaimana cara Ibu memantau perkembangan anak terutama perkembangan psikomotoriknya melalui kegiatan seni tari?	Dilihat dari daya minat anak, dari bakat anak, yang otomatis anak yang tertarik dia memiliki bakat atau minat terhadap seni tari.

5.	Menurut Ibu faktor apa yang mempengaruhi perkembangan psikomotorik anak?	Faktor lingkungan, faktor keturunan atau gen, dan yang terakhir ada faktor lingkup belajar anak.
6.	Menurut Ibu apakah anak telah berkembang dengan baik dan mengalami peningkatan melalui kegiatan seni?	Insya allah iya, ada peningkatan dengan diadakannya seni tari, dan itu sangat membantu untu perkembangan psikomotorik anak. Gerakan-gerakan anak juga lebih terkoordinir.
7.	Tujuan dari evaluasi setelah kegiatan seni tari itu apa?	Evaluasi setelah melakukan suatu kegiatan itu penting, entah itu kegiatan pembelajaran maupun kegiatan seni. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sampai mana kemampuan anak dalam menguasai gerakan-gerakan dalam suatu tarian
8.	Apa harapan Ibu kedepannya untuk anak-anak dengan adanya kegiatan seni tar?	Pertama agar anak dapat menari dan dapat mengembangkan psikomotoriknya melalui tarian, kedua agar anak bisa melestarikan tarian, ketiga agar anak dapat mengetahui kesenian dari suatu daerah
9.	Menurut Ibu siapakah yang perkembangan psikomotoriknya berkembang baik melalui kegiatan seni tari?	Ada beberapa yaaa, ada Alvaro, Fani, Zana, Calvin, Dean, dan Wahyu. Contohnya untuk Alvaro memang sudah terlihat memiliki bakat seni, maka dari itu Alvaro dapat mengikuti kegiatan seni dengan baik, dan perkembangan psikomotorik Alvaro pun

		berkembang dengan sesuai harapan, kemudian untuk Fani dapat menari dengan baik, dan mengikuti gerakan tari dengan baik, maka dari itu, perkembangan psikomotorik Fani pun berkembang sangat baik
10.	Hambatan apa yang sering terjadi dalam menerapkan kegiatan deni tari di kelas?	Lokasi, tempatnya sempit, terus dengan anak-anak yang kurang minat itu kan mengganggu teman lain yang memiliki minat



3.	Mampu mengkoordinasi rangkaian gerakan dengan urutan yang tepat	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
4.	Mampu melakukan gerakan dengan lebih terkoordinir, meyakinkan, dan dapat menjadi suatu kebiasaan	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

No	Indikator Perkembangan	Inara	Nadia	Naura	Selvy	Syakila	Wahyu	Zana
1.	Mampu mengamati suatu gerakan dan mulai memberi respon	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2.	Mengikuti pengarahannya, penampilan, dan gerakan-gerakan dalam latihan	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

	dan gerakan-gerakan dalam latihan										
3.	Mampu mengkoordinasi rangkaian gerakan dengan urutan yang tepat	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
4.	Mampu melakukan gerakan dengan lebih terkoordinir, meyakinkan, dan dapat menjadi suatu kebiasaan	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

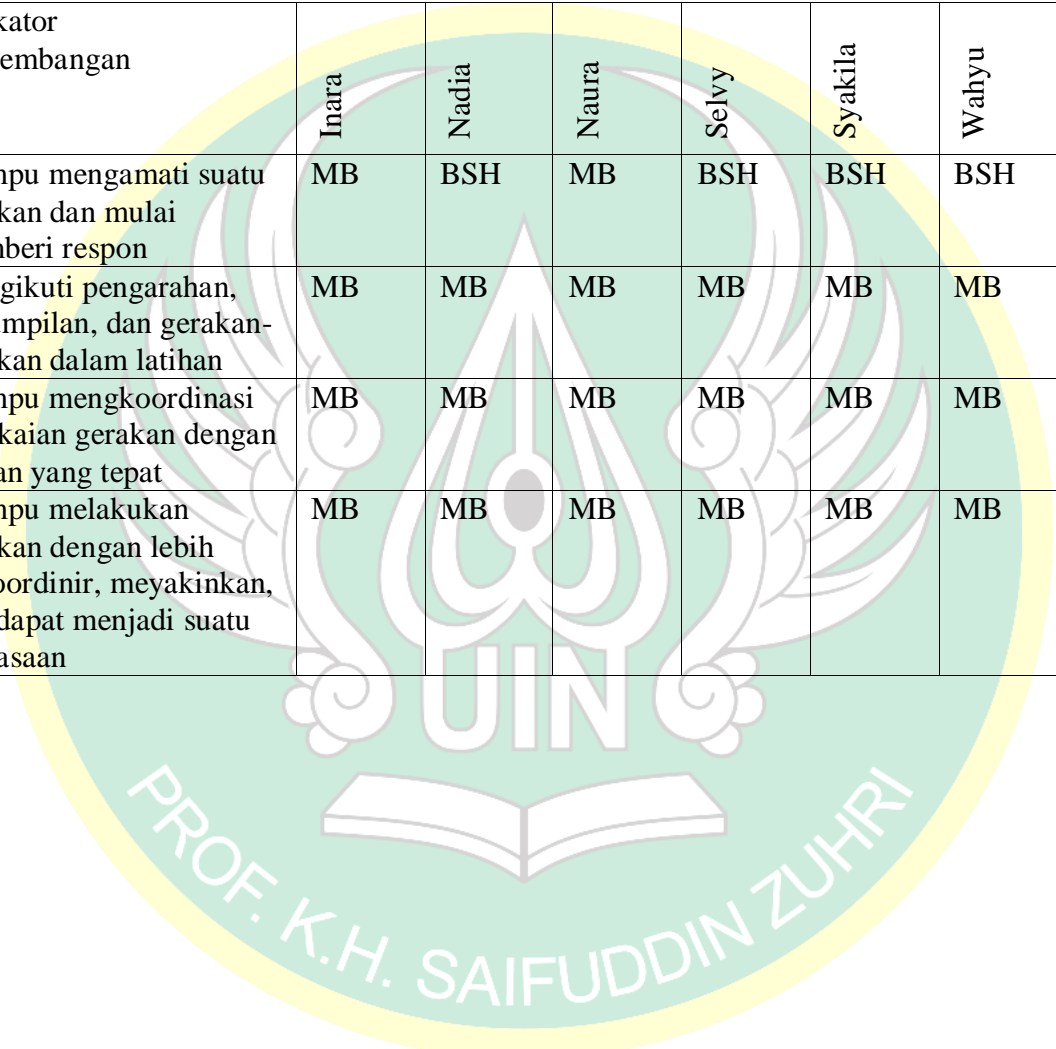
No	Indikator Perkembangan	Inara	Nadia	Naura	Selvy	Syakila	Wahyu	Zana
1.	Mampu mengamati suatu gerakan dan mulai memberi respon	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

2.	Mengikuti pengarahannya, penampilan, dan gerakan-gerakan dalam latihan	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3.	Mampu mengkoordinasi rangkaian gerakan dengan urutan yang tepat	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
4.	Mampu melakukan gerakan dengan lebih terkoordinir, meyakinkan, dan dapat menjadi suatu kebiasaan	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

Tabel 6

Hasil observasi awal Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Pada tanggal 31 Mei 2022

No	Indikator Perkembangan	Adia	Alifa	Alvaro	Ayu	Calvin	Dean	Destha	Fani	Fata	Finesya
1.	Mampu mengamati suatu gerakan dan mulai	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB



No	Indikator Perkembangan	Inara	Nadia	Naura	Selvy	Syakila	Wahyu	Zana
1.	Mampu mengamati suatu gerakan dan mulai memberi respon	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Mengikuti pengarahan, penampilan, dan gerakan-gerakan dalam latihan	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3.	Mampu mengkoordinasi rangkaian gerakan dengan urutan yang tepat	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
4.	Mampu melakukan gerakan dengan lebih terkoordinir, meyakinkan, dan dapat menjadi suatu kebiasaan	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

gerakan dengan lebih terkoordinir, meyakinkan, dan dapat menjadi suatu kebiasaan													
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan Penilaian:

1. Belum Berkembang (BB)

Bila anak banyak diam, tidak mau mengikuti kegiatan atau gerakan yang dicontohkan oleh guru.

2. Mulai Berkembang (MB)

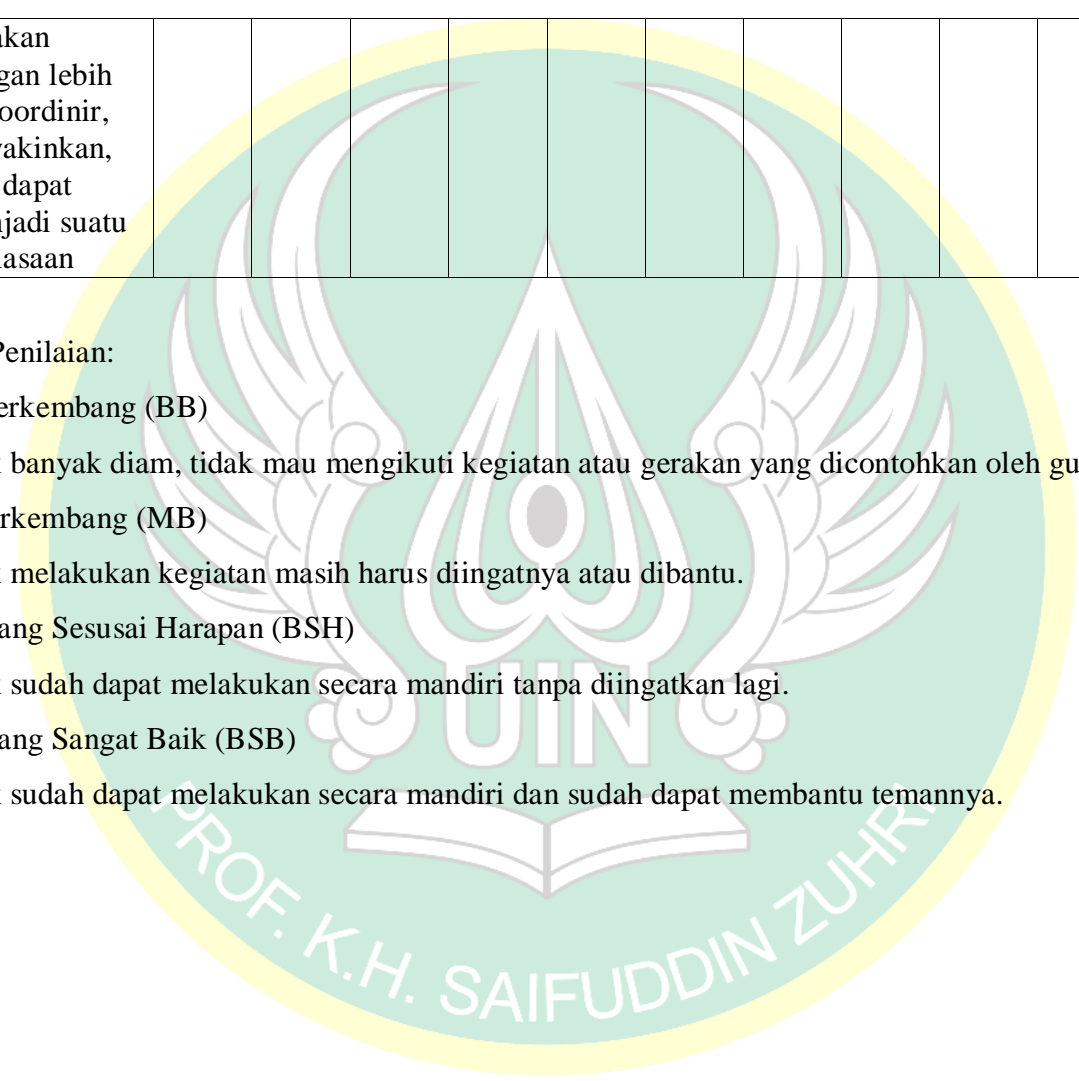
Bila anak melakukan kegiatan masih harus diingatkannya atau dibantu.

3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri tanpa diingatkan lagi.

4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya.



HASIL PENILAIAN
CATATAN ANEKDOT
PENGEMBANGAN ASPEK PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI PADA
KEGIATAN SENI TARI DI TK PERTIWI DESA PAGERALANG
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS

1. INDIKATOR PENILAIAN

Tabel program perkembangan

Seni	2.4 -3.15- 4.15
-------------	-----------------

NO	Program Perkembangan	KD	Indikator
1	Seni Tari Tari Jaranan	3 dan 4	3.15 mengenal hasil karya dan kreatifitas seni 4.15 membuat hasil karya dan kreatifitas seni

2. Teknik Penilaian

➤ **CATATAN ANEKDOT**

Tanggal :

Usia / Kelas :

Nama Guru : Astuti

NAMA	TEMPAT	WAKTU	PERILAKU / PERISTIWA
calvin	kelas	09.00	Tidak mau berlatih tari jaranan karena kudanya rusak

Tanggal :

Usia / Kelas :

Nama Guru : Astuti

NAMA	TEMPAT	WAKTU	PERILAKU / PERISTIWA
Fatta	Kelas	09.30	Mau menukar kudanya kepada teman yang menginginkan

➤ **Format Skala Capaian Perkembangan Harian**

NO	INDIKATOR PENILAIAN	Fatta	Alvaro	Destha	Calvin	Wahyu

- Ceklis Per anak
- Format Skala Capaian Perkembangan Harian
- Nama

NO	INDIKATOR PENILAIAN	TANGGAL				
1		BSH				
2.		MB				
3.		MB				
4.		BSH				
5		MB				

Lampiran 5

FOTO KEGIATAN

Ruang kelas TK Pertiwi Pageralang



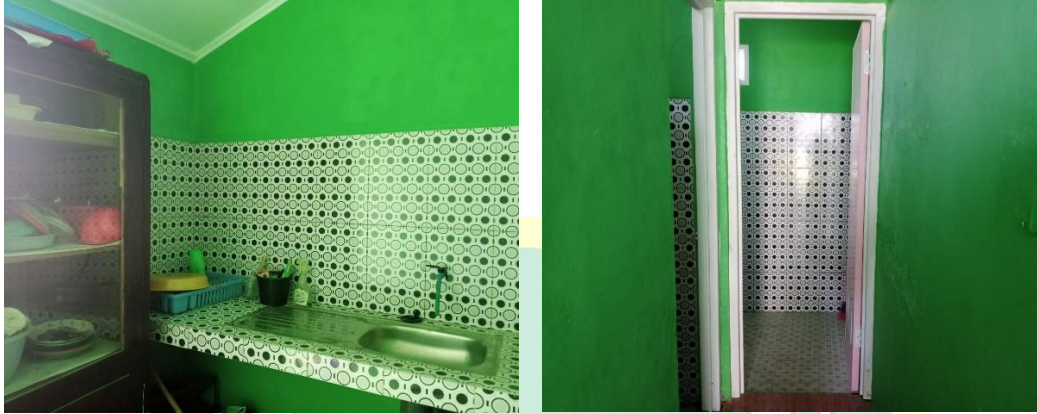
Ruang Kepala Sekolah dan Guru TK Pertiwi Pageralang



Halaman bermain TK Pertiwi Pageralang



Dapur dan Toilet TK Pertiwi Pageralang



Media pembelajaran seni tari TK Pertiwi Pageralang



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Kegiatan seni tari anak di TK Pertiwi Pageralang

Tari Mbok Jamu











Tari Jaranan









SAIFUL



Proses wawancara dan Foto bersama kepala sekolah dan guru



Lampiran 6

Surat Ijin Permohonan Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

Nomor : B-e. 425 /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/1/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Sekolah, Ibu Sri Astuti S.Pd.
di TK Pertiwi Pageralang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Azharul Kumala
2. NIM : 1817406051
3. Semester : VII
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari Di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas
2. Tempat/Lokasi : TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas
3. Tanggal observasi : 10/10/2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto,
A. Kurniawan, M.A.
Kepala Jurusan



A. Kurniawan, M.A.
198103222005011002

Lampiran 7

Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



KOORDINATOR WILAYAH DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN KEMRANJEN – KABUPATEN BANYUMAS
TAMAN KANAK- KANAK PERTIWI PAGERALANG

Alamat : Pageralang, RT 01 RW 04 Kec. Kemranjen Kab. Banyumas,
Kode Post 53194

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 07/TKP/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI ASTUTLS.Pd
NUPTK : 0151755657230083
Jabatan : Kepala Sekolah TK Pertiwi Pageralang
Alamat : Pageralang, RT 01 RW 04

Menerangkan bahwa :

Nama : Azharul Kumala
NIM : 1817406051
Semester : VII
Jurusan : PIAUD
Akademis : 2021/2022

Sesuai surat permohonan observasi pendahuluan yang disampaikan oleh sodari Azharul Kumala, yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan observasi pendahuluan yang dimulai pada tanggal 10 Oktober 2021 di TK Pertiwi Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pageralang, 08 Januari 2022
Kepala TK Pertiwi Pageralang



Lampiran 8

Blangko Pengajuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Azharul Kumala
2. NIM : 1817406051
3. Program Studi : PIAUD
4. Semester : 7 (Tujuh)
5. Penasehat Akademik : Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
6. IPK (sementara) : 3.76

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi: Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., MA
2. Toifur S.Ag. M.Si.

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I

Purwokerto, 28 Oktober 2021
Yang mengajukan,

Azharul Kumala



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal surat</i>
No. Revisi : 0

Lampiran 9

Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMILAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.1427/Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : *Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari Di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.*

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Azharul Kumala
NIM : 1817406051
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Rabu, 16 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08 April 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 198103222005011002

Penguji

Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 198903162015032003

Lampiran 10

Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.634/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

20 Mei 2022

Kepada
Yth. Kepala Sekolah TK Pertiwi Pageralang
Kec. Kemranjen
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Azharul Kumala
2. NIM : 1817406051
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Jalan Teuku Umar rt 2 rw 3 Desa Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap
6. Judul : Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini dan Kegiatan Seni Tari di TK Pertiwi
2. Tempat / Lokasi : TK Pertiwi Pageralang
3. Tanggal Riset : 23-05-2022 s/d 22-06-2022
4. Metode Penelitian : Metode Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Ketua Yayasan TK Pertiwi Pageralang

Lampiran 11

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu

 KOORDINATOR WILAYAH DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN KEMRANJEN – KABUPATEN BANYUMAS
TAMAN KANAK- KANAK PERTIWI PAGERALANG
Alamat : Pageralang, RT 01 RW 04 Kec. Kemranjen Kab. Banyumas,
Kode Post 53194

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 07/TKP/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI ASTUTI,S.Pd
NUPTK : 0151755657230083
Jabatan : Kepala Sekolah TK Pertiwi Pageralang
Alamat : Pageralang, RT 01 RW 04

Menerangkan bahwa :

Nama : Azharul Kumala
NIM : 1817406051
Semester : VII
Jurusan : PLAUD
Akademis : 2021/2022

Telah melakukan observasi di TK pertiwi Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas guna penulisan skripsi dengan judul 'Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari Di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas' mulai pada tanggal 23 Mei-22 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pageralang, 12 Agustus 2022
Azharul Kumala TK Pertiwi Pageralang


SRI ASTUTI, S.Pd

Lampiran 12

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Azharul Kumala
No. Induk : 1817406051
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Madrasah/ PIAUD
Pembimbing : Ellen Prima, S.Psi., M.A.
Nama Judul : Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari Di TK Pertiwi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat, 20 Mei 2022	- Bimbingan Bab 1-3 - Revisi Penyusunan teori		
2.	Jumat, 27 Mei 2022	- Bimbingan bab 1-3 - Revisi setting penelitian - Revisi teknik pengumpulan data		
3.	Kamis, 2 Juni 2022	- Revisi teknik analisis data		
4.	Kamis, 9 Juni 2022	- Bimbingan Bab 1-3		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

5.	Selasa, 21 Juni 2022	- Bimbingan teknik penilaian perkembangan psikomotorik anak melalui kegiatan seni		
6.	Jumat, 1 Juli 2022	- Bimbingan bab 4-5 - Menyalin bab 4 dengan analisis di beberapa point		
7.	Sabtu, 23 Juli 2022	- Revisi Bab 5 - Perbaikan typo		
8.	Jumat, 29 Juli 2022	- Bimbingan Bab 4-5 - Revisi peletakan tabel penilaian perkembangan psikomotorik anak		
9.	Senin Kamis , 1 Agustus 2022	- Bimbingan abstrak & kesimpulan		
10.	Kamis, 4 Agustus 2022	- Revisi abstrak & kesimpulan - Acc		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 4 Agustus 2022
Dosen Pembimbing

Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 198903162015032003

Lampiran 13

Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN LULUS SEMUA MATA KULIAH PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Azharul Kumala
NIM : 1817406051
Jurusan / Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 4 Agustus 2022
Yang Menyatakan



Azharul Kumala
NIM 1817406051

Lampiran 14

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. 1756 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Azharul Kumala
NIM : 1817406051
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 25-26 April 2022
Nilai : A- (85)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 15

Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-2880/Un.19/K.Pus/PP.08.1/8/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AZHARUL KUMALA
NIM : 1817406051
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 16 Agustus 2022
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 16

Sertifikat BTA PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13259/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AZHARUL KUMALA
NIM : 1817406051

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	75
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 06 Jan 2020



ValidationCode

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

منوان : شارع جندول أحمدباني رقم : ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

التشواة

الرقم : ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٠٧٤٦

منحت الى	الاسم	: أزهر الكومالا
المولودة	: بتشيكارانج، ٨ مارس ٢٠٠٠	الذي حصل على
	فهم المسموع	: ٥٦ :
	فهم العبارات والتراكيب	: ٤٦ :
	فهم المقروء	: ٤٩ :
	النتيجة	: ٥٠٢ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
مايو ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٢٧ مايو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page/1/

Lampiran 18

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.17/UPT.Bhs/PP.009/10746/2021*

This is to certify that :

Name : **AZHARUL KUMALA**
Date of Birth : **CILACAP, March 8th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 43
3. Reading Comprehension	: 50



Obtained Score : **483**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, May 27th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


ValidationCode

SIUB v 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022
Diberikan Kepada :

AZHARUL KUMALA
1817406051

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Sertifikat KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 1067/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **AZHARUL KUMALA**
NIM : **1817406051**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PIAUD**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **96 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6078/IX/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

AZHARUL KUMALA
NIM: 1817406051

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 08 Maret 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	82 / A-

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 27 September 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Azharul Kumala
NIM : 1817406051
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui
Kegiatan Seni Tari Di TK Pertiwi Desa Pageralang
Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

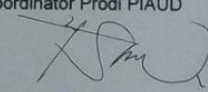
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

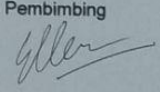
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 4 Agustus 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD


Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 198103222005011002

Dosen Pembimbing


Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 198903162015032003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Azharul Kumala
2. NIM : 1817406051
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 8 Maret 2000
4. Alamat rumah : Jalan Teuku Umar Rt 02 Rw 03 Desa Buntu
Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Fatoni
6. Nama Ibu : Khoerul Mu'minah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Buntu 03 Lulus tahun 2012
 - b. MTS WI Kebarongan Lulus tahun 2015
 - c. MA WI Kebarongan Lulus tahun 2018
 - d. S1 UIN Saifuddin Zuhri Tahun masuk 2018
2. Pendidikan Non Formal
Pondok Pesantren Mahasiswa Muhammadiyah Zam Zam Purwokerto

C. Karya Ilmiah

Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI) dengan judul "Pendampingan Belajar dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap" Vol. 1 No. 2 November 2021

D. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Pelajar MA WI (IKAPMAWI) Banyumas
2. HMPS PIAUD angkatan 2019
3. HMPS PIAUD angkatan 2020
4. Komunitas PIAUD STUDIO